

# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL PUSAT GENDER DAN KESEHATAN**

**"Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka: Dari  
Keluarga, Sekolah, Kebijakan"**

**Kamis, 29 April 2021**



**Pusat Gender dan Kesehatan  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)  
Universitas Negeri Malang**

# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL PUSAT GENDER DAN KESEHATAN**

**"Kesiapan Pembelajaran Tatap  
Muka: Dari Keluarga, Sekolah,  
Kebijakan"**

**Kamis, 29 April 2021**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas limpahan rahmat dan karuniaNya, Seminar Nasional Pusat Gender dan Kesehatan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang dapat diselenggarakan dengan lancar. Seminar Nasional ini mengangkat tema “Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka: Dari Keluarga, Sekolah, Kebijakan”. Tema ini diangkat untuk membahas kesiapan menyongsong pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 dari perspektif, yaitu keluarga, sekolah, dan kebijakan. Kegiatan ini juga mengadakan *call for papers* untuk menjangkir karya hasil penelitian maupun non-penelitian dari para partisipan dengan beberapa sub tema, yaitu adaptasi kebiasaan baru di sekolah, ketahanan keluarga di masa pandemi Covid-19, optimisme dan harapan di masa pandemi Covid-19, *best practice* di masa pandemi Covid-19, pengalaman penyintas Covid-19, antisipasi sekolah terhadap penyebaran Covid-19, dan menjaga daya tahan tubuh di masa pandemi Covid-19.

Saya sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang, menyambut baik kegiatan Seminar Nasional Pusat gender dan Kesehatan dan terbitnya prosiding ini sebagai upaya melakukan publikasi terhadap hasil penelitian maupun non-penelitian dari para akademisi (dosen dan mahasiswa) dari berbagai Perguruan Tinggi. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada: (1) para narasumber yang sudah berkenan hadir dan memberikan materi yang luar biasa, (2) para peserta seminar dan *call for papers*, (3) seluruh panitia, dan (4) semua pihak yang telah membantu menyukkseskan kegiatan ini. Semoga penyelenggaraan dan penerbitan prosiding Seminar Nasional Pusat Gender dan Kesehatan ini dapat bermanfaat bagi komunitas dan akademisi.

Malang,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)  
Universitas Negeri Malang

Prof. Dr. Markus Diantoro, M.Si.

**DEWAN REDAKSI**  
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**PUSAT GENDER DAN KESEHATAN**  
**“Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka: Dari Keluarga, Sekolah,  
Kebijakan”**

---

**PENANGGUNG JAWAB**

Prof. Dr. Markus Diantoro, M.Si.

**EDITOR**

Dr. Azizatul Zahro, S.Pd., M.Pd.

Tika Dwi Tama, S.K.M., M.Epid

**REVIEWER**

1. Dr. Nur Faizin, Lc. MA, M.Philo

2. Dra. Wiwik Dwi Hastuti, S.Pd, M.Pd

3. Muhammad Afnan Habibi, S.T., M.T., M.Eng

4. Agnisa Maulani Wisesa, S.Sn, M.A.

**COVER DESIGNER**

Tika Dwi Tama, S.K.M., M.Epid

**PENERBIT**

Pusat Gender dan Kesehatan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

Universitas Negeri Malang

**PENGELOLA**

Pusat Gender dan Kesehatan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

Universitas Negeri Malang

**DAFTAR ISI**  
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**PUSAT GENDER DAN KESEHATAN**  
**“Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka: Dari Keluarga, Sekolah,  
 Kebijakan”**

HALAMAN SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DEWAN REDAKSI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
<b>DAFTAR ARTIKEL</b>	
1. Zilotus Imunostimulus: Minuman <i>Infused Water</i> Berbahan Dasar PlasmaNutfah Sebagai Peningkat Daya Tahan Tubuh (Penulis: Zahra Firdaus, Mutia Ananda, Widad Lazuardi, Muhammad Iqbal Najib Fahmi, Bobby Aland Pratama, Agung Witjoro) .....	1-6
2. Pentingnya Ketahananmalangan dalam Menghadapi Masa <i>New Normal</i> Sebagai Kiat Optimisme dan Harapan di Masa Pandemi Covid-19 (Penulis: Yoga Rifqi Azizan, Cantika Oktavia Andriani) .....	7-12
3. Mubadalah Sebagai Strategi Preventif Disharmonisasi Keluarga di Masa Pandemi (Penulis: Rizka Amaliah, Ahsin Dinal Mustafa).....	13-19
4. Strategi Adaptasi Keluarga Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi COVID-19 (Studi pada Keluarga Pengeudi Ojek <i>Online</i> di Kabupaten Jombang) (Penulis: Rahma Kamilia Ali Hikmah, Supriyono, Hardika).....	20-26
5. Media Daring Sebagai Bentuk Layanan Kesehatan Mental Selama Pandemi COVID-19 (Penulis: Ira Adriati, Elvine Gunawan, Teddy Hidayat, Irma Damajanti) .....	27-32
6. Evaluasi Program BLT-Dana Desa Dalam Penanggulangan Wabah COVID-19 (Penulis: Ida Syafriyani, Ach. Agil Syiradj).....	33-42
7. Adaptasi Penerapan Fase <i>New Normal</i> Dan Peningkatan Inovasi Teknologi Dalam Pendidikan di Era Pandemi COVID-19 (Penulis: Nurul Khumairoh).....	43-49
8. Kebijakan Pembelajaran Daring Sebagai Antisipasi Penyebaran COVID-19 (Penulis: Aulia Rahmi Lubis, Erry Hidayanto, Makbul Muksar).....	50-60
9. Penanaman Nilai Religius Sebagai Upaya Ketahanan Keluarga Menghadapi COVID-19 (Penulis: Asrizal Saiin).....	61-71
10. Peningkatan Konsumsi Susu Melalui Gerakan Minum Susu, Desa Pagersari, Kecamatan Ngantang, Malang (Penulis: Azizatz Zahro, Fitria Lafifa, Wiwin Rosiningtias, Yunia Milatina Putri, Arsa Rizky Imanda).....	72-77
11. Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI Modern SAKTI permatahati IBU (Penulis: Saktiani, Yayuk Trisna Kurniawati) .....	78-80
12. Optimalisasi Inklusi Disabilitas Melalui Kegiatan Pendakian (Penulis: Sendhi Trisanti Puspitasari, Yasinda Thasia Audina, Affan Al Maududi, Muhammad Rohmad Al Hasan).....	81-87

---

## **ZILOTUS IMUNOSTIMULUS: MINUMAN *INFUSED WATER* BERBAHAN DASAR PLASMANUTFAH SEBAGAI PENINGKAT DAYA TAHAN TUBUH**

Zahra Firdaus<sup>1\*</sup>, Mutia Ananda<sup>1</sup>, Widad Lazuardi<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal Najib  
Fahmi<sup>1</sup>, Bobby Aland Pratama<sup>1</sup>, Agung Witjoro<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Malang

\* Email korespondensi: zahra.firdaus.1803416@students.um.ac.id

### **ABSTRAK**

Pada awal tahun 2020, COVID-19 mulai masuk dan terdeteksi di Indonesia. Tindakan yang paling direkomendasikan untuk mengurangi kasus positif COVID-19 adalah tindakan preventif dengan mematuhi protokol kesehatan. Namun hal tersebut masih belum efektif jika tidak diimbangi dengan menjaga kesehatan dan antibodi. Beberapa kasus menunjukkan bahwa orang yang sembuh dari COVID-19 memiliki antibodi yang baik. Oleh karena itu, kami "Treefused" yang merupakan usaha yang bergerak di bidang industri minuman dan makanan sehat, menciptakan produk minuman imunostimulus dengan merek "Zilotus". Kombinasi senyawa aktif yang terkandung dalam bahan dasar "Zilotus" yakni jahe, kunyit, dan serai diharapkan dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, sehingga dapat menjadi tindakan pencegahan jika virus dan bakteri menyerang tubuh manusia. Minuman Zilotus yang berbahan 100% bahan alami dalam pengolahannya diproses dan dikemas secara higienis untuk menghasilkan produk minuman kesehatan dengan kualitas terbaik. Teknik produksi minuman Zilotus menggunakan metode infused sehingga nutrisi serta vitamin yang dihasilkan lebih optimal tidak menghasilkan endapan, dalam prosesnya juga dilakukan sterilisasi ganda untuk menjaga masa simpan dan kualitas produk sehingga tahan simpan walaupun tanpa pengawet.

**Kata kunci:** COVID-19, antibody, imunostimulus, kesehatan

### **PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2020, COVID-19 yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) mulai masuk dan terdeteksi di Indonesia. Kebijakan pemerintah untuk mengurangi kasus positif COVID-19 telah dikeluarkan, namun masih belum memberikan hasil yang memuaskan. Hingga saat ini, tindakan yang paling direkomendasikan untuk mengurangi kasus positif COVID-19 adalah tindakan preventif dengan mematuhi protokol kesehatan. COVID-19 diklasifikasikan sebagai kelompok virus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan dan pencernaan pada manusia (Cucinotta, dkk., 2020). Tingkat keparahan infeksi pada penderitanya sangat ditentukan oleh kemampuan virus untuk mengalahkan respon imun dalam tubuh manusia yang terinfeksi. Kerusakan sistem kekebalan menyebabkan SARS-CoV-2 terus berkembang biak dan merusak jaringan tubuh (Li, dkk., 2020). Beberapa kasus menunjukkan bahwa orang yang sembuh dari COVID-19 memiliki antibodi yang baik. Oleh karena itu, kami "Treefused" yang merupakan usaha yang bergerak di bidang industri minuman dan

makanan sehat, menciptakan produk minuman imunostimulus dengan merek "Zilotus".

Zilotus terdiri dari tiga bahan utama yaitu jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), dan serai (*Cymbopogon citratus*). Jahe (*Zingiber officinale*) mengandung senyawa aktif yang memiliki sifat anti inflamasi dan antioksidan (Aryanta, 2019). Bahan dasar selanjutnya yaitu kunyit (*Curcuma longa*) yang mengandung senyawa kurkumin yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap serangan patogen (Shan, dkk., 2018). Bahan dasar terakhir adalah serai (*Cymbopogon citratus*) yang mengandung senyawa metabolit sekunder berupa phalvonoid, fenolik, dan terpenoid yang berfungsi sebagai antioksidan dan antibakteri (Panggabean, 2016). Kombinasi senyawa aktif yang terkandung dalam bahan dasar "Zilotus" diharapkan dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, sehingga dapat menjadi tindakan pencegahan jika virus dan bakteri menyerang tubuh manusia.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Usaha



**Gambar 1. Logo Treefused**

Treefused merupakan usaha yang bergerak dibidang minuman *infused* kesehatan yang berbahan 100% bahan alami, dalam pengolahannya diproses dan dikemas secara higienis untuk menghasilkan produk minuman kesehatan dengan kualitas terbaik. Teknik produksi treefused menggunakan metode infused sehingga nutrisi serta vitamin yang dihasilkan lebih optimal, tidak menghasilkan endapan, dalam prosesnya juga dilakukan sterilisasi ganda untuk menjaga masa simpan dan kualitas produk sehingga tahan simpan walaupun tanpa pengawet.

### Gambaran Produk



# Zilotus

**Gambar 2. Produk dan Logo Zilotus Imunostimulus**

Produk dari usaha Treefused ini adalah "Zilotus imunostilumus". Merupakan minuman *infused water* yang dapat menaikkan sistem imun. Di tengah pandemi COVID-19 yang vaksinnnya belum ditemukan, cara terbaik adalah dengan menaikkan imunitas tubuh. Salah satu caranya dengan mengonsumsi makanan yang

---



mengandung senyawa aktif untuk menaikkan imun. Minuman Zilotus diperkaya dengan bahan alami yang secara aktif dapat menaikkan imunitas tubuh.

### **Analisis SWOT**

Hasil identifikasi produk akan dijabarkan lebih luas melalui SWOT yang akan dihadapi produk “Zilotus”. Berdasarkan analisisnya adalah sebagai berikut :

#### *a. Strength* (Kekuatan)

Kekuatan dari produk zilotus yakni, Minuman diolah dari bahan alami, plasma nutfah Indonesia tanpa menggunakan bahan pengawet. Pada proses pengolahannya mengadaptasi teknologi *Sterilization procces* dikemas dengan cara modern untuk menjaga kualitas dan performa produk .

Harga yang ditawarkan ekonomis dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, *Packaging* yang unik dan praktis sehingga mudah dibawa. Pemasaran dilakukan secara *online* di sosial media dan berlokasi strategis serta produk sudah memiliki Standar Operasional Prosedur dalam produksi.

#### *b. Weaknesses* (Kelemahan)

Produk merupakan minuman siap minum dalam kemasan sehingga botol kemasan masih berbahan plastik, selain itu adanya sedikit hambatan dalam daya simpan serta kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM).

#### *c. Opportunity* (Peluang)

Peuang dalam penjualan usaha ditinjau dari sudut pandang gaya hidup modern yang memiliki kecenderungan hidup dan konsumsi *instant*. Selain hal tersebut tempat produksi yang berada pada Gedung Greenhouse di Kampus membuka peluang kerjasama dengan investor dari luar kampus. Peluang dari sudut pemasaran dan marketing dalam pengembangan usaha adalah melalui akun Social Media dengan followers sebanyak 2260 akun per bulan April 2021.

Peluang dari spesifikasi produk yakni cita rasa yang dapat dinikmati seluruh jenjang usia, memiliki partner kerja suplier bahan produk sehingga produk memiliki kualitas yang terjamin, dan turut meningkatkan nilai mutu plasma nutfah Indonesia.

#### *d. Threats* (Ancaman)

Sebuah usaha tidak pernah terlepas dari banyaknya anaman yang ada, ancaman yang menjadi tantangan dai usaha treefused yakni meliputi pesaing produk serupa yang dikembangkan dan pasar sudah dimiliki industri minuman.

### **Mekanisme Produksi**

Proses produksi Zilotus dalam kemasan botol plastik. Terdiri dari proses persiapan, produksi, sterilisasi, pengemasan dan distribusi, serta keberlanjutan kemasan ramah lingkungan. Zilotus terbuat dari 100% bahan alami. Berikut proses produksi Zilotus :

#### *a. Proses Persiapan*

Survey tempat potensial untuk menemukan mitra penanaman jahe, kunyit, dan serai. Bahan dasar didapat dari kerjasama dengan mitra untuk memastikan kualitas produk. Pembelian peralatan produksi dan pembelian bahan baku habis (jeruk nipis dan gula batu), pembelian botol dan pencetakan label kemasan.

#### *b. Proses Produksi*

Proses pembersihan dan pengupasan bahan baku jahe, kunyit, dan serai dan dipotong. Selanjutnya pemerasan jeruk nipis. Merebus air hingga 100°C dan memasukkan jahe, kunyit, dan serai pada suhu 80°C di-*infuse* selama 30 menit.



---

Mencampurkan rebusan jahe, kunyit, dan serai yang sudah disaring dengan perasan jeruk nipis dan gula batu cair.

c. Proses Sterilisasi (*Sterelization Process*)

Sterilisasi kemasan dan alat agar produk terjamin kebersihan, higienis, dan terhindar dari kontaminasi oleh kuman atau bakteri. Sterilisasi dilakukan setiap sebelum dan sesudah dilakukannya produksi.

d. Proses Pengemasan dan Distribusi

Pelabelan kemasan (terdapat logo produk, bahan baku, dan tanggal *expired*) yang bertujuan untuk branding produk dan untuk mempermudah pemasaran. Pengemasan produk dengan keadaan kedap udara dan botol yang tersegel dengan rapat agar menjaga kualitas produk, menambah daya simpan, dan menghindari kemungkinan kontaminasi oleh kuman atau bakteri. Proses promosi dan distribusi produk yang dilakukan secara *offline* dan *online* (melalui media sosial Instagram : Treefused).

e. Keberlanjutan Kemasan Tetrapack

Kemasan produk Zilotus untuk ke depannya adalah tetrapack karena berbahan dasar karton yang ramah lingkungan, *biodegradable*, dan memudahkan dalam proses distribusi produk.

### Aspek Lingkungan dan Limbah Produksi

Proses produksi Zilotus menghasilkan limbah jahe, kunyit, dan serai sisa perebusan yang tidak digunakan. Hasil dari limbah perebusan tidak termasuk limbah yang mencemari lingkungan. Limbah tersebut sebagian akan dimanfaatkan untuk menjadi produk makanan dan lainnya seperti:

- a. Sisa ampas jahe dan kunyit yang tidak digunakan bisa dimanfaatkan untuk pembuatan kukis, hal ini bisa menjadi konsumsi sendiri ataupun dijual dengan nilai ekonomi tinggi.
- b. Sisa daun serai yang tidak digunakan dapat dikeringkan dan dibuat untuk bahan tambahan pada pot tanaman sebagai pengganti sekam.
- c. Limbah juga dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak untuk kelinci, kambing, angsa, dan ayam.

Sehingga limbah produksi Zilotus dianggap nihil, karena sebagian besar menjadi produk baru bernilai ekonomi tinggi. Sehingga tujuan Zilotus sebagai minuman kesehatan dapat tercapai.

### Aspek Pemasaran

Minuman kesehatan *infused water* Zilotus oleh Treefused ini memiliki peluang pasar tinggi dengan mempertimbangkan perkembangan gaya hidup minuman kemasan pada era ini. Minuman ini dapat dinikmati berbagai jenjang usia. Cita rasa unik yang terkemas secara modern namun tidak meninggalkan kesan tradisional dan kearifan lokalnya. Target jangkauan pasar adalah mahasiswa dan masyarakat umum yang berada di Malang dan sekitarnya. Target khusus adalah mahasiswa dan masyarakat pecinta gaya hidup sehat. Target umum adalah seluruh masyarakat. Segmentasi pasar yang terbagi atas segmen geografis, demografis, dan psikografis.

Menurut Segmentasi geografisnya, Zilotus dijual di area Malang, tepatnya daerah Lowokwaru yang memiliki cuaca dingin dan panas, memiliki penduduk yang berjumlah tinggi ditambah dengan jumlah mahasiswa yang berasal dari luar kota Malang.

---

**Tabel 1. Peluang Pasar Kecamatan Lowokwaru**

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk
1.	Merjosari	20 872
2.	Dinoyo	18 506
3.	Sumbersari	17 079
4.	Ketawanggede	9 784
5.	Jatimulyo	22 606
6.	Lowokwaru	17 084
7.	Tulusrejo	16 674
8.	Mojolangu	25 449
9.	Tunjungsekar	15 914
10.	Tasikmadu	6 502
11.	Tunggulwulung	8 543
12.	Tlogomas	19 826
	<b>Total</b>	<b>198 839</b>

Sumber: BPS Kota Malang

Sementasi demografis, Zilotus dapat dikonsumsi oleh pria maupun wanita dalam rentang usia 7-65 tahun. Sedangkan dari segmentasi psikografis, Zilotus tidak memiliki patokan untuk gaya hidup pelanggan, namun diutamakan bagi pelanggan yang mengikuti gaya hidup sehat.

### Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang dilakukan dalam usaha meliputi kerjasama dengan toko di Malang untuk menjualkan produk Zilotus dengan sistem titip jual dan bagi hasil. Membuat website, situs media sosial (FB, Instagram, twitter) dan membangun jaringan online di seluruh Indonesia. Memberikan harga yang kompetitif dan cenderung lebih terjangkau daripada produk minuman kesehatan yang sudah ada.

Sistematika penjualan dilakukan dengan penyediaan penjualan di lokasi strategis yaitu *green house* FMIPA UM, melakukan promosi secara spesifik ke perusahaan/ kampus/ sekolah yang sekiranya membutuhkan dapat menjadi pelanggan kami. Serta melakukan promosi kepada individu atau komunitas yang memiliki pengaruh luas di topik kesehatan.

### Aspek Ekonomi dan Keuangan

Penjaminan keberhasilan dari bisnis “Treefused” ini dapat dilihat dari aspek keuangannya. Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dan harus diperhatikan antara lain yaitu taksiran kebutuhan investasi, taksiran modal kerja, taksiran pendapatan, taksiran biaya produksi, taksiran keuntungan, dan *pay back periode*.

**Tabel 2. Taksiran Kebutuhan Investasi Awal Bisnis**

Jenis Investasi	Nilai Investasi
Pembelian alat	Rp 5.000.000
Pembelian bahan baku	Rp 19.200.000
Pembelian mesin kulkas	Rp 4.000.000

<b>Jenis Investasi</b>	<b>Nilai Investasi</b>
Karyawan	Rp 5.760.000
Legalitas Usaha	Rp 1.200.000
Biaya Air, Listrik dan Telepon	Rp 2.000.000
Biaya Iklan	Rp 3.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp 45.920.000</b>

Dari perkiraan investasi awal diatas, sumber pendanaan yang digunakan dalam bisnis ini adalah modal sendiri 15% dan dana hibah dari kegiatan 85%.

### **Road Map Usaha**

Pada tahun 2020 – 2022 usaha akan berfokus dalam pengembangan usaha seperti promosi, melakukan branding usaha, Menjalankan bisnis, Sertifikasi BPOM, Pengembangan Website, Legalitas usaha ,SOP dan Standarisasi, Standarisasi rumah produksi serta sertifikasi Halal. Pada Tahun 2023-2025 usaha akan berfokus pada pelebaran pasar, Freelance, Pengembangan kemasan karton, Pengembangan variasi produk, Pembentukan CV, Pengurusan SIUP & TDP. Pada Tahun 2026-2028 usaha akan berfokus pada penambahan pusat rumah produksi, pendaftaran PT, mencari investor menengah, masuk ke sektor Market Export Import.

### **SIMPULAN**

Pada masa pandemi COVID-19 ini berbagai tindakan preventif diupayakan untuk mengurangi kasus positif seperti mematuhi protokol kesehatan dan menjaga daya tahan tubuh. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan adanya usaha Treefused yang menciptakan produk minuman imunostimulus dengan merek "Zilotus". Kombinasi senyawa aktif yang terkandung dalam bahan dasar "Zilotus" diharapkan mampu meningkatkan kekebalan tubuh, sehingga dapat menjadi tindakan preventif terhadap serangan virus dan bakteri. Kehadiran bisnis ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan khususnya poin 3 yaitu *Good Health and Well being*.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aryanta, I.W.R. 2019. Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), pp.39-43.
- Cucinotta, D. & Vanelli, M., 2020. WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta bio-medica: Atenei Parmensis*, 91(1), pp.157-160.
- Li, X., Geng, M., Peng, Y., Meng, L., & Lu, S. 2020. Molecular Immune Pathogenesis and Diagnosis of COVID-19. *J Pharm Anal*. 104(3): 51-246.
- Shan, C.Y. & Iskandar, Y.. 2018. Studi kandungan kimia dan aktivitas farmakologi tanaman kunyit (*Curcuma longa L.*). *Farmaka*, 16(2).
- Panggabean, A.S., 2016. Pemanfaatan Tumbuhan Serai Wangi (*Cymbopogon Nardus (L.) Rendle*) Sebagai Antioksidan Alami. *Jurnal Kimia Mulawarman*, 10(2).

---

## PENTINGNYA KETAHANMALANGAN DALAM MENGHADAPI MASA *NEW NORMAL* SEBAGAI KIAT OPTIMISME DAN HARAPAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Yoga Rifqi Azizan<sup>1\*</sup>, Cantika Oktavia Andriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

<sup>2</sup> Universitas Negeri Malang

\* Email korespondensi: yogarifqiazizan96@gmail.com

### ABSTRAK

Artikel ini memberikan paparan tentang pentingnya sikap ketahananmalangan dalam menghadapi kehidupan pada pasca pandemi (*new normal*), serta kiat-kiat optimisme dan harapan yang dapat dilakukan selama dihadapkan dengan masa pandemi. Fokus paparan yang diuraikan pada artikel ini mengkritisi persoalan pentingnya memiliki sikap ketahananmalangan, menanamkan rasa percaya diri untuk meraih kesuksesan di masa *new normal*, dan keberanian untuk keluar dari zona nyaman untuk menghadapi tantangan pada masa pandemic covid-19. Sikap dan kiat-kiat yang dipaparkan ini diharapkan mampu sebagai pelecut diri untuk para pembaca dan akademisi dalam menghadapi pandemic covid-19 yang sedang terjadi ini.

**Kata kunci:** ketahananmalangan; new normal; pandemi covid-19.

### PENDAHULUAN

Terhitung mulai 31 Desember 2019 otoritas kedokteran di Wuhan melaporkan temuan penyakit pneumonia yang tidak wajar. Empat minggu pasca kejadian tersebut, pada 26 Januari 2020 *coronavirus* jenis baru (*novel coronavirus*) diidentifikasi dan diumumkan ke publik (Mc Closkey dan Heyman, 2020). Virus tersebut berasal dari Wuhan, China dan hingga saat ini terus merebak di berbagai penjuru dunia. *World Health Organization* (WHO) secara resmi menyatakan bahwa pada 11 Maret 2020 covid-19 sebagai pandemi (Kompas.com, 12 Maret 2020). Di Indonesia virus ini telah mewabah sejak awal Maret 2020 dan hingga saat ini virus tersebut juga masih belum berakhir, bahkan telah terjadi lonjakan kasus yang sangat pesat.

Secara umum terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yaitu: 1) endemi, 2) epidemi, dan 3) pandemi. Definisi masing-masing level penyakit tersebut menurut *Centre for Disease Control and Prevention* (CDC) adalah sebagai berikut. Endemi merupakan kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Epidemi merupakan pertambahan angka kasus penyakit, seringkali secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Pandemi merupakan epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif (cdc.gov, Tanpa Tahun). Covid-19 yang sedang berlangsung adalah pandemi berkelanjutan yang merupakan sindrom pernafasan yang disebabkan oleh virus corona (Setyorini, 2020:2). Pandemi covid-19 ini terus

---

menunjukkan lonjakan angka yang sangat signifikan, dan hingga saat ini pemerintah masih terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan covid-19.

Meskipun pandemi covid-19 belum bisa dikatakan berakhir, namun rutinitas kehidupan harus terus berlangsung, karena jika hal tersebut tidak kunjung dilakukan maka akan berdampak di berbagai sektor, baik sosial budaya, sektor kesehatan, pertumbuhan ekonomi, sektor ketenagakerjaan, pendidikan, industri, pariwisata, bahkan politik. Oleh karena itu, masyarakat harus mulai melakukan adaptasi dengan kebiasaan baru yang dikenal dengan istilah '*New Normal*'. Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan covid-19 Wiku Adisasmita menyatakan bahwa *New Normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal namun dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya rantai penularan covid-19 (Kompas.com, 2020). Dengan diberlakukannya *new normal* diharapkan masyarakat tetap bisa melakukan aktivitas di luar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah. Hal tersebut dapat dilakukan seperti kebiasaan untuk memakai masker bila keluar dari rumah, sering mencuci tangan menggunakan sabun, dan tetap menjaga jarak serta menghindari kerumuman.

Di tengah mewabahnya virus corona yang terjadi di berbagai penjuru dunia, tidak sedikit kalangan masyarakat yang resah akibat terdampak pandemi covid-19. Hal tersebut dapat dialami mulai dari pelajar ataupun mahasiswa, para pekerja karena terbatasnya lapangan pekerjaan maupun pekerja yang di PHK, dan masih banyak lagi. Berdasarkan data, Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziah menyatakan bahwa angka pengangguran di Indonesia naik dari 4,9% menjadi 7% atau 9,7 juta orang (Kompas.com, 2021). Meningkatnya jumlah pengangguran akibat pandemi covid-19 ini tentunya tidak hanya terjadi di Indonesia saja, tetapi juga dialami oleh seluruh warga negara dunia.

Berbagai dampak yang dirasakan akibat pandemi covid-19 ini tidak menutup kemungkinan seseorang akan mengalami stress, resah, sedih atau bahkan terpuruk oleh suatu keadaan akibat banyaknya hal-hal buruk yang terjadi diluar dugaan seseorang. Oleh karena itu, diperlukan daya ketahananmalangan bagi setiap orang untuk menghadapi masa-masa sulit akibat pandemi ini. Yudayana, (2013:5) menyatakan bahwa ketahananmalangan merupakan suatu penilaian yang mengukur bagaimana respon seseorang dalam menghadapi masalah untuk dapat diberdayakan menjadi peluang. Ketahananmalangan sangat diperlukan bagi seseorang untuk bertahan dari kesulitan di masa pandemi covid-19 untuk meraih kesuksesan. Ketahananmalangan (Adversity Quotient) adalah suatu keadaan bagaimana seseorang merasa mampu menghadapi tantangan dengan kondisi-kondisi lain (Stolz, 2004). Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketahananmalangan adalah keadaan bagaimana seseorang memiliki daya tahan tinggi, atau tahan banting untuk menghadapi kesulitan, hambatan, tantangan, serta akan menerima tanggung jawab untuk berbagai masalah. Jika seseorang memiliki daya ketahananmalangan yang tinggi, maka seseorang tersebut akan mampu bertahan dalam kesulitan untuk mencapai sukses. Akan tetapi, jika seseorang memiliki daya ketahananmalangan yang rendah, maka seseorang tersebut tidak akan mampu bertahan dalam kesulitan dan cenderung akan gagal.

---

---

## PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian tentang permasalahan yang terjadi akibat pandemi covid-19 tersebut, maka akan dipaparkan hal-hal yang dapat memberikan adanya inspirasi dan peluang positif untuk menghadapi tantangan pandemi covid-19 di masa *new normal*, yaitu sebagai berikut.

### 1. Pentingnya Daya Ketahananmalangan

Daya ketahananmalangan atau sering disebut dengan sifat tahan banting merupakan salah satu faktor pembentuk sukses orang-orang besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stoltz, ditemukan fakta bahwa orang hebat dan sukses adalah mereka yang tahan terhadap penderitaan, berani menghadapi tantangan, dan resiko dalam perjalanan hidupnya (Yudayana, 2013:5). Dalam bukunya yang berjudul 'Motivasi Quotient' Stoltz menjelaskan bahwa dalam menjalani kehidupan, manusia dapat dibagi menjadi tiga kategori, yakni: 1) *quitters* (diam dan tidak dinamis), 2) *camper* (selalu mencoba tapi mudah menyerah setelah mendapat tantangan), dan 3) *climber* (orang yang berani dan bertahan menghadapi tantangan kehidupan). Kesuksesan tentu bisa terjadi apabila seseorang mampu melewati puncak masa-masa sulit dalam hidup.

Daya ketahananmalangan ini sangat penting dimiliki bagi setiap orang yang ingin meraih sukses apapun keadaannya. Terlebih lagi, hal ini sangat dibutuhkan untuk menghentikan rasa pesimis dalam diri seseorang di tengah mewabahnya pandemic covid-19. Saat ini, berbagai penjuru dunia telah mengalami krisis multidimensi yang artinya banyak warga di seluruh dunia yang terdampak dan ikut resah akibat adanya krisis atau penurunan di berbagai sektor. Lonjakan angka pertumbuhan covid-19 masih belum dapat dihentikan dan pemerintah di berbagai penjuru dunia masih belum bisa menemukan obat untuk menyembuhkan penderita covid-19. Dengan adanya hal tersebut, banyak orang-orang yang terdampak dan cenderung mengalami kesulitan untuk mengembagkan dirinya dalam meraih sukses. Banyak orang-orang yang memiliki hambatan dalam melakukan sesuatu yang ingin ia raih, dan akibatnya tidak sedikit orang-orang yang mengalami kegagalan, rasa putus asa karena suatu keadaan, atau bahkan memilih untuk berhenti meraih suatu pencapaian yang diharapkan.

Di tengah mewabahnya pandemi covid-19 ini, sangat diperlukan adanya daya ketahananmalangan dalam diri seseorang apabila ingin meraih kesuksesan. Dengan adanya daya ketahananmalangan ini, diharapkan seseorang bisa melewati masa-masa sulit akibat pandemi apapun hambatannya guna untuk meraih pencapaian. Ketahananmalangan merumuskan siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan hancur, siapa yang akan melampaui harapan-harapan atas usaha dan kinerja seseorang dan siapa saja yang gagal, serta orang-orang yang mampu bertahan ataupun yang menyerah karena keadaan. Dewi (2017) menegaskan bahwa ketahananmalangan merupakan penggerak tujuan hidup mendatang dan juga sebagai pengukur kiat seseorang dalam merespon kesulitan. Keberhasilan serta kesuksesan seseorang selalu diikuti oleh adanya daya ketahananmalangan yang terbentuk. Oleh karena itu, semakin besar daya ketahananmalangan dalam diri seseorang untuk bertahan dalam kesulitan maka semakin besar pula peluang kesuksesan yang diterima. Akan tetapi, jika seseorang memiliki daya ketahananmalangan yang rendah, maka seseorang tersebut tidak akan mampu bertahan dalam kesulitan dan cenderung akan gagal.

---

## 2. Menanamkan Motivasi dan Rasa Percaya Diri untuk Meraih Kesuksesan di Masa *New Normal*

Motivasi merupakan salah satu komponen penggerak diri seseorang dalam mencapai sesuatu. Motivasi adalah suatu sugesti atau dorongan yang muncul untuk melakukan kegiatan yang ingin dicapai (Suriwati, dkk, 2015:5). Motivasi menjelaskan apa yang membuat seseorang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku, intensitas perilaku, serta penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya.

Motivasi mempunyai peranan vital dalam membentuk kesuksesan setiap insan. Pandemi covid-19 yang tak kunjung usai, telah memberikan banyak hikmah dan pembelajaran yang dapat diambil hikmahnya. Selama masa pandemi covid-19, dunia telah dihadapkan pada kemelut ekonomi, sosial, serta politik. Banyak orang yang kehilangan pekerjaan akibat adanya pandemi ini. Oleh karena itu, perlu diciptakan sebuah inovasi baru untuk memotivasi diri agar memiliki gagasan baru untuk berorientasi mendapatkan pekerjaan baru atau menciptakan lapangan pekerjaan. Usaha untuk menciptakan sebuah gagasan baru ini tentunya tidak bisa dilakukan secara individu, melainkan harus didukung dengan adanya dukungan dari *stakeholder* yang terkait di dalamnya. Selain itu, dibutuhkan sebuah *softskill* lain yang harus dimiliki oleh setiap orang agar usaha yang dilakukan untuk mendapatkan atau menciptakan lapangan pekerjaan mampu berintegritas dengan tatanan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Motivasi yang tinggi diperlukan untuk membentuk rasa percaya diri pada setiap orang yang terlibat dalam menghadapi kemelut lapangan pekerjaan ini. Sikap percaya diri yang tinggi akan membuat setiap usaha yang ditawarkan memiliki prospek yang tinggi, sehingga keluaran yang dihasilkan memiliki daya guna yang bermanfaat dan diperlukan oleh masyarakat di era pasca pandemi. Pasca pandemi merupakan suatu era yang harus dipersiapkan masyarakat sejak dini untuk menghadapi tantangan yang lebih berat lagi. Masyarakat harus menjadi pelopor dalam menggerakkan stabilitasi ekonomi, sosial, dan budaya yang berjalan stagnan selama adanya pandemi covid-19. Oleh karena itu, diperlukan suatu kepercayaan diri yang maksimal dari masing-masing masyarakat terhadap usaha atau kiat-kiat yang telah dipersiapkan untuk menghadapi kenormalan baru (*New Normal*).

## 3. Berani Keluar Dari Zona Nyaman dan Menciptakan Inovasi Untuk Menghadapi Tantangan di Masa Pandemi Covid-19

Inovasi atau daya cipta merupakan salah satu komponen penting untuk menciptakan hal-hal baru sebagai tantangan dalam menghadapi *new normal*, khususnya hal ini dapat ditumbuhkembangkan dalam diri pelajar. Menurut Daryanto (2014), Fadillah (2014), Keyes (2010), menegaskan bahwa tema pembaharuan dan perbaikan pada Kurikulum 2013 yaitu ingin menciptakan manusia Indonesia yang mampu berpikir kreatif, produktif, inovatif, proaktif, dan afektif, melalui pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara integratif. Seseorang yang memiliki suatu inovasi, daya kreativitas, serta berani keluar dari zona nyaman untuk melakukan pembaharuan baik berupa ide, strategi, maupun untuk meningkatkan daya saing yang tinggi tentu akan menumbuhkan suatu

---



perubahan yang positif dalam hidupnya, apalagi di masa pandemi COVID 19 saat ini. Oleh karena itu, hal tersebut sangatlah penting dimiliki oleh setiap orang.

Guna menantang diri dan meningkatkan kualitas diri, masing-masing orang perlu keluar dari zona nyaman. Keluar dari zona nyaman akan mengubah hidup lebih beragam. Selain itu, dengan berani keluar dari zona nyaman, akan membuat membuktikan pada diri sendiri bahwa mampu mencapai lebih dari yang dipikirkan. Hal itu akan mengubah perspektif menjadi lebih percaya pada diri sendiri. Berani keluar dari zona nyaman, pada hakikatnya juga akan mampu merangsang imajinasi untuk menciptakan lagi zona nyaman baru yang lainnya. Keluar dari zona nyaman akan memaksa Anda untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian baru. Anda bisa memanfaatkan hal tersebut untuk mencapai tujuan tinggi. Berani keluar dari zona nyaman akan memaksa diri dalam mengembangkan keterampilan dan sikap terhadap keahlian baru yang sedang dipelajarinya.

## **SIMPULAN**

Sikap ketahananmalangan merupakan suatu sikap yang baik untuk dikembangkan dalam memacu diri mencapai kesuksesan. Kesuksesan harus dirancang, disusun, dan dipersiapkan sebaik-sebaiknya. Sikap ketahananmalangan perlu dimiliki seseorang khususnya dalam menghadapi situasi pandemi covid-19 saat ini. Ketahananmalangan juga sebagai stabilitator untuk meningkatkan optimisme dan harapan yang ingin dicapai saat berada pada masa pandemi saat ini. Seseorang yang telah terbiasa dengan sikapketahananmalang, akan mudah baginya untuk keluar dari zona nyamannya. Sehingga hal itu mampu merangsang imajinasi untuk menciptakan harapan dan optimisme terhadap target yang ingin dicapai dimasa pandemi serta pasca pandemi. Berdasarkan uraian tentang permasalahan yang terjadi akibat pandemi covid-19 yang terjadi, dibutuhkan sikap-sikap diantaranya adalah memahami dengan benar tentang pentingnya memiliki sikap ketahananmalangan, menanamkan motivasi dan rasa percaya diri untuk meraih kesuksesan di masa *new normal*, dan berani keluar dari zona nyaman, serta menciptakan inovasi untuk menghadapi tantangan di masa Pandemi covid-19. Sikap-sikap tersebut diperlukan guna menciptakan sikap ketahananmalangan selama pandemi covid-19. Jika sikap tersebut mampu terpelihara dengan baik, maka tantangan hidup dimasa pandemi dan pada pasca pandemic bukanlah persoalan yang sulit untuk dihadapi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa. Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (No 1 Tahun 2015, Vol 5). *Determinasi Ketahananmalangan, Motivasi Berprestasi, dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa SMPLB B Negeri di Bali*. Oleh Luh Made Suriwati, I Made Candiasa, Gede Resben Dantes. Diakses pada 26 April 2020.

- Keyes, G. (2020). Teaching of Scientific Method in the Social Sciences. *The Journal of Effective Teaching*. 10(2), 18-28. Retrieved. <http://www.uncw.edu/jet/articles/Vol 10, No 2>.
- Kompas.com edisi Rabu, 10/3/2021. Pandemi COVID 19, Jumlah Pengangguran di Indonesia Naik 9,7 Juta Orang.
- McCloskey, B. dan Heyman, D.L., 2020. *SARS to novel coronavirus-old lesson and new lesson*. *Epidemiology and Infection* 148, e22..
- Stoltz, P.G. (2004). *Adversity Quotient, Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yoga, M. (2016). *Adversity Quotient: Agar Anak Tak Gampang Menyerah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka.
- Setyorini, In. (2020). *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*. <http://www.jiemar.org>. Vol 01, No 01 (Juni 2020). Pandemi COVID 19 dan Online Learning: *Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?*
-

---

## MUBADALAH SEBAGAI STRATEGI PREVENTIF DISHARMONISASI KELUARGA DI MASA PANDEMI

Rizka Amaliah<sup>1\*</sup>, Ahsin Dinal Mustafa<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

\* Email korespondensi: rizka.amaliah@uin-malang.ac.id

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memunculkan dampak signifikan di berbagai sektor, tidak terkecuali di sektor ketahanan keluarga. Perubahan kondisi ekonomi, sosial, dan politik akibat pandemi melahirkan krisis yang sangat dirasakan oleh keluarga, sebagai unit terkecil dari masyarakat. Kebijakan *work from home* dan *study from home* terbukti menambah beban aktivitas rumah tangga bagi orang tua, terutama ibu. Perampangan jumlah pekerja di berbagai perusahaan yang bermuara pada pemutusan hubungan kerja dalam skala besar juga menambah pelik permasalahan sebagai imbas dari pandemi. Perubahan-perubahan ini melahirkan efek domino yang memicu perselisihan hingga disharmonisasi keluarga. Oleh karena itu, seluruh anggota keluarga, khususnya orang tua perlu melakukan adaptasi situasi dengan menerapkan strategi preventif untuk mencegah disharmonisasi keluarga. Mubadalah merupakan salah satu alternatif jalan keluar bagi masalah tersebut. Dengan prinsip pembagian peran yang didasarkan pada prinsip kesalingan, istri dan suami dapat menjadi mitra dalam melaksanakan aktivitas rumah tangga secara fleksibel, tanpa ada pemisahan tugas berdasarkan gender. Salah satu contoh spesifik pembagian peran terkait aktivitas rumah tangga tambahan adalah pendampingan sekolah daring. Dalam hal ini, ayah maupun ibu dapat berperan aktif mendampingi anak dengan memperhatikan kebutuhan belajar daring sinkronus maupun asinkronus, sesuai dengan fleksibilitas waktu dan energi yang dimiliki. Dengan dilandasi interaksi dan komunikasi positif, proses adaptasi pada masa pandemi akan lebih mudah dilaksanakan.

**Kata kunci:** Disharmonisasi keluarga, Mubadalah, Pandemi, Ketahanan Keluarga

### PENDAHULUAN

Dampak signifikan pandemi Covid-19 telah menjalar ke berbagai sektor, termasuk ketahanan keluarga. Berbagai pembatasan aktivitas, perampangan sumber daya manusia, penerapan kebijakan *work from home* (WFH), hingga pembelajaran daring dari rumah berpengaruh besar terhadap pembagian peran dalam keluarga. Imbas dari hal tersebut, orang tua mendapatkan peran dan tugas tambahan sebagai pendamping sekolah daring—di samping harus mengerjakan tuntutan profesi dengan sistem WFH.

Problematika yang lebih kompleks tentu saja dialami oleh keluarga yang terkena imbas pemutusan hubungan kerja (PHK). Selama masa pandemi, data statistik menunjukkan bahwa angka PHK telah mencapai 6,4 juta kasus (Ma'arif, 2020). Hal ini tentu berdampak negatif terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Tuntutan ekonomi, ketimpangan pembagian peran dan tugas, serta aktivitas

---

tambahan yang diperoleh orang tua sangat rentan memicu terjadinya disharmonisasi keluarga.

Berkenaan dengan pembagian peran dan aktivitas rumah tangga, sebuah survei menunjukkan bahwa aktivitas rumah tangga yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan yang signifikan di masa pandemi. Hasil survei tersebut memperlihatkan *gap* yang cukup besar antara beban aktivitas rumah tangga yang dipikul oleh para pria lajang, perempuan lajang, pria yang sudah menikah, dan perempuan yang sudah menikah. Dalam pelaksanaan aktivitas rumah tangga rata-rata pria lajang menghabiskan 14 jam/minggu, perempuan lajang dan pria yang sudah menikah menghabiskan (maksimal) 21 jam/minggu, sedangkan perempuan yang sudah menikah menghabiskan 29—50 jam/minggu (Chauhan, 2020).

Perubahan kondisi keluarga akibat berbagai pemicu di masa pandemi sangat potensial menjadi *stressor* yang akan memperburuk kondisi psikologis anggota keluarga. Perubahan kondisi kehidupan, PHK, perubahan kesehatan atau perilaku anggota keluarga, perubahan kondisi keuangan, perubahan jenis pekerjaan, perubahan jam atau kondisi kerja, revisi kebiasaan individu, dan perubahan sekolah merupakan delapan dari empat puluh dua jenis pemicu stress menurut Holmes dan Rahe (Maryam, 2017). Delapan pemicu tersebut merupakan dampak pandemi Covid-19 yang umum terjadi pada masyarakat, khususnya keluarga.

Tingkat stres yang tinggi rentan memicu perceraian. Hal ini terbukti dengan peningkatan angka perceraian selama pandemi Covid-19. Peningkatan ini terjadi tidak hanya pada masyarakat di satu wilayah. Fenomena tingginya angka perceraian bahkan telah menjadi temuan global—internasional. Di Amerika Serikat, dokumen pengajuan cerai meningkat hingga 34% dibandingkan sebelumnya. Di Swedia dan China, angka perceraian juga meningkat tajam. Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa pemicu perceraian yang dialami oleh banyak pasangan di dunia adalah perselisihan karena banyaknya perubahan peran dan tugas dalam rumah tangga semenjak pandemi Covid-19 terjadi (Savage, 2020).

Indonesia juga mengalami hal yang sama berkaitan dengan tingginya angka perceraian. Alasan utama pengajuan cerai (yang dominan dilakukan pihak istri—80%) adalah permasalahan ekonomi. Krisis ekonomi dalam keluarga yang dihadapi oleh masyarakat menimbulkan perselisihan antar pasangan dalam rumah tangga. PHK dan kesulitan yang dihadapi dalam melalui persoalan pemenuhan kebutuhan hidup menjadi pemicu perceraian yang cukup signifikan (Halidi, 2020).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan ketahanan keluarga di masa pandemi ini, berbagai strategi perlu diterapkan. Salah satu strategi preventif yang mulai banyak diterapkan dalam konteks keluarga modern adalah pembagian peran dan tugas dengan mempertimbangkan prinsip kesalingan. Dalam konteks Islam, hal ini dikenal dengan istilah mubadalah. Ditilik dari urgensi penerapannya sebagai tindak preventif disharmonisasi keluarga yang dapat berujung pada perceraian, maka dalam artikel ini, konsep mubadalah dan tata implementasinya dijabarkan secara spesifik.

## **PEMBAHASAN**

### **Konsep Keluarga Harmonis dalam Konteks Ketahanan Keluarga**

Ketahanan keluarga merupakan konsepsi bangsa Indonesia untuk menciptakan kekuatan dari bawah atau unit terkecil dalam masyarakat. Secara yuridis, ketahanan keluarga didefinisikan sebagai berikut.

---

---

Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik—materiil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, 1994).

“Ketahanan keluarga dibangun berdasarkan pandangan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kualitas keluarga dan kualitas suatu bangsa” (Prayitno et al., 2016). Sebuah bangsa bisa dikatakan sebagai himpunan kelompok-kelompok yang lebih kecil, dan keluarga adalah satuan kelompok terkecil yang didasarkan pada hubungan kekerabatan. Dengan demikian, kemajuan sebuah keluarga akan berpengaruh terhadap kemajuan sebuah bangsa, begitu pula dengan keharmonisan dalam keluarga. Oleh karena itu, konsepsi kehidupan yang harmonis dimuat secara eksplisit dalam Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 21 Tahun 1994.

Keharmonisan dalam sebuah keluarga dimaknai sebagai kemampuan untuk saling percaya, mendukung, mengomunikasikan perbedaan secara konstruktif, dan melihat melampaui diri untuk menciptakan hubungan yang sehat dalam keluarga (Houden, 2015). Keluarga harmonis terbentuk melalui upaya seluruh anggota keluarga untuk menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif. Dalam hal ini, tentu saja setiap keluarga tidak bisa menghindari konflik atau problematika. Proses penyelesaian konflik dengan cara yang familiar, manusiawi, dan demokratis justru menjadi kunci pendewasaan diri dan sarana mencapai keharmonisan dalam rumah tangga (Cholil, 2013).

Dalam konteks keluarga harmonis, hubungan antar manusia dalam keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat menjadi aspek yang sangat krusial untuk diperhatikan. Hal ini melibatkan kematangan aspek psikososial yang dimiliki seseorang. Suami dan istri sebagai pasangan dewasa dalam keluarga menjadi pemeran utama dalam menciptakan keharmonisan. Sementara itu, anak-anak yang secara psikososial belum matang diharapkan mampu melakukan imitasi perilaku yang mengarah pada manifestasi keharmonisan dalam keluarga.

Mengacu pada definisi ketahanan keluarga dalam Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 21 Tahun 1994, keharmonisan dalam keluarga tercermin melalui kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin yang tidak bisa dimaknai dalam arti sempit. Kesejahteraan lahir menyangkut terpenuhinya kebutuhan lahiriah yang sangat berkaitan erat dengan kematangan aspek finansial dan kualitas/kesehatan fisik setiap anggota keluarga. Sebaliknya, kebahagiaan batin mengacu pada keharmonisan dalam rumah tangga yang tercermin melalui kesehatan mental seluruh anggota keluarga, pemenuhan kebutuhan spiritual, serta interaksi dan komunikasi positif antar anggota keluarga juga lingkungan sosial yang lebih luas.

Hubungan antara keharmonisan dalam rumah tangga, keharmonisan dalam bermasyarakat, dan keharmonisan dengan lingkungan merupakan tiga mata rantai yang saling terkait dan berkelindan. Ketiganya dapat terwujud apabila masing-masing anggota keluarga memiliki inisiasi untuk mengambil peran dalam aktivitas rumah tangga tanpa mengedepankan ego yang didasarkan pada gender sebagai sebuah konstruksi sosial.

---

## **Mubadalah sebagai Strategi Preventif Disharmonisasi Keluarga di Masa Pandemi**

Pada masa pandemi, terdapat banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka menjaga dan menguatkan ketahanan keluarga. Ketua klaster ketahanan keluarga, Asosiasi Profesor Indonesia (API) menyebutkan bahwa terdapat tiga belas tips yang dapat diterapkan untuk menguatkan ketahanan keluarga. Ketiga belas tips tersebut meliputi (1) reorientasi nilai, makna, dan ikatan keluarga; (2) meningkatkan religiusitas dan spiritualitas; (3) meningkatkan interaksi dan komunikasi dalam keluarga; (4) memperbaharui keputusan keluarga; (5) internalisasi nilai dan keterampilan hidup, khususnya pada generasi yang lebih muda; (6) meningkatkan kesehatan dan produktivitas; (7) memprediksi dan mengelola *stressor* secara positif; (8) mengatur ulang sumber daya keluarga, mulai dari aspek finansial, waktu, pengetahuan—keterampilan, energi, dan perhatian dengan berfokus pada upaya penyelamatan dari virus corona; (9) antisipasi krisis keluarga; (10) berinvestasi; (11) meningkatkan kematangan pribadi dengan berperilaku dan berpikir positif; (12) berpartisipasi memutus rantai penyebaran virus dan membantu sesama yang membutuhkan; serta (13) memperluas lingkungan yang menjadi aset perlindungan keluarga dan menggalang dukungan sosial dan material jika keluarga membutuhkan (Prodjo, 2020).

Untuk mengimplementasikan ketiga belas tips yang telah disebutkan, tentu saja dibutuhkan proses komunikasi intensif antar anggota keluarga, terutama suami dan istri. Hal ini melibatkan keputusan yang cukup besar mengenai pembagian peran dalam aktivitas rumah tangga karena adanya aktivitas tambahan yang perlu didistribusikan kepada masing-masing anggota keluarga, khususnya yang berkaitan dengan pencegahan penyebaran Covid-19.

Sebenarnya, setiap anggota keluarga memiliki kewajiban yang sama—sebagai anggota masyarakat—dalam membantu pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, sudah seyogyanya masing-masing memiliki inisiasi dalam mengambil peran untuk merealisasikannya. Dengan menerapkan konsep mubadalah, hal ini akan lebih mudah dilakukan.

Mubadalah berasal dari bahasa arab yang berarti pertukaran, hal berbalasan, timbal balik (Munawwir, 1997). Dalam ilmu sharaf, mubadalah merupakan bentuk kesalingan (*mufa'alah*). Mubadalah sebagai sebuah perspektif dalam relasi antara para pihak, merupakan bentuk hubungan kerjasama, kemitraan, dan kesalingan. Relasi yang dimaksud salah satunya adalah relasi antara suami dan istri (Faqihuddin, 2019)

Mubadalah merupakan sebuah mekanisme ideal dalam pembagian peran maupun interaksi antar anggota keluarga, khususnya suami dan istri. Sebagai sebuah konsep yang datang dari upaya interpretasi dan kontekstualisasi hukum keluarga Islam—yang kerap dituding melanggengkan patriarki, mubadalah menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang sangat menghargai keberadaan serta peran perempuan dan laki-laki dalam berbagai konteks, Hal ini jelas tergambar dalam Q.S Al-Hujurat: 13 yang mengungkap bahwa bagi Tuhan, ketakwaan dan keimanan seseoranglah yang menjadi dasar penentuan kemuliaan manusia, bukan dari perbedaan seks (Kementerian Agama, 2020).

Konsep yang ditawarkan melalui mubadalah sebagai sebuah mekanisme adalah kesalingan dalam berbagai hal (kerja sama yang positif) hingga tidak ada hegemoni oleh satu pihak atas pihak lain di dalam keluarga (Septi Gumindari,

---

2020). Artinya, dalam konteks rumah tangga, pembagian peran dan tugas dapat dilakukan secara fleksibel dengan mengedepankan prinsip saling membantu dan mengisi celah untuk mencapai keharmonisan. Pembagian peran tentu saja tetap mengacu pada kewajiban utama masing-masing anggota keluarga sebagai prioritas, misalnya pemenuhan tuntutan WFH oleh orang tua dan *studi from home* (SFH) oleh anak sebagai prioritas teratas; pengadaan dan penyiapan instrumen pencegah penularan Covid-19; pengawasan perkembangan kondisi kesehatan anggota keluarga oleh orang tua secara intensif; serta pembagian peran aktivitas rumah tangga berdasarkan fleksibilitas waktu dan energi dari masing-masing anggota keluarga (berkaitan dengan kebersihan, keamanan, kesehatan, dan kenyamanan lingkungan keluarga).

Dengan menerapkan prinsip kesalingan dalam setiap aktivitas rumah tangga, suami—istri akan memahami posisi masing-masing dan mampu berempati satu sama lain. Hal ini sangat relevan dengan firman Allah dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 187 mengenai suami dan istri yang diibaratkan sebagai pakaian bagi satu sama lain (Kementerian Agama, 2020). Sebagai sebuah simbol, pakaian melambangkan pemenuhan kebutuhan primer manusia yang tidak hanya mencakup aspek kesehatan tetapi juga kenyamanan, keselamatan, keindahan, bahkan ketakwaan (sebab pakaian yang sesuai syariah menjadi salah satu instrumen lahiriah atas ketakwaan seorang muslim).

Pemaknaan fleksibilitas dan prinsip kesalingan dalam pembagian peran serta tugas dalam rumah tangga perlu dimaknai secara hati-hati, sebab setiap pasangan memiliki prinsip yang berbeda dalam pengorganisasian keluarga. Sebuah penelitian yang dilakukan dalam rangka membandingkan pola pembagian peran pada keluarga di Eropa dan Amerika menunjukkan bahwa kerja fleksibel memang dapat berguna bagi keseimbangan kerja—hidup serta realisasi fungsi keluarga yang lebih baik. Namun, perlu diakui bahwa terdapat harapan yang berbasis gender terhadap intensifikasi kerja di ranah rumah tangga (Chung & van der Lippe, 2020). Dengan demikian, pemilahan tugas utama suami dan istri dalam rumah tangga (misal dalam konteks kebersihan hunian, suami memilih pembersihan area luar rumah sedangkan istri cenderung melakukan tugas pembersihan area dalam rumah) tidak akan memunculkan masalah besar selama prinsip kesalingan diterapkan secara maksimal.

Pada masa pandemi, salah satu pemicu stres tambahan adalah kebijakan SFH yang nyaris dihadapi oleh sebagian besar keluarga. Kebijakan ini membuat peran orang tua bertambah. Peran tersebut meliputi pendampingan sekolah daring sinkronus dan asinkronus. Hasil survei terhadap pendampingan sekolah daring menunjukkan bahwa, ibu (istri) lebih dominan menanggung beban tersebut dibandingkan ayah (suami). Ini terjadi karena para ayah dominan mengerjakan tugas dalam lingkup pencarian nafkah, sehingga tidak bisa turut melaksanakan pendampingan. Namun, ironisnya, pada ayah dan ibu bekerja, beban tambahan ini juga masih didominasi oleh para ibu (“Survei: Beban Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Lebih Banyak Ke Ibu Ketimbang Ayah,” 2020).

Pembagian peran dalam hal pendampingan ini sebenarnya akan seimbang jika prinsip kesalingan diterapkan. Ibu (rumah tangga), sebagai pihak yang memiliki fleksibilitas waktu lebih banyak, bisa mengambil peran pendampingan dalam kegiatan pembelajaran daring sinkronus—yang mengharuskan anak *stanby* di depan perangkat komputer atau gawai. Sementara itu, para ayah dapat mengambil



---

peran pendampingan pada pembelajaran daring asinkronus dengan memantau dan mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Untuk dapat melaksanakan hal tersebut, tentu saja komunikasi intensif mengenai perkembangan belajar anak perlu diperkuat sehingga tidak terjadi miskomunikasi yang bisa menjadi pemicu perselisihan.

Pembagian peran dengan mempertimbangkan prinsip saling membantu, menghormati, melengkapi, dan mencintai sebagai manifestasi konsep mubadalah dalam konteks pandemi Covid-19 memang tidak sederhana. Tambahan beban aktivitas rumah tangga yang cukup signifikan dan proses adaptasi dengan kompleksitas perubahan kondisi keluarga dari segala aspek pasti menimbulkan konflik internal. Namun, sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, keharmonisan dalam rumah tangga tidak terwujud tanpa adanya problematika dan perselisihan. Hal ini wajar terjadi, terlebih setelah adanya perubahan kondisi dalam keluarga. Mubadalah, justru memberikan ruang bagi suami—istri untuk saling berempati terhadap kondisi masing-masing dan saling melengkapi kekurangan. Berdamai dengan keadaan dan memberi ruang untuk ketidaksempurnaan menjadi dua hal penting untuk tetap bertahan dalam menghadapi pandemi yang tidak berkesudahan.

## **SIMPULAN**

Pandemi Covid-19 terbukti berpengaruh besar terhadap ketahanan keluarga. Dengan adanya WFH dan SFH, beban di dalam keluarga semakin bertambah, terutama bagi ibu. Konsep mubadalah memunculkan jalan keluar berupa relasi kemitraan dan kerja sama antara ayah dan ibu dalam keluarga secara lebih fleksibel.

Sebagai hasil dari penelitian, artikel ini mengusulkan untuk memaksimalkan dan mengembangkan konsep mubadalah dengan adanya saling melayani dan saling menguatkan dalam relasi keluarga. Ini penting sebagai tindakan preventif disharmonisasi keluarga karena dengan berlebihnya beban dan tingkat stres dalam keluarga akibat pandemi Covid-19, ketahanan keluarga dapat terancam.

Mengingat krusialnya temuan penelitian ini, maka pembuat kebijakan perlu untuk melakukan upaya-upaya sistematis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengarusutamaan gender, khususnya dengan prinsip mubadalah. Dengan munculnya kesadaran masyarakat, diharapkan ketahanan keluarga baik dari segi fisik maupun psikis dapat terjaga dengan baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Chauhan, P. (2020). Gendering COVID-19: impact of the pandemic on women's burden of unpaid work in India. *Gender Issues*, 1–25. <https://doi.org/10.1007/s12147-020-09269-w>
- Cholil, M. (2013). *Psikologi keluarga islam berwawasan gender*. UIN Maliki Press.
- Chung, H., & van der Lippe, T. (2020). Flexible working, work–life balance, and gender equality: introduction. *Social Indicators Research*, 151(2), 365–381. <https://doi.org/10.1007/s11205-018-2025-x>
- Faqihuddin Abdul, K. (2019) Qira'ah Mubadalah. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Halidi, R. (2020). Penyebab tingginya angka perceraian di indonesia saat pandemi Covid-19. *Suara.Com*. <https://www.suara.com/lifestyle/2020/08/31/182022/penyebab-tingginya-angka-perceraian-di-indonesia-saat-pendemi-covid-19>
-

- 
- Houden, D. (2015). *Building family harmony starts with living our values*. The Family Business Consulting Group (FBCG). <https://www.thefbcg.com/resource/building-family-harmony-starts-with-living-our-values/>
- Kementerian Agama. (2020). Qur'an kemenag. In *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (p. 282). <https://quran.kemenag.go.id/>
- Ma'arif, N. (2020). 9,77 juta orang kena PHK, MPR soroti SDM dan literasi teknologi. *DetikNews*. <https://news.detik.com/berita/d-5278957/977-juta-orang-kena-phk-mpr-soroti-sdm-dan-literasi-teknologi>
- Maryam, S. (2017). Stres keluarga: model dan pengukurannya. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(2). <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.920>
- Munawwir, A. W. (1997) *Al Munawwir Kamus Arab - Indonesia*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif.
- Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 21 tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera*. (1994). [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id)
- Prayitno, U. S., Retnaningsih, H., Prihatin, R. B., Mulyadi, M., Winurini, S., & Yuningsih, R. (2016). *Ketahanan keluarga untuk masa depan bangsa*. [www.dianrakyat.co.id](http://www.dianrakyat.co.id)
- Prodjo, W. A. (2020). 13 tips menguatkan ketahanan keluarga selama wabah pandemi corona. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/04/16/070000171/13-tips-menguatkan-ketahanan-keluarga-selama-wabah-pandemi-corona>
- Savage, M. (2020). Mengapa angka perceraian di berbagai negara melonjak saat pandemi Covid-19? *BBC Worklife*. <https://www.bbc.com/indonesia/vert-cap-55284729>
- Septi Gumindari, I. N. (2020). Mubadalah as an Islamic moderating perspective between gender and opatriarchal regimes in buiding family resilience. *Jurnal Penelitian*, 17(2), 107–116. <https://doi.org/10.28918/jupe.v17i2.2970>
- Survei: beban pendampingan belajar anak selama pandemi lebih banyak ke ibu ketimbang ayah. (2020). *16 September*. <https://theconversation.com/survei-beban-pendampingan-belajar-anak-selama-pandemi-lebih-banyak-ke-ibu-ketimbang-ayah-143538>

---

**STRATEGI ADAPTASI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN  
KETAHANAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19  
(STUDI PADA KELUARGA PENGEMUDI OJEK *ONLINE* DI  
KABUPATEN JOMBANG)**

Rahma Kamilia Ali Hikmah<sup>1\*</sup>, Supriyono<sup>1</sup>, Hardika<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Malang.

\* Email korespondensi: rahmakamilia05@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi adaptasi keluarga dalam meningkatkan ketahanan keluarga dalam masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif study kaus. Subjek dalam penelitian ini adalah pengemudi ojek online yang berada di wilayah kabupaten Jombang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi adaptasi yang dilakukan oleh pengemudi ojek online di Kabupaten Jombang dalam rangka meningkatkan ketahanan keluarga dalam masa pandemi covid-19 dengan menambah pendapatan ekonomi melalui pekerjaan sampingan seperti berjualan secara online, menjadi tukang kuli dan sebagainya. Hal itu didasari karena adanya dampak pandemi covid-19 yang menyebabkan turunnya pendapatan ekonomi seperti sebelum adanya pandemi covid-19.

**Kata kunci:** strategi adaptasi; ketahanan keluarga; pengemudi ojek online

**PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya, keluarga adalah satuan terkecil dalam suatu sistem sosial yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, keluarga adalah sebuah miniatur dan embrio berbagai unsur serta aspek kehidupan manusia. Adanya suatu suasana yang kondusif dalam suatu keluarga akan menghasilkan generasi yang baik karena keluarga merupakan tempat belajar berbagai dasar kehidupan (Satriah, 2017). Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama dalam mengenalkan berbagai pengetahuan serta pemahaman dalam hal agama, moral, cinta kasih, sosial budaya serta lainnya kepada anak. Hal tersebut demi tercapainya kesejahteraan masyarakat yang menjadi cita-cita utama dalam pembangunan nasional.

Pembangunan keluarga sebagai salah satu isu dalam pembangunan nasional dimana kesejahteraan keluarga merupakan kunci dalam keberlanjutan pembangunan. Undang-undang No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa ketahanan dan kesejahteraan keluarga merupakan kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan bathin. Ketahanan keluarga mencakup kemampuan bagi sebuah keluarga dalam mengolah sumber daya serta masalah-masalah demi tercapainya kesejahteraan keluarga. Sebuah teori ketahanan menyatakan bahwa kemahiran suatu keluarga dalam beradaptasi menyelesaikan

---

sebuah masalah berupa tantangan risiko dan tingkat stres serta ancaman terhadap kesejahteraan keluarga menjadi suatu ukuran ketahanan keluarga (Masten, 2018).

Pada bulan Maret 2020 hampir seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami perubahan dalam hal bersosialisasi,. Hal ini didasari karena munculnya pandemi covid-19. Seluruh aktivitas masyarakat mengalami perubahan sejak pemerintah Indonesia menetapkan suatu kebijakan untuk membatasi segala bentuk kegiatan sosial masyarakat. Kebijakan tersebut muncul sebagai upaya pemutusan rantai penularan virus covid-19 yang mengalami lonjakan kenaikan kasus. Dari data yang dihimpun oleh organisasi kesehatan dunia yaitu WHO, Indonesia menempati peringkat ke 19 di dunia dengan kasus penularan covid-19 yang tinggi. Berbagai daerah di Indonesia menerapkan berbagai kebijakan baru seperti isolasi mandiri bagi seluruh masyarakat. Penetapan kebijakan isolasi mandiri memaksa masyarakat untuk melakukan segala aktivitas dari rumah, baik belajar, bekerja maupun beribadah. Isolasi mandiri merupakan pemisahan dan pembatasan gerakan dari orang yang berpotensi tertular virus covid-19 sehingga mengurangi risiko penularan kepada orang lain (CDC, 2017; Manuell & Cukor, 2011).

Pandemi covid-19 merupakan suatu wabah yang tidak mampu diprediksi kapan masa berakhirnya lonjakan kasus tersebut. Jawa Timur adalah salah satu daerah yang sempat menduduki peringkat kedua di Indonesia dengan kenaikan kasus tertinggi dengan jumlah 52.718 kasus per Oktober 2020 (Info Covid Jatim). Beberapa daerah di Jawa Timur ditetapkan sebagai zona merah (daerah dengan kasus covid-19 tinggi) salah satunya wilayah kabupaten Jombang dengan jumlah 1.187 kasus per Oktober 2020 (Dinkes Jombang). Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten yang telah mengalami perkembangan teknologi dan informasi yang cukup pesat, khususnya dalam bidang jasa seperti ojek online. Kehadiran transportasi online di wilayah kabupaten Jombang sangat membantu masyarakat dalam beraktivitas khususnya bagi kalangan pelajar dan mahasiswa di Jombang.

Munculnya berbagai kebijakan terkait adanya pandemi covid-19 menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi dengan situasi serta kondisi yang ada. Sebagian besar masyarakat menahan diri untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah. Adanya kondisi tersebut membuat mayoritas masyarakat pekerja informal seperti pengemudi ojek online kehilangan pasar. Kondisi ini menambah berat dari sisi ekonomi dimana kebutuhan hidup sehari-hari terus menuntut untuk dipenuhi. Fungsi keluarga dalam masa pandemi covid-19 adalah hal penting dalam hal pertahanan serta perlindungan anggota keluarga, selain mendorong pada penyesuaian terhadap kebiasaan baru, mencapai identitas baru serta membangun koneksi baru (Buzzanell, 2018; Walsh, 2016).

Adaptasi adalah suatu bentuk penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, dimana penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi menjadi sesuai dengan lingkungan dapat juga berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan pribadi (Gerungan, 1991). Proses mengubah diri agar sesuai dengan lingkungan bersifat pasif (*autoplastik*), sedangkan apabila seseorang berusaha mengubah lingkungan agar sesuai dengan keinginan pribadi bersifat aktif (*alloplastik*). Pandemi covid-19 menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi sesuai dengan kondisi yang ada, dimana segala aktivitas sosial menjadi terbatas dan harus sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan. Adanya kondisi seperti ini membuat para pengemudi ojek online yang sebelumnya menggantungkan pendapatan ekonomi

melalui bidang jasa harus mengatur strategi sedemikian rupa agar mampu beradaptasi dengan berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan.

Menurut penuturan salah satu pengemudi ojek online di kabupaten Jombang, pandemi covid-19 sangat memberikan dampak terhadap keberlangsungan hidup keluarga. Hal ini disebabkan oleh menurunnya masyarakat yang menggunakan jasa mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari, terlebih adanya kebijakan untuk melakukan segala kegiatan seperti belajar dan bekerja dari rumah. Dampak tersebut sangat terasa bagi kalangan pengemudi ojek online. Disisi lain, dengan adanya penurunan pendapatan ekonomi dalam keluarga, hal tersebut membuat ketahanan keluarga para pengemudi ojek online menurun. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi adaptasi bagi pengemudi ojek online dalam meningkatkan ketahanan keluarga dalam masa pandemi covid-19 di kabupaten Jombang.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dan berlokasi di Kabupaten Jombang. Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan karena kabupaten Jombang merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan teknologi bidang jasa yaitu ojek online yang cukup tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif study kasus yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat suatu gambaran tentang suatu kejadian secara objektif. Informan dalam penelitian ini yaitu empat orang pengemudi ojek online. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, keabsahan data, triangulasi sumber, teknik dan waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten yang berada di koridor tengah wilayah Jawa Timur dengan menempati sekitar 2,5 % dari luas Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Jombang mempunyai batasan wilayah sebelah utara dengan kabupaten Lamongan, sebelah selatan dengan kabupaten Kediri, sebelah barat dengan kabupaten Nganjuk dan sebelah timur dengan kabupaten Malang. Secara administratif, wilayah kabupaten Jombang terdiri dari 21 kecamatan, 4 kelurahan dan 303 desa. Kabupaten Jombang terletak pada posisi strategis karena berada di persimpangan jalur lintas utara dan selatan pulau Jawa, Surabaya Madiun Solo Yogyakarta, jalur Surabaya Tulungagung dan jalur Malang Tuban. Selain itu, kabupaten Jombang juga dikenal dengan sebutan kota santri karena banyaknya pendidikan berbasis islam yang berada di wilayah tersebut.

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, salah satunya perkembangan teknologi di bidang jasa tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut juga telah masuk di wilayah-wilayah kabupaten berkembang seperti kabupaten Jombang. Perkembangan tersebut membawa teknologi bidang jasa seperti angkutan ojek online menjadi salah satu alternatif jasa yang dipakai oleh mayoritas masyarakat kabupaten Jombang, utamanya pada kalangan pelajar dan mahasiswa. Hal ini menyebabkan adanya perkembangan bidang jasa tersebut dapat diterima oleh kalangan masyarakat meskipun mayoritas wilayah di kabupaten Jombang adalah pedesaan. Akan tetapi banyaknya sekolah di wilayah pusat pemerintahan wilayah

---

---

kabupaten Jombang menjadikan angkutan jasa ojek online menjadi solusi bagi para penggunanya.

### **Strategi Adaptasi Pengemudi Ojek Online dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang**

Adaptasi adalah suatu proses yang menempatkan seseorang berupaya untuk mencapai tujuan atau kebutuhan untuk menghadapi lingkungan serta kondisi sosial yang dinamis dengan tujuan untuk mampu bertahan (Robbins, 2003). Pada hakekatnya, adaptasi sebagai suatu proses dalam pemenuhan syarat-syarat kehidupan seperti syarat alamiah biologi dalam pemenuhan kebutuhan pokok, syarat dasar kejiwaan dalam hal perasaan tenang dan rasa aman, serta syarat dasar sosial dalam hal manusia merupakan makhluk sosial (Suparlan, 2007). Dewasa ini, adanya pandemi covid-19 menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi sosial yang sangat berbeda dengan kehidupan yang dijalani pada saat sebelum pandemi. Munculnya berbagai batasan-batasan dalam kehidupan sosial membuat masyarakat harus memutar otak agar segala kebutuhan kehidupan tetap terpenuhi. Hal tersebut membuat para pekerja informal, seperti penyedia jasa pengemudi ojek online harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang ada.

Adaptasi merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh pengemudi ojek online agar tetap terpenuhinya berbagai kebutuhan dan tuntutan dalam kehidupan. Dalam hal beradaptasi, hal lain yang harus dilakukan oleh para pengemudi adalah strategi. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus senantiasa mempunyai perkembangan dan setiap orang mempunyai berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi adaptasi merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh masyarakat sebagai suatu alat dalam hal menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi sosial yang senantiasa berubah. Pengemudi ojek online merupakan salah satu penyedia jasa transportasi yang terkena dampak adanya pandemi covid-19 di kabupaten Jombang. Pandemi covid-19 membuat para pengemudi ojek online mengalami penurunan pendapatan ekonomi yang disebabkan oleh menurunnya masyarakat yang menggunakan jasa layanan mereka.

Dampak pandemi covid-19 yang dialami oleh para pengemudi ojek online membuat mereka harus membuat strategi adaptasi untuk mampu bertahan. Hal serupa seperti yang diterangkan oleh salah satu pengemudi ojek online yang menyebutkan bahwa adanya pandemi covid-19 menyebabkan penurunan penghasilan yang didapatkan, walaupun mereka telah menambah jam bekerja. Pandemi covid-19 membuat sebagian pengemudi ojek online menambah cakupan wilayah kerja sebagai salah satu bentuk strategi yang dilakukan sebagai bentuk usaha agar tetap mampu beradaptasi. Namun tampaknya hal tersebut tidak membuat penghasilan yang didapatkan tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Beberapa pengemudi ojek online telah menerapkan berbagai bentuk promosi di media sosial dengan harapan masyarakat akan mampu tertarik dan memakai jasa layanan yang mereka tawarkan. Akan tetapi, adanya pembatasan sosial masyarakat tidak membuat strategi tersebut berjalan lancar.

Kebutuhan yang tidak dapat ditunda dan senantiasa menuntut untuk terpenuhi, membuat pengemudi ojek online di kabupaten Jombang membuat strategi adaptasi baru untuk mampu bertahan. Hal yang dilakukan oleh pengemudi ojek online di

---

kabupaten Jombang sebagai langkah strateg beradaptasi dengan adanya pandemi covid-19 adalah dengan menambah pekerjaan sampingan diluar menjadi pengemudi ojek online. Penambahan jenis pekerjaan tersebut dilakukan dengan tujuan menambah pendapatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan yang dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh salah satu pengemudi ojek online yaitu dengan menjadi pedagang online. Menjadi pedagang online dilakukan sebagai suatu upaya adaptasi adanya pandemi covid-19. Berbagai barang yang dijual dalam situs online seperti menjual berbagai makanan dan alat protokol kesehatan yaitu masker berbagai karakter, handsanitizer, dan lain sebagainya.

Hal serupa dituturkan oleh pengemudi ojek online dimana pekerjaan sampingan tersebut sedikit banyak membantu mereka untuk beradaptasi dengan adanya dampak dari pandemi covid-19. Dimana kita ketahui bahwa kabupaten Jombang merupakan kabupaten yang mempunyai beberapa wilayah pedesaan. Kondisi tersebut dijadikan sebagai suatu celah bagi para pengemudi ojek online untuk memasarkan produk yang mereka jual. Tingginya angka konsumtif masyarakat Jombang menjadi sebuah poin bagi para pengemudi ojek online dalam hal penawaran produk. Disamping menjadi pedagang online, pekerjaan sampingan lain yang dilakukan sebagai bentuk strategi adaptasi adalah menjadi kuli bangunan diluar jam bekerja sebagai penyedia layanan jasa.

### **Strategi Adaptasi dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga pada Pengemudi Ojek Online dalam Masa Pandemi Covid-19**

Strategi adaptasi telah dilakukan oleh pengemudi ojek online di kabupaten Jombang sebagai upaya untuk menambah pendapatan ekonomi juga sebagai Inagkah bertahan hidup. Ketahanan keluarga dalah suatu alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi serta tanggung jawab guna mewujudkan kesejahteraan seluruh anggota (Shalfiah, 2013). Keluarga sebagai tempat bersosialisasi pertama dan utama dalam sistem pranata sosial yang mempunyai andil untukpembentukan karakter anak. Ketahanan keluarga adalah sutu kondisi dimana keluarga harus mampu beradaptasi serta melampaui tekanan demi tekanan di masa kini dan mendatang. Suatu keluarga dikatakan mampu bertahan apabila mampu menghadapi permasalahan, tingkat kesulitan, serta berbagai pertimbangan terkait kepentingan seluruh anggota keluarga. Hal tersebut demi tercapainya keluarga ynag harmonis dan bahagia.

Munculnya pandemi covid-19 membuat berbagai keluarga mengalami goncangan dalam hal ketahanan keluarga. Hal ini disebabkan oleh bergesernya brbagai aktivitas sosial masyarakat yang saat ini harus dilakukan dari rumah, mulai dari belajar, beribadah serta bekerja. Pengemudi ojek online sebagai suatu pekerjaan yang menawarkan jasa layanan transportasi mengalami berbagai tekanan karena harus tetap meaksanakan pekerjaan diluar rumah demi terpenuhinya kebutuhan keluarga. Kondisi seperti ini menyebabkan adanya gesekan dalam keluarga utamanya dalam hal ketahanan keluarga. Gesekan tersebut muncul dan menyebabkan menurunnya tingkat ketahanan keluarga di kalangan pengemudi ojek onle akibat kurang terpenuhinya salah satu faktor ketahanan keluarga yaitu dalam hal ekonomi keluarga.

Ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam rangka peningkatan ketahanan keluarga. Hal ini disebabkan oleh pentingnya pemenuhan

---



berbagai kebutuhan keluarga dan anggota keluarga seperti kebutuhan dasar (pangan, sandang), kebutuhan pendidikan dan kebutuhan lain guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pandemi covid-19 yang memberi dampak pada menurunnya pendapatan ekonomi para pengemudi ojek online membuat ketahanan keluarga menjadi terancam. Strategi adaptasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pengemudi ojek online guna meningkatkan ketahanan keluarga dalam masa pandemi covid-19. Karena kita ketahui bahwa suatu keluarga yang mampu beradaptasi dengan kondisi sosial yang senantiasa mengalami perubahan, maka akan ketahanan keluarga juga akan mengalami peningkatan.

Ketahanan keluarga merupakan hal yang penting dalam menuju keluarga yang sejahtera. Strategi adaptasi melalui menambah pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh pengemudi ojek online di kabupaten Jombang diharapkan mampu menambah pendapatan ekonomi untuk mengatasi gesekan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh salah seorang pengemudi ojek online yang menyebutkan bahwa adanya strategi adaptasi yang mereka pilih mampu membantu pendapatan ekonomi keluarga. Sehingga keretakan dan gesekan keluarga yang sebelumnya sempat dialami kini telah mengalami penurunan. Dari penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adaptasi yang dipilih telah mampu meningkatkan ketahanan keluarga bagi pengemudi ojek online di wilayah kabupaten Jombang. Terpenuhinya faktor ekonomi keluarga melalui strategi adaptasi tersebut diharapkan akan mampu memenuhi berbagai faktor lain dalam hal ketahanan keluarga, seperti faktor spiritualitas, faktor komunikasi keluarga, faktor psikologis (rasa aman, saling membantu) dalam keluarga. Karena keluarga yang mempunyai ketahanan keluarga tinggi, mempunyai potensi besar untuk menjadi keluarga yang bahagia, harmonis dan sejahtera.

## **SIMPULAN**

Strategi adaptasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk mampu bertahan dengan kondisi sosial yang dinamis. Berbagai strategi adaptasi dilakukan oleh para pengemudi ojek online di kabupaten Jombang sebagai upaya untuk mampu bertahan hidup di dalam kondisi pandemi covid-19. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh para pengemudi ojek online dalam masa pandemi covid-19 di wilayah kabupaten Jombang adalah dengan menambah pekerjaan sampingan diluar menjadi pengemudi ojek online. pekerjaan sampingan yang dilakukan meliputi menjadi pedagang online produk makanan dan alat protokol kesehatan, menjadi kuli bangunan. Ketahanan keluarga merupakan kondisi yang menuntut suatu keluarga mampu beradaptasi dengan kondisi sosial yang dinamis. Strategi adaptasi keluarga diperlukan guna meminimalisir gesekan keluarga dengan adanya pandemi covid-19. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh para pengemudi ojek online di kabupaten Jombang dinilai mampu meningkatkan adaptasi keluarga. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkan pendapatan ekonomi akibat adanya pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh para pengemudi ojek online.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Buzzanel, P. M. 2018. *Communication Theory of Resilience In engaging Theories in Family*. Journal of Communication
- Control for Disease Control and Prevention [CDC]. (2017). Quarantine and Isolation. CDC.

Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang

Gerungan, W. A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco

Informasi Gugus Covid Jawa Timur

Masten, A. S. 2018. *Resilience Theory and Research On Children and Families: Past, Present and Promise*. *Journal of Family Theory & Review*,10(1), 12-31

Robbins, P. Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sembilan, Jilid 2. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Undang-Undang No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

---

## MEDIA DARING SEBAGAI BENTUK LAYANAN KESEHATAN MENTAL SELAMA PANDEMI COVID-19

Ira Adriati<sup>1\*</sup>, Elvine Gunawan<sup>2</sup>, Teddy Hidayat<sup>2</sup>, Irma Damajanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Institut Teknologi Bandung

<sup>2</sup> Rumah Sakit Melinda 2

\* Email korespondensi: ira.adriati@gmail.com

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap berbagai sector kehidupan masyarakat secara global. Salah satu sector adalah persoalan kesehatan mental. Penelitian ini mencari bentuk pelayanan kesehatan mental yang dapat dilakukan secara daring. Tujuan penelitian mempermudah akses masyarakat khususnya mahasiswa untuk memperoleh layanan kesehatan mental secara gratis dan professional. Metode dalam penelitian ini terbagi dua yaitu metode dalam pembuatan perangkat lunak untuk *website* dan pembuatan konten dari website. Pada bulan April 2020 diluncurkan website generasi pertama yaitu [www.ruangempati.com](http://www.ruangempati.com), kemudian pada bulan Maret 2021 diluncurkan website kedua yaitu [www.ruangtengahsemedi.com](http://www.ruangtengahsemedi.com). Mahasiswa sangat memanfaatkan akses layanan secara daring ini. Hal tersebut diharapkan dapat membantu mempertahankan meningkatkan kesehatan mental mahasiswa dan masyarakat secara luas.

**Kata kunci:** pandemic COVID-19, kesehatan mental, mahasiswa, website

### PENDAHULUAN

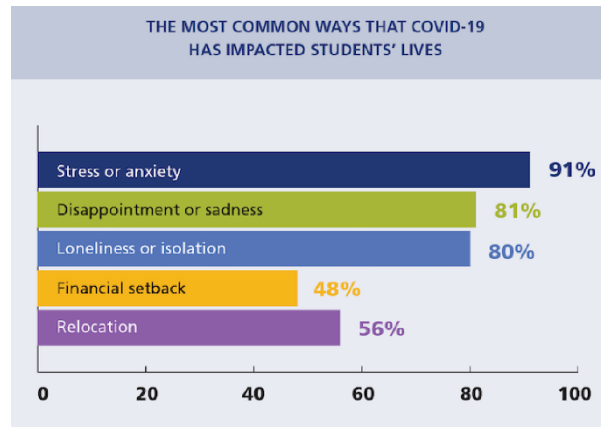
Pandemi Covid-19 telah berlangsung sejak tahun 2020 yang menyebabkan pemerintah kota dan daerah di Indonesia melakukan *lock down*. Aktifitas keseharian masyarakat berubah menjadi daring. Anak-anak bersekolah dari rumah, para mahasiswa berkuliah dari rumah, orang dewasa bekerja dari rumah. Perubahan kebiasaan itu menjadi kebiasaan baru telah menyebabkan perubahan drastik dalam keseharian masyarakat secara global. Perekonomian menurun secara drastic menyebabkan banyak pekerja kehilangan mata pencahariannya, demikian pula dengan kondisi bidang informal. Kondisi tersebut menimbulkan stress dalam kehidupan seseorang seperti digambarkan dalam Gambar 1. *Kondisi Mental Masyarakat* di bawah ini.



Gambar 1. Kondisi Mental Masyarakat

<https://www.who.int/teams/mental-health-and-substance-use/covid-19>

Tingkat stress terlihat dalam segmen pelajar dan mahasiswa yang mengalami berbagai perubahan kondisi sosial seperti tidak memungkinkan berinteraksi dengan teman seusia, selain itu factor keuangan keluarga dapat memicu perubahan kebiasaan hidup mereka. Berdasarkan Gambar 2 Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Kehidupan Pelajar dan Mahasiswa terlihat bahwa situasi tersebut mengakibatkan stress dan kecemasan, kesedihan, perasaan terisolasi dan sendiri, persoalan ekonomi dan mengharuskan mereka berpindah.



Gambar 2. Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Kehidupan Pelajar dan Mahasiswa

<https://universitybusiness.com/mental-health-college-student-wellness-telehealth-teletherapy-active-minds/>

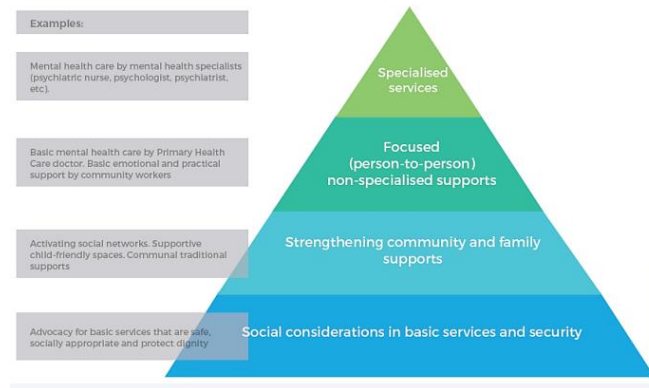
Khusus untuk wilayah Bandung jumlah mahasiswa yang melakukan konseling kepada psikiatri di Rumah Sakit Melinda 2 pada tahun 2020 berjumlah 97 kunjungan mahasiswa. Pada tahun 2021 hingga 28 April 2021 mencapai 623 kunjungan mahasiswa pada psikiatri. Peningkatan drastik tersebut memperlihatkan tingkat stress di kalangan mahasiswa.

Depresi banyak dialami oleh mereka sebagai dampak dari kondisi pandemic COVID-19 yang berasal dari eksternal seperti *loneliness* (kesendirian), *money* (keuangan/perekonomian), stress, maupun persoalan dalam *relationship problem* (Hennessy, 2018, 38).

Situasi kesehatan mental yang menurun drastis khususnya di Bandung, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kesehatan mental masyarakat khususnya mahasiswa dalam kondisi pandemic COVID-19? Tujuan penelitian ini menemukan media yang dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan kesehatan mental masyarakat khususnya mahasiswa. Manfaat penelitian yang dapat diperoleh melalui penelitian ini yaitu menemukan media yang dapat digunakan masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan jiwa dalam kondisi pandemic COVID-19.

Penelitian yang memfokuskan pada pembuatan media interaktif berbasis digital. Dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, media digital masih belum banyak dilakukan. Melalui *Inter-Agency Standing Committee (IASC)* yang merupakan *Reference Group on Mental Health and Psychosocial Support in Emergency Settings* menyatakan proses pendampingan mental masyarakat dalam kondisi pandemic

saat ini terdapat beberapa tahapan yang diawali dengan tim support yang berasal dari keluarga terdekat seperti tampak dalam Gambar 3 *Piramid Intervensi untuk Kesehatan Mental dan Dukungan Psikososial* hingga akhirnya ditangani oleh para professional.



Gambar 3. Piramid Intervensi untuk Kesehatan Mental dan Dukungan Psikososial  
<https://interagencystandingcommittee.org/system/files/2021-03/IASC>

Piramid intervensi tersebut semakin memperkuat pentingnya sebuah media digital dalam mensupport masyarakat dalam mempertahankan kesehatan mental mereka.

## METODE

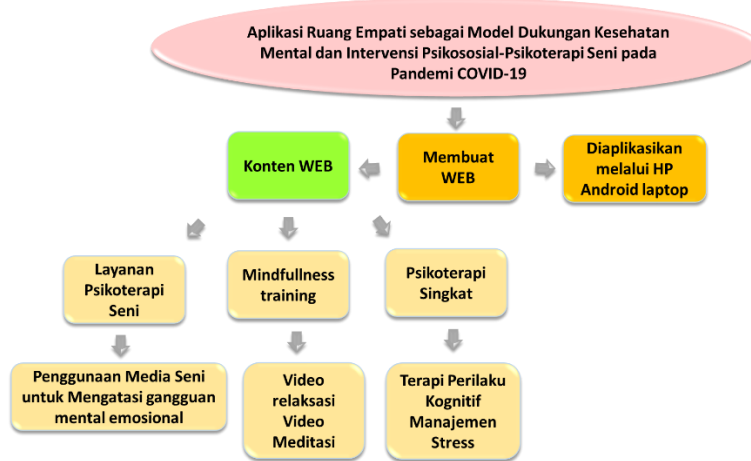
Fokus dalam penelitian ini adalah membuat media digital interaktif yang dapat membantu masyarakat khususnya mahasiswa dalam memperoleh layanan kesehatan mental selama masa Pandemi COVID-19. Subjek yang ditargetkan adalah usia 18 – 23 tahun atau rentang usia mahasiswa tingkat sarjana. Meskipun tidak menutup kemungkinan media digital tersebut digunakan oleh mereka yang berusia di atas 23 tahun dengan profesi non mahasiswa.

Proses mewujudkan media digital/daring berbentuk website tersebut dengan melakukan kerjasama antar instansi yaitu Institut Teknologi Bandung (ITB) yang diwakili oleh Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) dan Sekolah Teknik Elektro dan Informatika (STEI), selanjutnya Tim Psikiatri Universitas Pajajaran dan Rumah Sakit Melinda 2.

Langkah selanjutnya terbagi dua yaitu tim STEI ITB yang bertugas membuat media daring berbentuk website yang interaktif dan tim FSRD ITB yang menyiapkan materi psikoterapi seni serta mendesain tampilan website. Tim Psikiatri Universitas Pajajaran dan RS Melinda 2 mempersiapkan materi psikoterapi.

Tim psikoterapi seni mempersiapkan media-media seni yang dapat digunakan untuk proses terapeutik. Media tersebut mencakup artikel berkaitan dengan *art as therapy*, berbagai alternatif kegiatan seni yang dapat memberikan efek terapeutik.

Tim psikososial menyiapkan artikel, video yang berkaitan dengan mindfulness seperti video meditasi maupun mempersiapkan para relawan yang akan membantu kegiatan ruangempati.

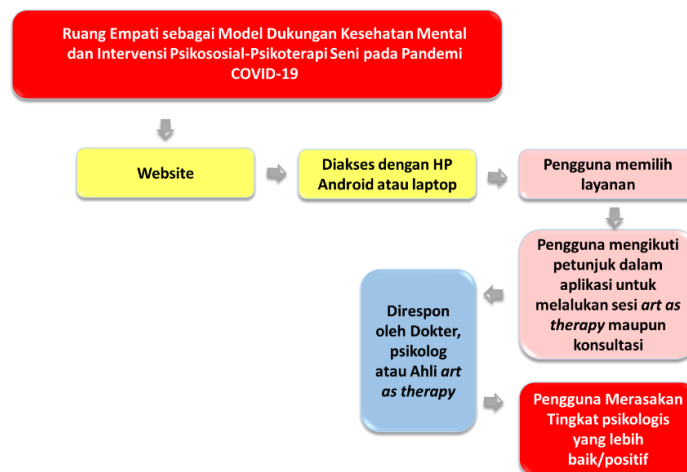


Gambar 4. Konten Aplikasi Ruang Empati yang Akan Dibuat

Berdasarkan gambar 4 di atas, Semua layanan tersebut dapat diakses oleh mahasiswa melalui HP Android dan laptop, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengaksesnya. Aplikasi tersebut sebagai media untuk menghilangkan kecemasan dan membuat mental menjadi lebih baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

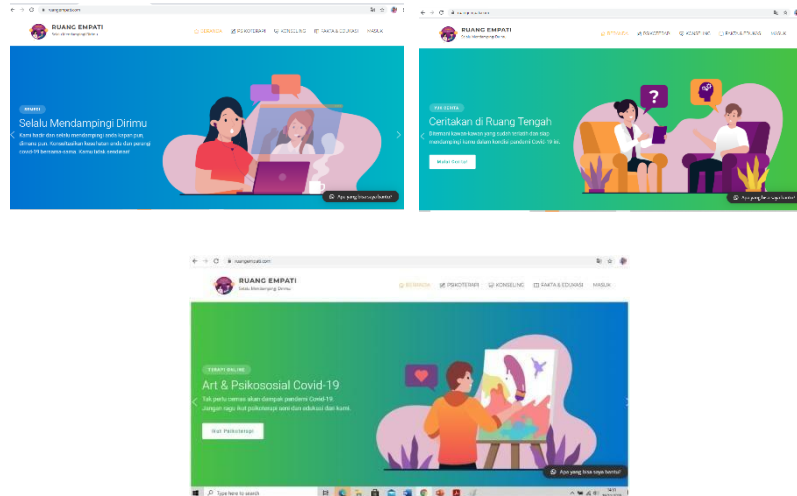
Pada tanggal 1 April 2020 website untuk mendukung kesehatan mental mahasiswa telah diluncurkan dengan nama [www.ruangempati.com](http://www.ruangempati.com). Keberadaan ruang konsultasi daring ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesehatan jiwa masyarakat. Di bawah ini merukan alur kerja [www.ruangempati.com](http://www.ruangempati.com).



Gambar 5. Sistem Kerja Aplikasi Ruangempati

Jika selama ini orang belum mengenal *Art as Therapy* atau Terapi Seni, maka melalui aplikasi ini, masyarakat diajak memanfaatkan berbagai media seni seperti menggambar, mewarnai, membentuk, menulis, menyanyi, memotret, kolase, bercerita, untuk meningkatkan kesehatan mental mereka. Mereka akan menikmati kegiatan tersebut tanpa menyadari bahwa semua kegiatan tersebut adalah media terapi kejiwaan.

Semua dilakukan secara *online* melalui HP android yang sudah umum dimiliki oleh masyarakat. Diharapkan pembuatan aplikasi ini dapat membuat masyarakat merasa lebih mudah dan nyaman mengikuti sesi terapi karena menggunakan media seni. Di bawah ini adalah sampel tampilan [www.ruangempati.com](http://www.ruangempati.com).



Gambar 6. Tampilan dalam [www.ruangempati.com](http://www.ruangempati.com)

Dalam perjalanannya setelah diluncurkan pada bulan April 2020, [www.ruangempati.com](http://www.ruangempati.com) sudah cukup banyak yang mengaksesnya. Masih diperlukan penyempurnaan website tersebut serta memerlukan relawan-relawan terlatih yang dapat membantu para klien. Semua layanan dalam [www.ruangempati.com](http://www.ruangempati.com) dapat diakses tanpa mengeluarkan biaya.

Selanjutnya setelah masa berlangsungnya website pertama tersebut, diluncurkan versi kedua dengan alamat website [www.ruangtengahsemedi.com](http://www.ruangtengahsemedi.com) pada bulan Maret 2021. Dalam versi kedua ini penambahan layanan utama adalah monitoring kesehatan mental secara online yang kemudian menyediakan kesempatan bagi pengguna layanan melakukan konsultasi gratis dengan tim psikolog, psikiater, maupun tim *art as therapeutic*.

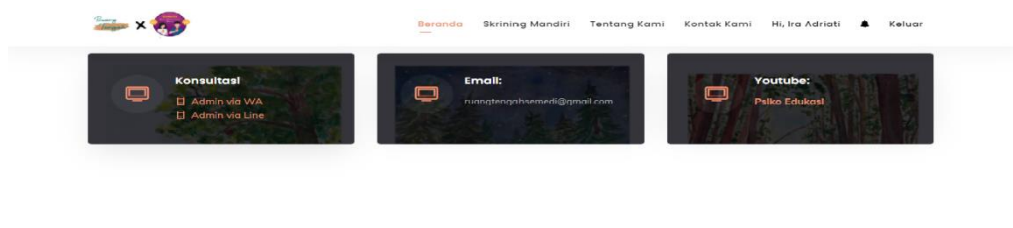


Gambar 7. Website [www.ruangtengahsemedi.com](http://www.ruangtengahsemedi.com)



Gambar 8. Tampilan Program Kesehatan Jiwa Daring

Melalui aplikasi ini, klien dapat mengetahui tentang kesehatan jiwanya dan disediakan akses untuk konsultasi berbagai hal yang ingin ditanyakan berkaitan dengan hasil skrining tersebut. Kontak yang dapat dihubungi tertera pada laman website tersebut.



Gambar 9. Kontak yang tertera di halaman website

Mahasiswa sangat antusias dengan layanan daring ini. Mereka dapat berkonsultasi secara gratis dengan tim pengelola. Keberadaan website ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan kesehatan mental mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

Bila merujuk pada piramida yang dikeluarkan oleh *Inter- Agency Standing Committee* (IASC), maka keberadaan website tersebut dapat mendekatkan masyarakat dengan layanan dari profesional pada bagian puncak piramida.

## SIMPULAN

Melalui kegiatan penelitian pembuatan media daring untuk meningkatkan kesehatan mental masyarakat, terbukti sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya mahasiswa. Media daring berbentuk website generasi kedua semakin meningkatkan kualitas layanan karena mahasiswa dapat secara interaktif melakukan tes tingkat kesehatan mental mereka dan dapat langsung berkonsultasi dengan tim profesional. Dalam perkembangan selanjutnya dari website tersebut akan ditingkatkan kapasitasnya sehingga pengguna atau klien dapat melakukan sesi *art as therapy* lebih interaktif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hennessy, (2018). *How Psychology Works*, London:Dorling Kindersley Limited.
- IASC. (2020). *Interim Briefing Note ADDRESSING MENTAL HEALTH AND PSYCHOSOCIAL ASPECTS OF COVID-19 OUTBREAK Version 1.5*, 2. <https://interagencystandingcommittee.org/system/files/2021-03/IASC>  
[https://universitybusiness.com/mental health college student wellness telehealth teletherapy active minds/](https://universitybusiness.com/mental-health-college-student-wellness-telehealth-teletherapy-active-minds/)



---

## EVALUASI PROGRAM BLT-DANA DESA DALAM PENANGGULANGAN WABAH COVID-19

Ida Syafriyani<sup>1\*</sup>, Ach. Agil Syiradj<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Wiraraja Madura

\* Email korespondensi: idasyafriyani@wiraraja.ac.id

### ABSTRAK

Salah satu upaya penanggulangan masyarakat yang terdampak COVID-19 dilakukan oleh Pemerintah Desa Bunpenang yaitu melaksanakan Program BLT-Dana Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program BLT-Dana Desa dalam penanggulangan wabah COVID-19 di Desa Bunpenang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, berfokus pada indikator evaluasi kebijakan publik yang dikemukakan oleh Dunn Dalam Subarsono (2020:126). Analisis data menggunakan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Program BLT-Dana Desa sudah memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat dikarenakan dapat meringankan beban ekonomi masyarakat di Desa Bunpenang. Program BLT-Dana Desa dalam sudah dilaksanakan secara merata menyesuaikan dengan peraturan Kementerian Keuangan dan menyesuaikan jumlah anggaran yang dimiliki Pemerintah Desa Bunpenang dengan alokasi anggaran untuk Program BLT-Dana Desa sebesar 25% dikarenakan memang jumlah Dana Desa di Desa Bunpenang dibawah 1 Miliar. Para penerima Program BLT-Dana Desa ini yang menginginkan bahwa Program BLT-Dana Desa tetap dilaksanakan secara berkelanjutan kedepannya selama masih terjadi Wabah COVID-19 ini. Pemerintah Desa Bunpenang sudah melakukan beberapa tahapan penyeleksian seperti MUSDes khusus yang melibatkan anggota BPD beserta tokoh masyarakat dalam menentukan masyarakat yang berhak menerima Program BLT-Dana Desa sehingga menghasilkan 48 orang yang berhak menerima Program BLT-dana Desa dengan berpedoman dengan data terpadu dari Dinas Sosial yang disesuaikan dengan kondisi dilapangan.

**Kata kunci:** Evaluasi; Program BLT-Dana Desa; Desa Bunpenang; COVID-19

### PENDAHULUAN

Negara maju bergantung pada kualitas mutu pengambilan kebijakan, kebijakan yang tepat akan memberikan *output* yang signifikan bagi pembangunan nasional. sebuah kebijakan publik sebagai solusi untuk mengatasi persoalan secara tuntas, bukan malah menambah persoalan baru, tetapi dengan adanya sebuah kebijakan publik diharapkan bisa mengatasi sebuah permasalahan. Kebijakan publik tidak hanya sebagai instrumen terhadap penyelenggara kebijakan, tetapi kebijakan publik harus menjadi bagian dari masyarakat yang membutuhkan sebuah kebijakan. Kebijakan publik juga sebagai pilar utama dalam pembangunan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana menurut Hayat (2018:13) mengatakan bahwa kebijakan publik sebagai sebuah keputusan yang dilakukan oleh pihak yang berwewenang untuk kepentingan bersama.

---

Sebuah kebijakan publik bergantung terhadap pemerintah yang berwenang, sering kali kebijakan publik dilaksanakan tidak berpihak kepada masyarakat bahkan cenderung menguntungkan pihak-pihak tertentu. Karena proses kebijakan publik seringkali dicampuri oleh unsur-unsur politik sehingga dalam perumusan maupun pelaksanaan kebijakan publik tidak sesuai dengan yang sebenarnya dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu di butuhkan sebuah evaluasi kebijakan untuk mengukur sebuah kebijakan telah menjapai tujuan yang di inginkan.

Tahapan evaluasi kebijakan sebagai salah satau tahapan penting untuk mengukur lebih lanjut dampak yang di timbulkan dari sebuah kebijakan. Sebagaimana Menurut Moekijat dalam Suaib (2016:107) evaluasi adalah usaha-usaha untuk menyelidiki apakah program yang di lakukan sesuai dengan apa yang di inginkan. Evaluasi perlu di laksanakan terhadap suatu program atau kegiatan, dalam hal ini bukan untuk memberikan keseimbangan nilai yang benar atau salah, namun untuk melihat sejauh mana suatu program atau kegiatan tersebut di adakan penyempurnaan serta dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Maka evaluasi kebijakan publik sebagai bentuk usaha yang dilakukan dalam menyempurnakan sebuah kebijakan publik.

Saat ini dunia sedang dilanda wabah, yaitu *corona virus diseases* yang lebih dikenal dengan sebutan COVID-19. Wabah ini muncul dan menyerang pertama kali di Cina tepatnya di Provinsi Wuhan. Pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Wabah COVID-19 sebagai pandemi, dikarena dianggap begitu cepat penyebarannya sampai ke beberapa negara di dunia termasuk Indonesia. Berdasar hal tersebut maka dapat dipastikan bahwa kemungkinan tidak ada satu negarapun yang bisa bebas dari wabah COVID-19.

Sejak terjadinya Wabah COVID-19 di Indonesia terjadi ketidakstabilan ekonomi di lingkungan masyarakat. Sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II-2020 mengalami kontraksi sebesar 5,32% *year on year*. Kontraksi pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Wabah ini berdampak sangat besar terhadap banyak sektor usaha yang ada, sehingga dapat menyebabkan terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja, dan juga menurunnya penyerapan tenaga kerja. Jika kondisi ini tidak diantisipasi dengan baik maka akan terjadi kesenjangan antar kelompok yang akan melebar serta akan berdampak pada terjadinya kemiskinan antar generasi dalam jangka waktu yang panjang.

Pemerintah melalui Menteri Keuangan menyikapi hal tersebut dengan menetapkan program bantuan sosial berupa Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa). Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 40/PMK.07/2020 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang pengelolaan Dana Desa. Maka pelaksanaan BLT-Dana Desa harus secara cepat dan tepat sasaran sehingga di perlukan data yang valid dan akurat. Program BLT-Dana Desa bertujuan untuk bisa menanggulangi masyarakat yang terkena dampak Wabah COVID-19 yang berdampak terhadap perekonomian masyarakat miskin. Melalui sumber daya ekonomi dan sosial yang di milikinya, terutama Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan dana desa, sehingga desa dapat berkontribusi dalam upaya penanggulangan dampak wabah COVID-19 yang terjadi pada saat ini. (<https://nasional.kontan.co.id>).

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang juga terkena dampak Wabah COVID -19. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten

---

Sumenep dalam mengatasi hal tersebut mengeluarkan Peraturan Bupati Nomer 34 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Bupati Sumenep Nomer 25 Tahun 2020 tentang pedoman Tata Cara Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa). Peraturan tersebut merupakan upaya pemerintah kabupaten sumenep dalam menanggulangi masyarakat yang terdampak wabah COVID-19 di bidang ekonomi.

Desa Bunpenang adalah salah satu desa dari 334 desa yang ada di Kabupaten Sumenep yang terletak di Kecamatan Dungkek. Walaupun di desa Bunpenang tidak ada masyarakat yang positif terkena wabah COVID-19, tetapi di Desa Bunpenang mengalami dampak adanya wabah COVID-19 ini. Sehingga banyak menekan perekonomian di lingkungan masyarakat.

Dalam upaya mengurangi dampak terjadinya hal tersebut Pemerintah Desa Bunpenang telah melaksanakan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa) sesuai peraturan Bupati Sumenep Nomor 34 Tahun 2020 tentang pedoman Tata cara Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT-Dana Desa).

Alokasi Anggaran untuk BLT-Dana Desa hanya sebesar 25% bagi desa yang memiliki dana desa kurang dari Rp 800 juta pertahun sementara itu desa yang memiliki Anggaran Dana Desa sebesar Rp 800 Juta sampai Rp 1,2 Miliar harus mengalokasikan maksimal 30% dari jumlah dana desa untuk Bantuan Langsung Tunai. Masyarakat yang bisa menerima Bantuan ini harus di pastikan tidak termasuk penerima bantuan lain yang terdapat di Desa seperti, Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Kartu Prakerja dan tidak terdaftar sebagai Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dari Menteri Sosial (Kemensos).

Namun ada ketidakpuasan masyarakat dalam pelaksanaan program BLT-Dana Desa ini. Sebagaimana yang di sampaikan oleh warga Desa Bunpenang yang tidak menerima Bantuan langsung Tunai (BLT-Dana Desa), data awal yang di dapatkan oleh peneliti bahwa ada sebagian masyarakat yang tidak menerima Program BLT-Dana Desa dan tidak menerima bantuan lainnya dari pihak Pemerintah Desa Bunpenang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah yang akan di angkat penulis adalah “Bagaimanakah Evaluasi Program BLT-Dana Desa Dalam penanggulangan Wabah COVID-19 di Desa Bunpenang Kabupaten Sumenep?”. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi program BLT-Dana Desa Dalam Penanggulangan Wabah COVID-19 di Desa Bunpenang Kabupaten Sumenep.

## **METODE**

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian mengenai Evaluasi Program BLT-Dana Desa dalam Penanggulangan Wabah Covid-19. Fokus kajian yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini mengacu terhadap indikator atau kriteria evaluasi kebijakan publik yang di kemukakan oleh Dunn dalam Subarsono (2020:126) tentang Lima indikator evaluasi kebijakan publik yang dianggap relevan sebagai fokus dalam melakukan Evaluasi Program BLT-Dana Desa Dalam Menanggulangi Wabah COVID-19 di Desa Bunpenang Kabupaten Sumenep yaitu: efektivitas, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Lima indikator atau kriteria yang dikemukakan oleh Dunn dalam Subarsono (2020:126) dapat

---

megukur dan mengevaluasi pelaksanaan Program BLT-Dana Desa yang di laksanakan di Desa Bunpenang Kabupaten Sumenep.

Subjek penelitian ditentukan dengan memepertimbangkan kedudukan masing-masing pihak di Pemerintah Desa Bunpenang Kabupaten Sumenep dengan landasan terhadap pengetahuan permasalahan yang peneliti angkat. Berikut merupakan Informan yang di gunakan dalam penelitian ini, antara lain: Kepala Desa Bunpenang sebagai informan kunci, Kepala Seksi (KASI) Kesejahteraan Desa Bunpenang dan Tiga orang Kepala Dusun Desa Bunpenang sebagai informan utama, masyarakat penerima BLT-Dana Desa serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa Bunpenang sebagai informan pendukung.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, pedoman wawancara, pedoman observasi, teknik dokumentasi. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera, perekam suara, dan buku catatan. Peneliti melakukan pengamatan dilokasi penelitian yang berupa data-data pendukung seperti dokumen-dokumen terkait permasalahan dan fokus kegiatan yang dibutuhkan peneliti sehingga data yang diperoleh lebih objektif. Proses mengamati obyek penelitian yang diakhiri dengan pengumpulan berbagai data-data, dokumen atau file, dan beragam kegiatan penelitian yang diambil dan disajikan melalui gambar atau foto-foto selama melakukan penelitian di Desa Bunpenang.

Teknik engumpulan Data yang di gunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah wawancara yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan Kepala Desa Bunpenang, Kepala Seksi (KASI) Kesejahteraan Desa Bunpenang dan Tiga orang Kepala Dusun Desa Bunpenang, masyarakat penerima BLT-Dana Desa serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa Bunpenang, observasi dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh penjelasan yang rinci dan mendalam mengenai Evaluasi Program BLT-Dana Desa Dalam penanggulangan Wabah COVID-19 di Desa Bunpenang Kabupaten Sumenep. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah bersifat diskriptif naratif. Aktivitas dalam analisis data perlu dilakukan terus menerus, hingga data yang ada jenuh melalui tiga hal, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *concluion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Desa Bunpenang Kecamatan Dungek Kabupaten Sumenep, terkait tentang fokus kajian Evaluasi Program BLT-Dana Desa Dalam Penanggulangan Wabah COVID-19 di Desa Bunpenang yang meengacu pada teori indikator evaluasi kebijakan publik menurut Dunn dalam Subarsono (2020:126) yaitu efektivitas, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan. Dalam hal ini peeliti telah melakukan penelitian kepada informan utama maupun informan pendukung untuk mengetahui beebagai informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian berupa data dan informasi yang didapatkan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Berikut merupakan hasil dan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan fokus kajian sebagai berikut:

#### **1. Efektivitas**

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan Peogram BLT-Dana Desa di Desa Bunpenag sudah dijalankan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan

---

yaitu untuk menanggulangi masyarakat yang terdampak Wabah COVID-19. Hasil yang diharapkan dengan adanya Program BLT-Dana Desa ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat di Desa Bunpenang yang terdampak Wabah COVID-19 yang banyak menekan perekonomian masyarakat di Desa Bunpenang. Tentunya dengan adanya Program BLT-Dana Desa ini Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Bunpenang. Manfaat adanya Program BLT-dana Desa tersebut juga dapat dirasakan secara langsung oleh penerima bantuan ini apalagi saat ini kondisi yang terjadi dengan adanya COVID-19 dapat mengganggu pendapatan ekonomi keluarga di Desa Bunpenang sehingga bantuan BLT-Dana Desa ini dapat saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagai modal usaha dan pertanian.

## 2. Kecukupan

Pelaksanaan Program BLT-Dana Desa diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di saat masa wabah COVID-19 ini. Namun berdasarkan hasil wawancara program BLT-Dana Desa tersebut masih belum dapat memenuhi Kebutuhan masyarakat di Desa Bunpenang akan tetapi setidaknya dapat meringankan beban ekonomi masyarakat yang terdampak COVID-19 di Desa Bunpenang dan warga Desa Bunpenang mensyukuri hal tersebut. Peserta penerima BLT-Dana Desa di Desa Bunpenang ini sudah menerima adanya bantuan ini dari pihak Pemerintah Desa, khususnya 48 orang penerima Program BLT-Dana Desa ini. Tentunya masyarakat penerima BLT-Dana Desa sudah menerima secara keseluruhan dan tidak ada salah satu masyarakat yang terdaftar sebagai penerima tidak menerima pembagian Program BLT-Dana Desa tersebut. Untuk para penerima BLT-Dana Desa ada 48 masyarakat penerima dari tiga Dusun yang ada di Desa Bunpenang. Untuk di Dusun Laok Lorong ada 27 orang masyarakat yang menerima Program BLT-Dana Desa, Dusun Daja Lorong ada 8 oarang penerima Program BLT-Dana Desa dan Dusun Sempajung ada 13 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 8 orang perempuan untuk penerima BLT-dana Desa Bunpenang.

## 3. Pemerataan

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan Program BLT-Dana Desa tentunya diharapkan dapat mewujudkan pemerataan dilingkungan masyarakat dalam menanggulangi dampak terjadinya Wabah COVID-19. Walaupun keterbatasan dana yang Desa Bunpenang miliki dari pihak pemerintah desa, diupayakan dalam penyeleksian penerima BLT-Dana Desa sesuai dengan data terpadu dari Dinas sosial. Sehingga tidak ada nama penerima yang tumpang tindih dengan bantuan lagi, dan pihak desa juga menyesuaikan dengan kondisi dilapangan. Sehingga kami katakan bahwa BLT-Dana Desa ini sudah merata. Disisi lain banyak bantuan-bantuan yang turun ke desa diantaranya, PKH, BST, dan bantuan sembako itu menjadi perwakilan dari Dinas Sosial untuk memberikan bantuan kepada masyarakat ditambah BLT-Dana Desa mewujudkan pemerataan dalam membantu masyarakat di Tengah Wabah COVID-19 ini. Dalam pemilihan masyarakat penerima BLT-Dana Desa ini, data terpadu dari Dinas Sosial dan kemudian disesuaikan dengan keadaan dilapangan dengan melibatkan peran Kepala Dusun dan juga BPD serta Tokoh Masyarakat yang ada di Desa Bunpenang dan yang dipilih adalah masyarakat yang tidak menerima bantuan lain seperti: BST, JPS dan bantuan yang lainnya. Sebelum menentukan para penerima bantuan, Tokoh

---

Masyarakat juga dilibatkan dalam Musyawarah Desa dalam mempertimbangkan dan memilih masyarakat yang berhak menerima BLT-Dana Desa. Tentunya Program BLT-Dana Desa diharapkan bisa di distribusikan kepada masyarakat yang terdampak COVID-19 di Desa Bunpenang Secara luas. Sehingga Program BLT-Dana Desa ini bisa bermanfaat secara nyata bagi masyarakat di Desa Bunpenang.

#### 4. Responsivitas

Program BLT-Dana Desa di harapkan bisa dimanfaatkan dengan baik oleh para penerima Program BLT-Dana Desa tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ketika mengalami penurunan ekonomi disaat ini adanya Wabah COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat setelah menerima BLT-dana desa ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari diantaranya untuk membeli sembako dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Sebagian kecil ada yang diadkan modal untuk berdagang dalam rangka untuk mencukupi kehidupan selanjutnya, ada juga yang untuk melengkapi ketika bertani sehingga hasil taninya diharapkan dapat mencukupi kehidupannya. Ada beberapa masukan yang dilakukan oleh masyarakat setelah menerima Program BLT-Dana Desa terhadap Pemerintah Desa Bunpenang. Masyarakat setelah menerima BLT-Dana Desa menginginkan dan mengharapkan Program BLT-Dana Desa tetap berlanjut sampai pandemi COVID-19 ini selesai. Karena memang bantuan ini sangat perlu dilanjutkan untuk bisa meringankan beban ekonomi masyarakat saat ini. Dengan adanya Program BLT-dana Desa ini sangatlah meringankan ekonomi masyarakat ditengah Pandemi COVID-19 ini dan sangatlah sesuai dengan harapan masyarakat saat ini. Pemerintah Desa Bunpenang menanggapi masukan masyarakat setelah menerima Pogram BLT-Dana Desa ini untuk memperbaiki dari keluhan masyarakat di Desa Bunpenanag.

#### 5. Ketepatan

Program BLT-Dana Desa diharapkan tepat sasaran dalam pelaksanaan penyaluran Program BLT-Dana Desa tersebut, di konfirmasi langsung terkait ketepatan sasaran dalam penyaluran Program BLT-Dana Desa secara teknis sudah melaksanakan BLT-Dana Desa sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku dan juga melakukan beberapa tahap seleksi bagi para penerima BLT-Dana Desa. Dala melaksanakan BLT-Dana Desa ini sebelumnya sudah dimusyawarahkan dengan teliti untuk memastikan bahwa masyarakat berhak untuk menerima BLT-Dana Desa. Pihak memastikan bahwa pelaksanaan BLT-Dana Desa sudah tepat sasaran, karena sudah melakukan beberapa kali pertimbangan yang memang benar benar terdampak COVID-19. Penerima BLT-Dana Desa sudah di saring dalam diskusi MUSDes antara Kepala Desa dan juga Perangkat Desa serta meibatkat anggota BPD dan Tokoh Masyarakat. Sehingga pemerintah sudah secara maksimal dalam melaksanakan BLT-Dana Desa. Tujuan BLT-Dana Desa ini sebagai bentuk antisipasi dari Pemerintah untuk mencegah pemerosotan ekonomi pada dilingkungan masyarakat yang di akibatkan adanya wabah COVID-19 ini. Tentunya BLT-Dana Desa diharapkan dilaksanakan sesuai dengan tujuannya.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Desa Bunpenang Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep, terkait tentang fokus kajian Evaluasi Program BLT-

---

---

Dana Desa Dalam Penanggulangan Wabah COVID-19 di Desa Bunpenang yang meengacu pada teori indikator evaluasi kebijakan publik menurut Dunn dalam Subarsono (2020:126) yaitu:

1. Efektivitas

Menurut Dunn dalam Anggara (2014:279) mengatakan bahwa efektivitas merupakan suatu alternatif tindakan mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari dilaksnakannya suatu tindakan, berkenaan aspek rasionalitas teknis, dan selalu diukur dari unit produk atau layanan. Hal tersebut juga sama dengan yang dikatakan oleh Mardiasmo (2018:134) efektivitas sebagai Suatu ukuran berhasil tidaknya pencapai tujuan suatu kebijakan atau program mencapai tujuannya. Melalui hasil dari wawancara yang dilakukan. Program BLT-Dana Desa dapat dilaksanakan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti yang hampir semua informan yang diwawancara mengatakan bahwa pelaksanaan program BLT-Dana Desa sudah dilaksanakan secara efektif dengan melihat bahwa pelaksanaan Program BLT-Dana Desa dapat memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat yang pada saat ini mengalami ketidakstabilan ekonomi di masa COVID-19 dengan adanya bantuan ini dapat meringankan beban ekonomi masyarakat.

2. Kecukupan

Sebagaimana menurut Dunn dalam Anggara (2014:279) mengatakan Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya suatu masalah. Tentunya hal yang sama disampaikan oleh Positer dalam Mutrofin (2011:80) kriteria kecukupan berhubungan dengan Suatu program dapat memuaskan kebutuhan kepada para pihak yang terlibat dalam program dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagian informan mengatakan bahwa Program BLT-Dana Desa ini dapat mencukupi kebutuhan masyarakat yang terdampak COVID-19 sebagian juga mengatakan bahwa Program BLT-Dana Desa masih belum bisa mencukupi kebutuhan tetapi hanya bisa meringankan beban ekonomi masyarakat yang terdampak COVID-19. Dapat dilihat dari pihak Pemerintah Desa mengatakan bahwa Program BLT-Dana Desa ini hanya dapat meringakan beban ekonomi masyarakat dalam artian masyarakat sangat terbantu dengan adanya Program BLT-Dana Desa tersebut. Namun disisi lain bahwa masyarakat penerima Program BLT-Dana Desa mengatakan bahwa bantuan ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang menerima bantuan ini.

3. Pemerataan

Menurut Dunn dalam Anggara (2014:279) yang mengatakan bahwa Kriteria pemerataan erat hubungannya dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Tentunya hal ini sependapat dengan pendapat Poister dalam Mutrofin (2011:80) mengatakan Kemampuan suatu program dalam menjangkau berbagai kelompok masyarakat yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa Pelaksanaan Program BLT-Dana Desa sudah bisa mewujudkan Pemerataan dan Hal ini tentunya dijelaskan langsung oleh Bapak Martono selaku Kepala Desa Bunpenang berkaitan tentang pelaksanaan Program BLT-Dana Desa

---

dilaksanakan secara maksimal untuk mewujudkan merata menyesuaikan dengan peraturan Kementerian Keuangan dan menyesuaikan jumlah anggaran yang dimiliki Pemerintah Desa Bunpenang dengan alokasi anggaran untuk Program BLT-Dana Desa sebesar 25% dikarenakan memang jumlah Dana Desa di Desa Bunpenang dibawah 1 Miliar. Walaupun keterbatasan dana yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Bunpenang dan para penerima BLT-dana Desa sudah di sesuaikan dengan data terpadu dari Dinas Sosial dan juga menyesuaikan dengan kondisi dilapangan. Sehingga masyarakat yang sudah menerima bantuan Seperti, PKH dan bantuan lainnya tidak menerima BLT-Dana Desa tersebut. Walaupun memang ada pendapat dari masyarakat bahwa pelaksanaan Program BLT-Dana Desa belum mewujudkan pemerataan karena memang masyarakat tidak akan pernah puas dengan adanya bantuan bahkan jika memang bisa masyarakat menerima semua bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

#### 4. Responsivitas

Sebagaimana menurut Menurut Dunn dalam Anggara (2014:279) yang mengatakan bahwa Berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, prefensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Tuntunya hal ini juga berkaitan dengan yang dikatakan oleh Sugandi (2011:124) bahwa Responsivitas berkaitan dengan daya tanggap aparatu dan tanggapan dari masyarakat yang membutuhkan pelayanan. Dalam pelaksanaan Program BLT-Dana Desa mendapat tanggapan yang baik dari para penerima Program BLT-Dana Desa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti seluruh penerima sangat senang dapat menerima Program BLT-Dana Desa dan berharap bahwa pemerintah Desa dapat melaksanakan Program BLT-Dana Desa tersebut secara berkelanjutan kedepannya. Hal ini juga di tanggapi oleh Pemerintah Desa dengan melaksanakan pemberian bantuan Program BLT-Dana Desa ini ke rumah warga yang tidak bisa hadir ke Kantor Kepala Desa untuk menerima uang bantuan tersebut dengan beberapa alasan kesehatan dan juga Pemerintah Desa Bunpenang setiap kali ada Musyawarah Desa (MUSDes) pasti selalu melibatkan Tokoh Masyarakat dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai penyambung lidah masyarakat terhadap Pemerintah Desa dengan menanggapi baik masukan dari berbagai masyarakat.

#### 5. Ketepatan

Menurut Dunn dalam Anggara (2014:279) Berkaitan dengan apakah (hasil) tujuan yang diinginkan berguna atau bernilai. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa Pemerintah Desa juga melakukan Musyawarah Desa (MUSDes) sebelum melaksanakan Program BLT-Dana Desa yang melibatkan beberapa Tokoh Masyarakat dan Badan Permusyawaratan Desa untuk mengantisipasi terjadinya tumpang tindih antara data terpadu dari Dinas Sosial dengan penerima BLT-Dana Desa tersebut. sehingga menghasilkan 48 orang yang berhak menerima Program BLT-dana Desa dengan berpedoman dengan data terpadu dari Dinas Sosial yang disesuaikan dengan kondisi dilapangan dan ada 188 orang yang sudah menerima bantuan lainnya di Desa Bunpenang masing-masing yaitu PKH berjumlah 32 orang BST berjumlah 51 orang dan BPNT berjumlah 105 orang. Sehingga akumulasi dari 964 masyarakat yang memiliki KTP sudah ada 236

---



---

orang yang sudah menerima bantuan dari Pemerintah Desa Bunpenang termasuk dengan Program BLT-Dana Desa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Evaluasi Program BLT-Dana Desa Dalam Penanggulangan Wabah COVID-19 dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di Desa Bunpenang Kabupaten Sumenep yang berfokus pada indikator atau kriteria evaluasi kebijakan publik yang dikemukakan oleh Dunn dalam Subarsono (2020:126). Dapat di simpulkan bahwa :

1. Efektivitas

Program BLT-Dana Desa sangat bermanfaat bagi masyarakat yang terdampak Wabah-COVID-19 sudah dikatakan efektif dan memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat dikarenakan dapat meringankan beban ekonomi masyarakat. Sehingga masyarakat memanfaatkan bantuan Program ini untuk modal usaha dibidang pertanian dan usaha perdagangan lainnya.

2. Kecukupan

Program BLT-Dana Desa tidak hanya meringankan beban ekonomi masyarakat, para penerima Program BLT-Dana Desa merasa bersyukur dan merasa sangat puas dapat menerima program BLT-Dana Desa, dikarenakan memang pada kondisi saat ini sulit untuk mendapatkan penghasilan yang mayoritas masyarakat Desa Bunpenang sebagai petani dan pedagang.

3. Pemerataan

Program BLT-Dana Desa dalam sudah dilaksanakan secara merata dengan menyesuaikan dengan peraturan Kementerian Keuangan dan menyesuaikan jumlah anggran yang dimiliki Pemerintah Desa Bunpenang dengan alokasi anggaran untuk Program BLT-Dana Desa sebesar 25% dikarenakan memang jumlah Dana Desa di Desa Bunpenang dibawah 1 Miliar. Dalam Pembagiannya pemerintah Desa Bunpenang sudah berpedoman dengan data terpadu dari Dinas Sosial dan juga disesuaikan dengan kondisi dilapangan.

4. Responsivitas

Daya tanggap aparatur pemerintah Desa Bunpenang sangat antusias dalam pelaksanaan Program BLT-Dana Desa dengan mengantarkan bantuan tersebut ke rumah masyarakat yang menerima akan tetapi tidak bisa hadir ke Kantor Kepala Desa untuk menerimanya. Program BLT-Dana Desa juga banyak tanggapan dari masyarakat khususnya para penerima Program BLT-Dana Desa ini yang menginginkan bahwa Program BLT-Dana Desa tetap dilaksanakan secara berkelanjutan kedepannya selama masih terjadi Wabah COVID-19 ini.

5. Ketepatan

Terkait dengan ketepatan pemilihan penerima Program BLT-Dana Desa Pemerintah Desa Bunpenang sudah melakukan beberapa tahapan penyeleksian seperti MUSDes khusus yang melibatkan anggota BPD beserta tokoh masyarakat dalam menentukan masyarakat yang berhak menerima Program BLT-Dana Desa sehingga menghasilkan 48 orang yang berhak menerima Program BLT-dana Desa dengan berpedoman dengan data terpadu dari Dinas Sosial yang disesuaikan dengan kondisi dilapangan.

---

**DAFTAR RUJUKAN**

- Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik: Pengantar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hayat. 2018. *Kebijakan Publik, Evaluasi, Reformasi, Formulasi*. Malang: Empatdua Media intrans Publishing.
- Herabudin. 2016. *Studi Kebijakan Pemerintah Dari Filosofi Ke Implementasi*. Bandung; Pustaka Setia.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta; Erlangga.
- Sugandi, Yogi Suprayogi. 2011. *Administrasi Publik Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subarsono, AG. 2020. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta; Pustaka Belajar.
- Suaib, Ridha, Muhammad. 2016. *Pengantar Kebijakan Publik: Dari Administrasi Negara, Kebijakan Publik, Pelayanan Publik, Good Governance, Hingga Implementasi Kebijakan*. Yogyakarta; Calpulis.
- Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 40/PMK.07/2020 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang pengelolaan Dana Desa.
- Peraturan Bupati Sumenep Nomer 34 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Bupati Sumenep Nomer 25 Tahun 2020 tentang pedoman Tata Cara Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa).
- “Agustus 2020: “Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020 Turun 5,32 Persen (y-on-y)” dalam situs <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>. (Diakses pada tanggal 24 April 2020).
- “April 2020: “Pemerintah Siapkan BLT Desa Untuk Keluarga Miskin Desa Terdampak COVID-19” dalam situs <http://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-siapkan-blt-dana-desa-untuk-keluarga-miskin-desa-terdampak-covid-19/> (Diakses pada tanggal 24 April 2020).
- “Mei 2020: “Aturan Baru BLT Dana Desa Dibuat Untuk Mempermudah Penyaluran Bantuan” dalam situs <https://nasional.kontan.co.id/news/aturan-baru-blt-dana-desa-dibuat-untuk-mempermudah-penyaluran-bantuan?page2>. (Diakses pada tanggal 24 April 2020).
-

---

## **ADAPTASI PENERAPAN FASE NEW NORMAL DAN PENINGKATAN INOVASI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA PANDEMI COVID-19**

Nurul Khumairoh1\*

1 Universitas Negeri Malang.

\* Email korespondensi: khumairoh.nurul27@gmail.com

### **ABSTRAK**

Di Indonesia saat ini sedang dilanda penyakit virus covid-19 yang telah menjalar ke berbagai berbagai dunia. Virus ini biasa dikenal dengan nama Corona Virus Disease, yang mana bisa berpotensi mampu menyebabkan gagal organ vital dan bahkan menyangkut kehilangan nyawa seseorang siapapun tanpa mengenal usia dan fisik. Dampak dari virus ini salah satunya ialah pada pendidikan, sehingga peserta didik dan pendidik dituntut untuk bisa menguasai teknologi yang semakin berkembang di era digital saat ini. Namun dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19, pemerintah merancang fase new normal pada kehidupan kita. Tujuan peneliti ialah untuk dapat mengembangkan kemampuan dan pola pikir masyarakat dalam menghadapi sekaligus mempersiapkan pendidikan di fase new normal. Tahapan metode yang peneliti lakukan disini ialah menggunakan studi literature dari berbagai penelitian jurnal dan buku. Adapun hasil yang peneliti temukan dari penelitian ini yang dapat dikembangkan di era pandemic ialah literasi digital yang diberi nama "Civication (Civic Aplication), penerapan protocol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam era new normal, serta menggunakan berbagai metode penyuluhan untuk mempromosikan fase new normal kepada masyarakat.

**Kata kunci:** Covid-19, pendidikan, fase new normal.

### **PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 telah mengubah berbagai kehidupan sosial di kehidupan kita dalam waktu yang cukup singkat. Termasuk dalam lingkup pendidikan yang merupakan proses yang dapat membentuk kepribadian manusia. Hal ini menjadikan para orang tua merasa khawatir akan kemanaan dan kesehatan dari anak-anak mereka ketika melakukan pembelajaran secara tatap muka, namun disisi lain, mereka juga berperan penting dalam mempersiapkan anak-anaknya agar menjadi manusia yang bermartabat dan terpelajar melalui pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari semua warga masyarakat sekaligus peran pemerintah dalam menanggulangi pencegahan penyebaran virus covid-19. Jika sebelumnya orang tua dituntut untuk bisa mengawasi dan mendampingi anaknya belajar di rumah akibat faktor pandemi, maka saat ini mereka justru dilatih untuk bisa mempersiapkan anaknya agar dapat beradaptasi dalam rangka memasuki fase new normal. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengembangkan pola pikir masyarakat yang baik dan tenang, serta menciptakan berbagai inovasi di masa pademi covid-19, khususnya dalam lingkungan pendidikan yang saat ini sedang

mempersiapkan era kebiasaan baru yang telah dirancang oleh pemerintah dalam rangka memutus mata rantai penyebaran covid-19.

## **PEMBAHASAN**

### **Covid-19**

Wabah covid-19 telah merebak kemana-mana, tak terkecuali di Indonesia. Penyakit ini cenderung menyerang saluran pernapasan manusia yang tak kenal faktor usia, entah itu balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan bahkan orang tua. Virus ini juga termasuk penyakit menular yang terinfeksi melalui batuk dan bersin (Kemenkes RI, 2020). Namun perlu kita ketahui bersama bahwa usia anak ialah termasuk dalam usia emas, dimana perkembangannya memerlukan interaksi antar teman sebayanya sekaligus lingkungan di sekitarnya yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekalipun. Sehingga mereka juga memerlukan pola asuh yang baik dari kedua orang tuanya agar bisa mencapai hasil perkembangan anak yang maksimal. Sejak dunia dikabarkan gempar akan virus covid-19 yang semakin menyebar dan menyerang warga masyarakat hingga sampai melibatkan jumlah angka kematian semakin meningkat. Berbagai upaya yang terus dijalankan untuk dapat menghentikan kasus penyebaran virus tersebut, termasuk penyebarluasan laporan mengenai kesehatan dan penyakit, cara pencegahan, sekaligus faktor penularan dari virus covid-19 melalui berbagai media. Hingga pada akhirnya, situasi yang kita jalani selama wabah pandemic covid-19 telah berhasil mengubah kebiasaan yang kita lakukan sehari-hari untuk menjadi pribadi yang lebih menjaga kesehatan dan menjaga kebersihan diri sekaligus lingkungan, entah itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, dan lingkungan sekitar kita lainnya. Seperti mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, menghindari kerumunan banyak orang, memakai masker, makan makanan yang sehat, dan lain sebagainya. Hal ini seakan telah menjadi kebiasaan baru di masa pandemic covid-19 yang mulai ditanamkan dalam diri setiap individu yang dilakukan sebab banyak respon dari masyarakat sendiri yang merasa takut, sedih, cemas, khawatir, dan takut akan ancaman dari wabah pandemic covid-19. Perubahan inilah yang membawa dampak yang bernilai positif bagi masyarakat dan bahkan telah menjadi budaya baru bagi mereka yang memiliki kesadaran dan tanpa paksaan dari orang lain. Untuk itu, penting bagi kita untuk membangkitkan kesadaran bagi masyarakat yang belum memiliki kesadaran dalam mematuhi protocol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, misalnya dengan melakukan pendekatan yang bersifat persuasive dan berbasis lifestyle.

### **Literasi Digital**

Perkembangan dari teknologi telah marak diperbincangkan di dunia pendidikan saat ini, terlebih kehidupan manusia yang berada di tengah modernisasi yang justru menjadikan manusia sendiri tidak dapat terpisah oleh penggunaan teknologi. Namun perlu kita ketahui bahwa untuk menjadi pribadi produktif, diperlukan peningkatan literasi untuk mendukung gerakan pemanfaatan teknologi dalam penggunaan perangkat digital yang sering digunakan oleh manusia, khususnya para generasi muda di dalam kehidupan mereka masing-masing. Meskipun keberadaan kita yang masih dalam konteks pandemic covid-19, justru hal tersebut tidak akan menyurutkan semangat kita dalam berkarya. Tak sedikit dampak yang dihasilkan,

---

terlebih dalam bidang pendidikan yang terus menerus dituntut untuk melakukan perkembangan yang sesuai dengan tuntutan zaman seperti pada digitalisasi pendidikan. Seperti ketika pembelajaran daring yang diberlakukan di masa pandemi covid-19 di semua lembaga pendidikan. Dimana sistem pembelajaran ini berinovasi perubahan dari yang dulunya dilakukan secara tradisional dan tatap muka, maka saat ini pembelajaran berlangsung secara daring yang berbasis e-learning. Dengan begitu, peserta didik dituntut untuk dapat menguasai teknologi digital dengan tetap diawasi oleh pendidik. Namun disisi lain, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga mengharuskan terkendalanya pembelajaran secara tatap muka, dan pada akhirnya peserta didik selalu dituntut untuk bisa menggunakan teknologi digital seperti handphone android, laptop, computer, internet, dan lain sebagainya. Sehingga tak jarang pula peserta didik terkendala oleh koneksi jaringan yang buruk dan biaya dalam membeli kuota internet. Adapun kendala dari sekolah ialah keterbatasan sarana prasarana, kurangnya penguasaan pendidik dalam literasi digital, serta belum terintegrasinya pengetahuan dan teknologi secara efektif.

Sumber literasi digital ini adalah dari literasi computer dan informasi, baik yang meliputi seni, visual, dan lain lain. Sehingga dapat dipahami bahwa literasi digital ialah kemampuan untuk memahami, mencari, mengolah, dan memanfaatkan dengan bijak segala bentuk informasi digital. Dengan begitu peserta didik juga diharuskan untuk menggunakan teknologi dengan bijak pula. Ketika secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik, maka semakin berkembang pula literasi digital yang akan diusungkan. Wujud akan pentingnya literasi digital ini dapat menjadi salah satu upaya dalam memilah dampak positif dan negative dari penggunaan teknologi, selain itu juga dapat mengembangkan kompetensi kewarganegaraan dari setiap individu. Sebagai contoh dari rancangan literasi digital ialah seperti pada pembuatan aplikasi belajar yang diberi nama "Civication (Civic Application) yang berisi segala macam konten terkait sejarah, kenegaraan, kuis, dan hal lainnya.

### **New Normal di Era Pandemi Covid-19**

Mengingat jumlah penularan virus covid-19 yang terus meningkat dan bertambah, pemerintah menetapkan suatu kebijakan akan protocol kesehatan melalui isolasi mandiri bagi yang tertular covid-19 dan menjaga protocol bagi semua masyarakat Indonesia pula. Bahkan banyak dampak yang dihasilkan dari pandemic covid-19 yang telah dirasakan oleh masyarakat, baik itu mencakup kesehatan, pendidikan, sosial, politik dan pembangunan, maupun ekonomi. Misalnya saja seperti tidak dapat melakukan sekolah secara tatap muka, banyak dari masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, masyarakat tertular virus covid-19, aktivitas di luar rumah menjadi terbatas, harus membatasi diri ketika bersosialisasi dengan banyak orang di luar ruangan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pemerintah merancang kebijakan baru di era "New Normal" sebagai wujud mensinegrasikan pola kondisi kehidupan masyarakat seperti semula dengan kebiasaan baru sekaligus perilaku baru dalam upaya pencegahan penularan virus covid-19 di semua tatanan kehidupan sosial masyarakat dan tentunya juga atas kesadaran diri dari setiap individu. Namun hal ini diperlukan penyesuaian diri yang sering dikenal dengan adaptasi sebagai proses yang harus dijalani sedikit demi sedikit agar menjadi sebuah kebiasaan baru yang dapat diterima oleh masing-masing individu dan menghasilkan suatu bentuk keselarasan antara keasadaran

---

dalam diri sendiri dengan tuntutan dari dunia luar. Jika proses adaptasi ini dapat terealisasi dengan baik, maka hal ini akan menjadi suatu kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat dan akan ada kemungkinan yang akan terjadi, diantaranya ialah: 1) Full participation: seluruh masyarakat berada pada rasa nyaman dan sukses dalam mengembangkan hubungan sekaligus dapat menerima kebudayaan baru tersebut; 2) Accomodation: respon dari masyarakat dapat menerima namun terdapat beberapa hal yang tidak bisa ditolerir, dan segala macam respon tersebut berbeda-beda adanya; 3) Fight: masyarakat merasa tidak nyaman tapi tetap berusaha untuk menerima dan menjalaninya; 4) Flight: masyarakat mencoba menghindari dari keadaan yang membuatnya merasa frustrasi. Adaptasi ini dilakukan oleh semua warga masyarakat yang tak mengenal usia, baik itu balita, anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua.

### **Metode Penyuluhan**

Mungkin bagi sebagian masyarakat masih menyangkal untuk memberlakukan protocol kesehatan di kehidupan sehari-hari, namun penting bagi kita juga untuk saling mengingatkan satu sama lain agar saling memiliki kesadaran yang tertanam dalam diri masing-masing individu. Salah satunya ialah dengan cara melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait kesehatan, baik itu melalui media TV, sosial media, brosur, poster, sosialisasi secara langsung, dan lain sebagainya. Selain itu kita juga perlu mendemonstrasikan gerakan atau contoh praktiknya kepada masyarakat agar mereka dapat mencontoh dan menirunya dengan baik dan benar.

- a. Tahap persiapan: penyusunan planning (rencana) dengan matang, persiapan leaflet, penyajian materi menggunakan power point, serta pembuatan video contoh praktek mengenai cara mencuci tangan menggunakan enam langkah disertai dengan lagu yang menyenangkan dan bersemangat.
- b. Tahap pelaksanaan: mengarahkan anak-anak untuk turut terlibat dalam penyuluhan pemberlakuan era new normal untuk melakukan adaptasi dengan kebiasaan baru.
- c. Evaluasi: mencakup evaluasi pada struktur, proses, dan hasil. Dimana pengolahan bahasa yang digunakan ialah mudah dipahami oleh semua partisipan, maupun proses pelaksanaan yang harusnya dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang sebelumnya, kemudian untuk hasilnya harus dipastikan bahwasannya warga masyarakat dapat merealisasikannya dengan benar atau belum.

Metode yang perlu dilakukan dalam mempromosikan berbagai rangkaian kegiatan ini juga bisa dilakukan dalam bentuk:

1. Advokasi: salah satu upaya pendekatan dalam membangun komitmen yang dilakukan dengan cara berunding dengan kepala sekolah agar dapat menyelaraskan tanggapan dan pemahaman mengenai siklus perkembangan covid-19 di Indonesia terkini. Pihak kepala sekolah dapat menyelenggarakan program belajar dari rumah yang sesuai dengan arahan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Serta dengan menyediakan sarana cuci tangan di setiap depan ruang kelas.
  2. Membangun suasana dan menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti melalui dukungan yang berhubungan dengan sarana prasarana atau fasilitas yang dapat mendukung penerapan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. selain itu, dengan membuat media promosi terkait kesehatan, covid-
-

- 19, serta pengembangan dukungan sosial dari masyarakat terkait penerapan hidup sehat melalui poster atau spanduk. Salah satu cara agar dapat memutus mata rantai penyebaran covid-19 ini bisa dilakukan sesuai rekomendasi dari Organisasi Kesehatan (WHO), diantaranya ialah: seluruh warga sekolah tidak datang ke sekolah ketika dalam keadaan sakit, sekolah menetapkan agenda cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir, sekolah memberikan fasilitas pengelolaan air, sampah, sanitasi untuk dekontaminasi lingkungan, sekolah menyediakan fasilitas air mengalir dan sabun cuci tangan untuk mencuci tangan, hand sanitizer, faceshield, masker, dan lain lain, sekolah turut menyebarkan informasi mengenai pembatasan sosial atau jaga jarak satu sama lain pada setiap individu. Dengan begitu, warga sekolah akan mendapat kemudahan untuk menerapkan hidup sehat di kehidupan sehari-harinya.
3. Pemberdayaan masyarakat: suatu bentuk kegiatan ToT (Training of Trainer) yang dilakukan kepada guru sekolah terkait adaptasi kehidupan baru dengan hidup sehat di sekolah. Dan diharapkan pendidik nantinya bisa menyampaikan informasi tersebut kepada peserta didik yang juga tak lepas dari selalu saling mengingatkan untuk dapat meningkatkan perilaku dan sikap yang bersifat positif terkait covid-19. Informasi yang disampaikan tersebut dapat berupa: kebiasaan menggunakan masker yang benar ketika di lingkungan luar rumah, pemilihan masker yang tepat, tetap menjaga jarak dan menghindari kerumunan banyak orang, demonstrasi cara mencuci tangan dengan baik, dan lain sebagainya.

### **Fase New Normal di Sekolah**

Tak terkecuali dampak dari pandemic covid-19 juga berimbas pada pendidikan di sekolah yang disebut sebagai salah satu tempat yang dapat mempengaruhi perubahan peserta didik dalam beraktivitas. Jika sebelumnya sekolah pada saat pandemic covid-19 yang dilaksanakan secara daring. Maka saat ini sekolah mempersiapkan penerapan pembelajarannya secara tatap muka harus menerapkan protocol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-29. Untuk itu, fase new normal juga memiliki peranan yang besar yang harus diberlakukan pada sekolah, seperti menjalankan program shift dengan mengurutkan peserta didik secara bergantian sesuai jumlah anggota kelas yang dimiliki sekolah. hal ini tentunya juga harus berdasarkan kesiapan dari masing-masing sekolah, baik itu mencakup kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan tenaga pendidik, kesiapan peserta didik, kesiapan orang tua wali murid. Mulanya, anak usia sekolah memiliki tugas perkembangan penting dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sehingga membutuhkan penyesuaian di era new normal. Dari yang awalnya mereka memiliki rasa ketakutan dan diliputi rasa kekhawatiran yang tinggi dalam situasi covid-19, mereka harus belajar menyesuaikan diri untuk mulai beradaptasi dengan berbagai kebiasaan baru. Misalnya dengan penerapan jaga jarak, menghindari kerumunan banyak orang, memncuci tangan dengan sabun dan air bersih, penggunaan hand sanitizer. Semua penerapan protocol kesehatan ini juga perlu dipantau secara ketat di sekolah agar tidak memunculkan bibit baru dalam penyebaran covid-19. Konsep inilah yang harus dipertimbangan oleh semua warga sekolah.

---

Penerapan new normal ini memiliki tujuan untuk menjaga seluruh warga sekolah dari penyebaran covid-19. Mengingat kelompok peserta didik yang masih rentan terkena penyakit dibandingkan dengan orang dewasa dikarenakan belum kuatnya daya tahan tubuh yang dimiliki. Maka dari itu, perlindungan dan pengawasan secara ketat terhadap peserta didik dan fasilitas sekolah sangatlah penting ketika melaksanakan sekolah kembali secara aman meskipun harus melalui berbagai pertimbangan yang harus dipertimbangkan. Jika hal ini dapat terlaksana dengan baik, maka akan berdampak pada kesehatan masyarakat yang juga akan meningkat.

### **SIMPULAN**

Dari pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa wabah covid-19 yang terus meningkat di Indonesia, diperlukan kesiapsiagaan dari semua warga masyarakat sekaligus peran dari pemerintah dalam menanggulangnya. Maka disini pemerintah telah merancang fase new normal di dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Itupun dilakukan berdasarkan berbagai acuan dan pertimbangan yang telah dipikirkan dengan matang. Oleh karena itu dukungan dari semua kalangan manusia sangat diperlukan untuk dapat memutus mata rantai penyebaran covid-19, ditambah lagi dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan yang juga semakin berkembang di Indonesia. Maka semua masyarakat dituntut untuk dapat berinovasi dan melakukan perubahan di dunia.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aang Kunaifi, SE., M.EI, CHCS, dkk. *Perspektif Multidisipliner dalam Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Ali, M. & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Tabi'in, A. 2020. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid 19*. JEA (Jurnal Edukasi AUD). 6 (1).
- Anggraeni, L.D. Daryati, E.I. 2020. *Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). 3 (2).
- Kementrian Sosial RI. 2020. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat: Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga*. Jakarta.
- Kusuma, Y.L.H. Fatmawati, A. Rachmah, S. 2021. *Persepsi Orang Tua dengan Anak Usia Sekolah Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi Covid-19*. HOSPITAL MAJAPAHIT. 13 (1).
- Maywati, S. Santiana, Oktiwanti, L. Hoeronis, I. 2021. *Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Sekolah Dasar Kec. Manojaya Kab. Tasikmalaya*. Jurnal ABDIMAS. 2 (1).
- Nurfadillah, A.R. 2020. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal)*. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (JPKM).
- Rifai, A. Adha, M.M. Hartino, A.T, Ulpa, E.P, Supriyono. *Perkembangan Literasi Digital Aplikasi Civication (Civic Application) Meningkatkan Civic Competence Siswa di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Prosiding Konferensi
-



- 
- Nasional Kewarganegaraan V: Kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjawab Tantangan Global. 2021. Yogyakarta: UNY Press.
- Rohmah, Nihayatu. 2021. Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pendekatan Ushul Fiqih dan Psikologi). *Al-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. 1 (2).
- WHO. 2020. Pesan dan kegiatan utama pencegahan dan pengendalian Covid-19 di sekolah. [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/pesan-dan-kegiatan-utama-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19-di-sekolah---indonesian--march-2020.pdf?sfvrsn=5cdfea17\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/pesan-dan-kegiatan-utama-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19-di-sekolah---indonesian--march-2020.pdf?sfvrsn=5cdfea17_2)
- Zukmadini, A.Y' Karyadi, B; dan Kasrina, K. 2020. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBSB) dalam Pencegahan Covid-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 3 (1). 68-76.

---

## KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING SEBAGAI ANTISIPASI PENYEBARAN COVID - 19

Aulia Rahmi Lubis<sup>1\*</sup>, Erry Hidayanto<sup>2</sup>, Makbul Muksar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup> Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Malang

\* Email korespondensi: aulia.rahmi.2003118@students.um.ac.id

### ABSTRAK

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan virus yang telah menyebar luas dan mengakibatkan pandemi global. Pemerintah Indonesia telah mengambil banyak langkah dan kebijakan untuk mengatasi masalah pandemi ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan pemerintah adalah mensosialisasikan gerakan Social Distancing kepada masyarakat dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran online. Proses pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi dilakukan di rumah melalui pembelajaran online atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran online dapat menggunakan teknologi digital seperti google classrooms, learning house, zoom, video converence, telpon atau live chat dan lain-lain, proses pembelajaran masih didampingi oleh guru dan juga dengan pendampingan orang tua. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran online, namun hal-hal yang menjadi faktor penghambat dapat diperbaiki untuk memaksimalkan pembelajaran online yang dilaksanakan pada era Covid-19. Pembelajaran online ini mempengaruhi minat belajar siswa karena pembelajaran berbeda dengan pembelajaran di kelas. Saat melaksanakan pembelajaran online guru memberikan variasi pengajaran yang berbeda, diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran dan lain-lain. Pembelajaran online tentunya berdampak pada proses pembelajaran.

**Kata kunci:** 1. Covid – 19 ; 2. Pembelajaran ; 3. Daring

### PENDAHULUAN

Virus Corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejalaringan hingga parah. Setidaknya ada dua jenis virus corona yang diketahui menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus corona jenis baru ini diberi nama penyakit *Coronavirus Diseases 2019* yang disingkat menjadi COVID-19. COVID-19 sendiri merupakan jenis baru virus corona yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 lalu (Hui, et al., 2020). Penyakit Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah jenis penyakit baru yang sebelumnya tidak pernah teridentifikasi pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain adalah gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5-6 hari dengan masa inkubasi terlama 14 hari. (Yurianto, Ahmad, 2020).

---

COVID-19 sejak ditemukan menyebar luas dan mengakibatkan pandemi global yang berlanjut hingga hari ini. Gejala COVID -19 umumnya berupa demam 38 ° C, batuk kering, sesak nafas dan dampak terparah bagi manusia adalah kematian. Awalnya, virus ini diduga karena terpapar pasar grosir makanan laut huanan, yang menjual banyak spesies hewan hidup. Penyakit ini menyebar dengan cepat di dalam negeri ke bagian lain China (Dong et al., 2020). Dari 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) (Ren L et al., 2020). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020, kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan pelaporan sebanyak 44 kasus (Susilo et al., 2020). Munculnya 2019-nCoV telah menarik perhatian global, dan Pada 30 Januari WHO menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Dong et al., 2020). Peningkatan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan telah terjadi penyebaran antar negara. Pada 25 Maret 2020, 414.179 kasus yang dikonfirmasi dilaporkan dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dengan kasus dilaporkan di 192 negara atau wilayah. Diantara kasus tersebut, beberapa petugas kesehatan dilaporkan tertular (Kemenkes RI, 2020).

Virus ini telah menghambat segala aktivitas manusia sehari-hari. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus COVID-19, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan (Sohrabi et al., 2020). Pemerintah Indonesia telah mengambil banyak langkah dan kebijakan untuk mengatasi masalah pandemi ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan pemerintah adalah mensosialisasikan gerakan Social Distancing kepada masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi Covid-19 karena langkah ini mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak aman dari manusia lain minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain dan menghindari pertemuan massal (Buana D.R, 2020 : 218)

Dengan munculnya pandemi COVID-19, aktivitas yang melibatkan kelompok masyarakat kini mulai dibatasi, seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah mengimbau untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah untuk mengurangi jumlah pasien yang terpapar COVID-19. Kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan di sekolah kini telah menjadi pembelajaran di rumah melalui online. Pembelajaran online dilakukan sesuai kemampuan masing-masing sekolah. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 kepada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dalam Keadaan Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) agar kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online dalam konteks pencegahan penyebaran penyakit coronavirus (COVID -19). (Menteri Pendidikan, 2020).

Di Indonesia, pembelajaran online atau jarak jauh dimulai pada 16 Maret 2020, di mana anak-anak mulai belajar dari rumah tanpa perlu pergi ke sekolah. Berbicara tentang pembelajaran jarak jauh atau online, pentingnya penguasaan teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh dapat terus berjalan efektif saat terjadi pandemi seperti ini. Konsekuensi dari penutupan lembaga pendidikan secara fisik dan menggantinya dengan belajar dari rumah sesuai dengan kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orang tua, dan tentunya guru harus merantau ke sistem

---

pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan e-learning atau dikenal dengan pembelajaran online atau “pembelajaran online” di Indonesia. Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan negara lain. Meski menyadari adanya disparitas akses teknologi pembelajaran dan latar belakang orang tua yang beragam, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia secara tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran online. (Wahyono & Husamah, 2020).

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Proses pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi dilakukan di rumah melalui pembelajaran online atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Salah satu upaya paling awal dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online muncul dalam iklan berjudul Caleb Philipps, Teacher of the new method of Short Handy yang diterbitkan di surat kabar Boston Gazette pada tahun 1728 sebagai upaya guru untuk menemukan siswa yang ingin belajar di cara ini. (Holmberg, 2005, hal. 13). Pembelajaran jarak jauh yang pertama dialami saat ini dilakukan oleh Isaac Pitman pada tahun 1840-an, yang mengajarkan sistem steno dengan mengirimkan beberapa teks yang ditranskripsikan menjadi steno pada kartu pos dan menerima transkripsi dari siswa untuk umpan balik (Simonson, 2019, h. 18). Pertumbuhan penggunaan internet telah membuat pembelajaran jarak jauh lebih mudah dan lebih cepat, dan saat ini sekolah dan universitas virtual menawarkan kurikulum online lengkap (Gold & Maitland, 1999).

Di Indonesia, butir kedua dari Surat Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Keadaan Darurat Penyebaran Penyakit Coronavirus (Covid-19) butir 2, adalah bahwa proses pembelajaran dari rumah dilakukan dengan kondisi sebagai berikut: a. Pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran online atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa dibebani tuntutan untuk menyelesaikan semua pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan; b. Belajar dari rumah dapat berfokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk terkait pandemi Covid-19; c. Kegiatan dan tugas belajar dari rumah dapat berbeda-beda antar siswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah; d. Barang bukti atau produk kegiatan belajar dari rumah diberi umpan balik kualitatif dan bermanfaat dari guru, tanpa harus memberikan skor kuantitatif. (Menteri Pendidikan, 2020).

Pembelajaran online dilakukan sesuai kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran online dapat menggunakan teknologi digital seperti google classrooms, study house, zoom, video conversion, telepon atau live chat dan lain-lain. Namun yang harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui grup WhatsApp agar anak benar-benar belajar. Kemudian guru juga bekerja dari rumah berkoordinasi dengan orang tua, baik melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan ada interaksi antara guru dan orang tua. Beberapa sekolah yang belum mampu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara online dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media pembelajaran

---

alternatif selama siswanya belajar di rumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku siswa yang sesuai dengan tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah ditentukan. (Wahyu, 2020 : 58).

Selama proses pembelajaran online ini siswa didampingi dan didampingi oleh orang tuanya. Ada juga yang tidak didampingi oleh orang tuanya karena pekerjaan atau aktivitas lain dan siswa terus melakukan proses pembelajaran online sendiri. Saat mengalami kesulitan dengan materi yang diberikan oleh guru, jika tidak didampingi oleh orang tua siswa dapat menelusuri materi yang diperoleh untuk membantu mereka selama proses pembelajaran jika diperbolehkan oleh guru.

### **Faktor Penghambat Pembelajaran Daring**

Siswa melakukan pembelajaran online dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang digunakan seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, Whatsapp Group dan lain sebagainya. Menurut Purwanto (2020) Semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar atau Ibtidaiyah hingga Perguruan Tinggi (Perguruan Tinggi) baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia maupun yang berada di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia semuanya telah berdampak negatif karena siswa “terpaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka dihilangkan untuk mencegah penularan COVID-19. Padahal tidak semua pelajar, pelajar dan pelajar terbiasa belajar secara online. Apalagi, masih banyak guru dan dosen yang belum mahir mengajar menggunakan teknologi internet atau media sosial, terutama di berbagai daerah.

Kombinasi penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online merupakan keputusan demokratis untuk menjembatani penyebaran cepat sumber belajar elektronik (e- learning) dan sulitnya melepaskan diri dari penggunaan sumber belajar yang digunakan di ruang kelas. Artinya, e-learning secanggih apapun teknologi yang digunakan belum dapat menggantikan implementasi pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau e-learning. - pelajaran. Selain itu, keterbatasan aksesibilitas internet, perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), serta pembiayaan sering menjadi kendala dalam memaksimalkan sumber belajar online. Seperti yang diungkapkan oleh Nakayama (2007) bahwa semua literatur dalam e-learning menunjukkan bahwa tidak semua siswa berhasil dalam pembelajaran online. Hal ini disebabkan oleh lingkungan belajar dan karakteristik siswa.

Faktor penghambatnya antara lain tidak semua siswa memiliki handphone. Faktor selanjutnya adalah rasa malas pada siswa saat mengerjakan tugas, padahal sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Faktor selanjutnya adalah masih banyaknya orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing siswa dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hilna (2020). Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran online diantaranya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung inilah yang sedapat mungkin dimanfaatkan oleh guru dalam memantau perkembangan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran online. Selain faktor pendukung juga terdapat kendala yang dirasakan guru dalam pembelajaran, kendala tersebut antara lain tidak semua siswa memiliki handphone dan masih banyaknya orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang

---

sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran online, karena orang tua terlibat langsung dalam membimbing dan mengawasi siswa dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat bermakna bagi siswa, hal ini dilakukan agar siswa kembali semangat walaupun sedang belajar dari rumah. ( Hilna, et al, 2020).

Faktor yang sama dengan penghambat pembelajaran online yaitu permasalahan yang ditemukan siswa dari buku *Good Experiences in Teaching in the Covid-19 Pandemic Period Bahasa Indonesia* (Kemdikbud, 2020) mengenai kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran online yaitu: Pertama Mahasiswa kurang aktif dan berminat mengikuti pembelajaran online meskipun didukung dengan fasilitas yang memadai baik dari segi ketersediaan komputer, handphone atau gadget, dan jaringan internet. Kurangnya perhatian akan pentingnya melek huruf dan kumpulan tugas portofolio, seringkali menghambat pembelajaran dari rumah. Tugas yang harus diserahkan dalam masa tenggang satu minggu sering kali diperpanjang hingga dua minggu. Kedua, siswa tidak memiliki handphone atau gadget yang digunakan sebagai media pembelajaran online, jika ada milik orang tuanya. Jika mereka belajar secara online, mereka harus bergiliran menggunakannya dengan orang tua mereka, dan mendapatkan giliran setelah orang tua pulang kerja. Ada yang pulang siang, sore, bahkan malam. Sedangkan pada umumnya, jadwal pembelajaran online di sekolah dilakukan dari pagi hingga siang hari. Ketiga, sejumlah siswa tinggal di daerah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang diserahkan oleh guru baik melalui WhatsApp atau kelas virtual. Keempat, mengingat perjalanan belajar dari rumah telah berlangsung sekitar enam bulan sejak pertengahan Maret 2020, menurut sebagian siswa, belajardari rumah terlalu lama membuat mereka malas dan membosankan.

Dari faktor penghambat tersebut juga dapat diperoleh solusi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran online. Ada beberapa cara untuk mengatasi kendala tersebut, diantaranya memberikan informasi di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan agar pada saat pembelajaran semuanya sudah siap untuk pembelajaran. Selanjutnya berkolaborasi dengan panitia kelas yang terkait dengan siswa yang belum memiliki ponsel untuk bisa bertanya kepada teman yang ada di sekitar rumahnya agar bisa sama-sama ikut belajar. Selain itu, bagi orang tua yang sibuk bekerja, guru memberikan keleluasaan dalam mengumpulkan tugas. Pembelajaran online juga tidak terlepas dari peran orang tua siswa, karena mengingat usia anaksekolah dasar yang masih membutuhkan pembinaan dan pengawasan dalam pembelajaran. Para orang tua selalu memberikan informasi baru tentang perkembangan anak mereka dalam pembelajaran online. Dalam pembelajaran online, motivasi dari guru sangat dibutuhkan siswa agar antusias mengikuti pembelajaran. Cara guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan dan semua guru membuat video untuk menyemangati siswa walaupun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah.

### **Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring**

Siswa yang mempunyai minat pada suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan serius karena kemenarikannya, sehingga dapat diartikan bahwa minat belajar adalah suatu kondisi yang menunjukkan kecenderungan untuk memperhatikan atau tertarik pada suatu mata pelajaran tertentu. Pembelajaran

---

---

online ini mempengaruhi minat belajar siswa karena pembelajaran berbeda dengan pembelajaran di kelas. Saat melaksanakan pembelajaran online guru memberikan variasi pengajaran yang berbeda, diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran dan lain-lain. Penggunaan media dalam pembelajaran online tergantung dari pihak sekolah yang diuntungkan dari penggunaan media tersebut, terdapat beberapa sekolah yang menggunakan media Zoom untuk melakukan pembelajaran online dengan siswanya. Adajuga yang menggunakan media Google Meet untuk melakukan pembelajaran online dengan siswa. Untuk media biasanya Google Forms digunakan sebagai alat untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas. Walaupun belajar dengan pembelajaran online, siswa juga antusias, tidak mengeluh dan juga tidak bosan, namun ada kalanya siswa bosan dengan pembelajaran initetapi harus diikuti oleh siswa karena jika tidak mengikuti pembelajaran online dianggap tidak pergi ke sekolah. Dalam penelitian Ria Yunitasari dan Umi Hanifah (2020), dari 8 siswa yang mengisi formulir terdapat 5 siswa atau 62,5% yang merasa bosan mengikuti pembelajaran online. Untuk 3 orang lainnya atau 37,5% masih dalam keadaan santai atau tidak mengalami kejenuhan saat mengikuti pembelajaran online.

Belajar online tidak ada bedanya dengan belajar seperti di sekolah, tugas tetap ada, mungkin tidak seperti saat belajar di sekolah, hanya sedikit beban kerja yang dikurangi. Siswajuga terus mengerjakan tugas yang diberikan guru sebagai nilai harian, namun tugas yang diberikan juga tidak setiap hari. Dilihat juga dari kondisi dan situasi saat itu, jika memungkinkan penugasan bisa diberikan sesuai dengan materinya, jika tidak memungkinkan maka tidak ada penugasan yang diberikan. Siswa juga harus memperhatikan guru saat memberikan materi kepada siswa, agar siswa mengetahui materi apa yang akan diterima selamapembelajaran, atau juga bisa menuliskannya agar tidak lupa. Menurut Syarifudin ( 2020) Pembelajaran online yang diterapkan lebih cenderung dalam bentuk tugas melalui aplikasi. Siswa diberi tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberi komentar sebagai bentuk evaluasi.

Minat belajar siswa dapat menurun karena video yang disediakan kurang menarik. Jika pembelajaran berada di dalam kelas jika minat belajar siswa menurun dan mereka tidak lagi antusias, biasanya guru memberikan permainan atau bernyanyi bersama. Dan bisa juga penerapan pembelajaran di kelas dapat diterapkan dalam pembelajaran online walaupun tidaksetiap hari agar siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran online.

Guru juga memiliki perbedaan dalam meningkatkan minat belajar siswa, selalu dapat memotivasi siswa untuk tidak menyerah, tidak mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut salah satu responden, kelebihan belajar online adalah Anda tetap bisa belajar bahkan di rumah yang biasa disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun demikian juga memiliki banyak kekurangan seperti tidak dapat memantau siswa secara langsung, tidak dapat bertatap muka secara langsung, tidak dapat mengetahui karakter yang dimiliki siswa, serta pemberian materi yang kurang efektif dan waktu yang terbatas dalam pemberian materi. Pada saat pandemi COVID-19 pembelajaran online dilakukan di rumah dan siswa pada saat melaksanakan pembelajaran online selalu didampingi oleh orang tua agar siswa tidak kebingungan saat diberikan materi oleh guru jika ada kesulitan agar orang tua dapat membantuanaknya. . Namun tidak semua orang tua yang bisa mendampingi anaknya dalam melakukan pembelajaran

---

online karena ada orang tua yang bekerja. Orang tua tidak mengalami kesulitan saat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran online dan juga memahami keberadaan pembelajaran online.

Menurut salah satu orang tua, pembelajaran online sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena proses pembelajaran yang berbeda. Besar kemungkinan siswa menjadi malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran online yang telah dijadwalkan oleh sekolah, karena keinginan untuk bermain. Ada juga orang tua yang terkadang tidak memaksa anaknya untuk mengikuti pelajaran online dari awal hingga akhir. Anak-anak juga sering mengalami kebosanan karena hanya bertemu dengan teman dan gurunya melalui media virtual atau biasanya menggunakan Zoom atau Google Meet dan tidak bertemu langsung. Adanya tugas online dinilai menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua. Siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gadget akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa tingkat sekolah dasar. Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing karena tidak tersedianya fasilitas (Syarifudin, 2020 : 33).

Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran online berlangsung agar siswa tidak bosan, tidak lemas, dan minat belajar siswa tetap ada. Dan juga memperhatikan siswa sebagaimana halnya di kelas. Apabila siswa belum mengetahui atau memahami tentang materi ini, guru membantu siswa dalam mengalami kesulitan agar siswa memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Cara meningkatkan minat belajar kepada siswa sebagai berikut, minat belajar dapat ditingkatkan dengan tujuh langkah. Yang pertama adalah dengan mengartikulasikan tujuan pembelajaran atau mengembangkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Kedua, membuat relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan akademik siswa dan mudah dipahami siswa. Ketiga, dengan menunjukkan relevansi bahan ajar dengan kehidupan profesional mahasiswa yang diketahui mahasiswa. Keempat, dengan menyoroti berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata yang dikenal siswa. Kelima, guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan minat pribadi siswa. Keenam, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengambil keputusan atau pilihan dan tidak membebani siswa. Terakhir, guru dapat menunjukkan semangat dan semangat untuk meningkatkan minat belajar siswa agar siswa tidak mudah bosan pada saat belajar (Ricardo & Meilani, 2017 : 191).

Cara agar orang tua menumbuhkan minat belajar anaknya adalah dengan selalu memberikan semangat dan mendampingi mereka selama proses pembelajaran online. Dan juga memberikan proses belajar yang menyenangkan bersama orang tua dengan melihat situasi dan kondisi. Para orang tua juga selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk terus belajar dan mengikuti proses pembelajaran meskipun mereka belajar dari rumah. Salah satu cara para orang tua untuk meningkatkan minat belajar anaknya adalah dengan memotivasi anak agar mau mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya pada saat berlangsungnya pembelajaran online dengan memberikan hadiah atas prestasi yang telah diraihinya agar anak lebih semangat dalam melakukan pembelajaran online. . Memberi motivasi juga tidak harus memberikan hadiah kepada anak, tetapi juga dapat memberikan semangat belajar secara lisan dengan kata-kata positif dan membangun minat belajar anak. Selalu berikan motivasi kepada anak

---



---

betapa pentingnya pembelajaran itu sendiri.

### **Keefektifan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran online merupakan salah satu hal yang menarik banyak peneliti untuk melihat efektifitas implementasinya. Menurut Hilna, et al (2020) pembelajaran ini kurang efektif karena masih terdapat siswa atau orang tua yang tidak memiliki ponsel dan mengalami gangguan sinyal internet. Dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online hingga saat ini hanya efektif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pandemi COVID-19 berdampak signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berubah, biasanya pembelajaran dilakukan langsung menjadi pembelajaran online. Pembelajaran online dirasa kurang efektif bagi guru khususnya untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran

dilakukan secara online, guru juga merasa kurang optimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga materi kurang lengkap dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran online kurang optimal. . dianggap tidak optimal. Siswa juga merasa jenuh dengan pembelajaran online, jenuh dengan pemberian tugas setiap hari. Siswa juga menjadi malas mengerjakan tugas, hal ini membuat penyerahan tugas menjadi terlambat sehinggamenyulitkan guru dalam melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan guru memilikisistem yang sama dengan pembelajaran biasa. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari, et al. (2020) Pembelajaran online yang telah dilaksanakan dirasa kurang efektif bagi siswa sekolah dasar karena beberapa faktor penghubung pembelajaran yang belum terpenuhi dalam kegiatan pembelajaran online dan membuat guru terhambat dalam penyampaian materi pembelajaran. Namun hal-hal yang menjadi faktor penghambat dapat diperbaiki untuk memaksimalkan pembelajaran online yang dilaksanakan di era Covid-19. Apabila pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan terpenuhi, maka pembelajaran online ini akan menjadi inovasi pendidikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang fleksibel karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, memudahkan interaksi guru dan siswa dalam berbagi informasi ilmiah dengan bantuan internet meskipun mereka jauh sekali. memperluas pengetahuan dan wawasan guru dan siswa dalam memperoleh pembelajaran karena cakupan informasi diinternet sangat luas.

Pada pemaparan penelitian di atas yang kurang efektif yang diberikan alasan yang jelas, salah satunya adalah faktor - faktor penghambat yang menjadikan pembelajaran menjadi kurang efektif. Namun, pembelajaran online menurut . Luh, et al, (2020) memberikan manfaat dalam memberikan informasi transfer pada berbagai situasi dan kondisi. Ragam manfaat dari mulai pembelajaran online didukung berbagai platform dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun, hal ini perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online yang berbeda. Kuncinya adalah memaksimalkan kemampuan peserta didik belajar dalam kondisi pandemi seperti ini.

Pelaksanaan pembelajaran online yaitu pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 menurut Asmuni (2020) memiliki berbagai kendala yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua. Permasalahan guru berupa penguasaan IT yang lemah dan akses pengawasan siswa yang terbatas, dari siswa berupa

---

ketidakaktifan dalam mengikuti pembelajaran, fasilitas pendukung yang terbatas dan akses jaringan internet, sedangkan dari orang tua berupa keterbatasan waktu dalam menemani anak-anak mereka selama pembelajaran online. Berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi dengan peningkatan kompetensi penguasaan IT, supervisi intensif dengan melibatkan peran orang tua, dan pemberian tugas manual.

### **SIMPULAN**

COVID-19 sendiri merupakan jenis baru virus corona yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada 2019. WHO telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Berbagai langkah dan kebijakan yang telah diambil pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah pandemi ini salah satunya melalui social distancing bagi masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran online. Di Indonesia, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyakit Coronavirus (Covid-19) Menular dari rumah dilakukan dengan ketentuan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa dibebani tuntutan untuk menyelesaikannya. Semua pencapaian kurikulum untuk promosi dan kelulusan kelas difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara Terkait pandemi Covid-19, kegiatan belajar dan tugas dari rumah dapat berbeda-beda antar siswa, sesuai dengan minat dan kondisi mereka, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah, bukti atau produk kegiatan pembelajaran dari rumah diberikan umpan balik kualitatif dan bermanfaat dari guru, tanpa harus memberikan skor atau nilai kuantitatif. Faktor penghambat dalam pembelajaran online antara lain tidak semua siswa memiliki handphone, kemalasan pada siswa saat mengerjakan tugas, masih banyaknya orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing siswa dalam belajar. Pembelajaran online masih dirasa kurang efektif karena beberapa faktor penghambat yang belum teratasi dengan baik, maka minat siswa masih rendah dalam proses pembelajaran mandiri.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Asmuni. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan  
<http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index>
- Buana, D. R. (2020). Analisis perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi virus corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. National Research Tomsk State University, Universitas Mercu
- Dewi ,Wahyu Aji Fatma. 2020 *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Edukatif* : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61
- Dong Y, Mo X, Hu Y, et al. (2020). Epidemiology of Covid-19 Among Children in China.  
American Academy of Pediatrics, DOI: 10.1542/peds.2020- 0702
- Gold, L., & Maitland, C. (1999). What's the difference? A review of contemporary research on the effectiveness of distance learning in higher education.
-

- Washington: Institute for Higher Education Policy.
- Herliandry, Luh Devi., Nurhasanah., Suban, Maria Enjelina., Kuswanto, Heru. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*: Jurnal Teknologi Pendidikan <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp> Vol. 22, No. 1, April 2020
- Holmberg, B. (2005). *The Evolution, Principles and Practices of Distance Education*. Oldenburg : Bibliotheks-und Informationssystem der. Carl von Ossietzky Universität Oldenburg
- Hui, D. S., E., I. A., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., Dar, O., et al. (2020, Februari). The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health— The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 91, 264–66.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 01/KB/2021, No. 516 Tahun 2020, No. HK.03.01/Menkes/363/2020, dan No. 440-882 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E - Learning*, Vol.5(3).1.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri,
- R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Putria, Hilna dan Maula, Luthfi Hamdani, dan Uswatun, Din Azwar (2020) *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar* : Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halm. 861 - 872 JURNAL BASICEDU
- Ren L-L, Wang Y-M, Wu Z-Q, Xiang Z-C, Guo L, Xu T, et al. (2020). Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chin Med J*. 2020; published online February 11. DOI: 10.1097/CM9.0000000000000722
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Simonson, M. (2019). *Distance Learning Journal (Book 2) (Vol. 16)*. Charlotte: Information Age Publishing.
- Sohrabi C, Alsafi Z, O'Neill N, et al. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID19).

International Journal of Surgery.

- Susilo A, Rumende, C. M, Pitoyo, C.W. (2020). Coronavirus disease 2019: review of current literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7(1), 45-64.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.707> 2
- Wahyono, P., & Husamah, H. (2020). *Jurnal pendidikan profesi guru*. 1(1), 51–65.
- Wulandari, M. A., Arga, H. S.P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., Ruqoyyah, S. (2020). Analisis pembelajaran “daring” pada guru sekolah dasar di era covid-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7 (2), 164-168
- Yunitasari, Ria dan Hanifah, Umi (2020) Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Research & Learning in Education* <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). PEDOMAN PENCEGAHAN DANPENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.))
-

---

## **PENANAMAN NILAI RELIGIUS SEBAGAI UPAYA KETAHANAN KELUARGA MENGHADAPI COVID-19**

Asrizal Saiin<sup>1\*</sup>

1 STAIN Sultan Abdurrahman Kepri

\* Email korespondensi: asrizal@stainkepri.ac.id

### **ABSTRAK**

Tulisan ini menjelaskan bahwa dengan mewabahnya covid-19 merubah kebiasaan masyarakat. Dampak covid-19 ini telah banyak dikaji dari berbagai perspektif, mulai dari kesehatan fisik sampai kepada kesehatan mental, mulai dari lingkup individu sampai kepada masyarakat Covid-19 ini juga berdampak pada keluarga. Oleh karena itu, tulisan ini membahas tentang ketahanan keluarga yang melibatkan aspek religius pada situasi covid-19 saat ini. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai religius dapat dijadikan upaya ketahanan keluarga menghadapi situasi covid-19. Dari hasil kajian, didapati bahwa nilai-nilai yang harus ditanamkan pada keluarga sebagai bentuk ketahanan dalam menghadapi covid-19 adalah; a) nilai keimanan, b) nilai Ibadah, c) nilai akhlak, dan d) nilai sosial agamis. penanaman nilai- nilai religius sebagai upaya ketahanan keluarga menghadapi covid-19 merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah tapi dilaksanakan dengan kondisi yang terbatas, yaitu adanya pandemi covid-19.

**Kata kunci:** Nilai Religius, Ketahanan Keluarga, Covid-19

### **PENDAHULUAN**

Sejak pemerintah menetapkan kebijakan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan covid-19, seluruh aktifitas masyarakat berubah, dari kerja dikantor menjadi kerja di rumah, dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah, apapun kegiatan yang dikerjakan di luar rumah, akhirnya harus dikerjakan dari rumah (Yunus & Rezki, 2020).

Dampak covid-19 ini telah banyak dikaji dari berbagai perspektif, mulai dari kesehatan fisik sampai kepada kesehatan mental, mulai dari lingkup individu sampai kepada masyarakat (Setiati & Azwar, 2020). Covid-19 ini tentunya juga berdampak pada keluarga.

Kesatuan sosial terkecil dalam kehidupan masyarakat adalah keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting, karena di dalam sebuah keluarga berlangsung proses sosialisasi yang akan berpengaruh besar terhadap tumbuh dan berkembangnya setiap individu, baik secara fisik, mental, maupun sosial (Sugiarto, 2019). Oleh karena itu, tugas utama keluarga untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial semua anggotanya, mencakup pemeliharaan dan perawatan anak-anak, membimbing perkembangan pribadi, serta mendidik agar mereka hidup sejahtera (Sariyati dkk., 2016).

Fungsi keluarga di masa pandemi covid-19 ini penting dalam pertahanan dan perlindungan anggota keluarga. Masyarakat terkecil adalah keluarga, keluarga

---

adalah suami, istri, atau ayah, ibu, dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Keluarga adalah lembaga kesatuan sosial terkecil yang secara kodrati mempunyai hak dan kewajiban di dalam masyarakat. Lambat atau cepatnya kemajuan yang dilakukan keluarga dalam menghadapi covid-19, sangat bergantung kepada kemampuan keluarga itu sendiri dalam menyesuaikan dengan lingkungannya dan masyarakatnya (Ramadhana, 2020).

Ketahanan keluarga adalah hal yang penting selama masa isolasi covid-19 dalam mempersiapkan kebiasaan baru, karena ketahanan keluarga memengaruhi kehidupan anggota keluarga serta berkontribusi pada aspek ekonomi, pengasuhan, pendidikan, dan sosialisasi. Selain itu, ketahanan keluarga dapat melindungi anggota yang berisiko serta berfungsi untuk mencegah risiko masalah di keluarga (Puspitawati dkk., 2018).

Secara teori, kondisi yang terkait dengan ketahanan keluarga itu sendiri secara umum digambarkan oleh beberapa ahli. Melalui studinya, Walsh (Walsh, 2016) telah mengelompokkan dimensi ketahanan keluarga, yaitu keyakinan keluarga, pola pengelolaan keluarga, dan komunikasi keluarga. Berbagai penelitian tentang ketahanan keluarga pun banyak melibatkan berbagai aspek keluarga dalam konteks situasi krisis yang berbeda. Namun penulis belum menemukan penelitian atau tulisan ilmiah tentang ketahanan keluarga yang melibatkan aspek religius pada situasi covid-19 saat ini. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai religius dapat dijadikan upaya ketahanan keluarga menghadapi situasi covid-19.

## **PEMBAHASAN**

### **Ketahanan Keluarga**

Ketahanan keluarga merupakan alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggota (Shalfiah, 2013). Tingkat ketahanan keluarga ditentukan oleh perilaku individu dan masyarakat. Individu dan keluarga yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ketahanan keluarga yang baik, akan mampu bertahan dengan perubahan struktur, fungsi dan peranan keluarga yang berubah sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Thariq, 2017). Ketahanan keluarga bisa menunjukkan kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materiil untuk mencapai kehidupan yang mandiri dan mampu mengembangkan diri dan keluarga untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan, kebahagiaan lahir dan batin (Hoesni, 2020).

Suatu keluarga dikatakan memiliki ketahanan dan kemandirian yang tinggi, apabila keluarga itu dapat berperan secara optimal dalam mewujudkan seluruh potensi anggota- anggotanya. Tanggung jawab keluarga yang meliputi pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan lain-lain dapat dimaksimalkan sehingga fungsi keluarga dapat dioptimalkan (Witono, 2020). Adapun fungsi keluarga tersebut meliputi: cinta kasih, perlindungan atau proteksi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi (Shahreza & Lindiatie, 2020) dan pengembangan lingkungan (Musfiroh dkk., 2019).

Apabila sebuah keluarga telah mampu secara optimal melaksanakan sejumlah fungsinya, maka keluarga tersebut dapat dikatakan memiliki ketahanan (Aisyah, 2020). Sebaliknya, apabila sebuah keluarga tidak mampu melaksanakan fungsi

---

secara optimal, maka sebuah keluarga tersebut memiliki kerapuhan dan kegoyahan eksistensinya. Ketidakberesan dalam perkawinan, keluarga dan pengasuhan anak-anak harus dilakukan perbaikan mulai dari menerapkan prinsip kesamaan derajat antar jenis kelamin. Kemudian keluarga didorong untuk mengembangkan prinsip demokrasi atau terdemokrasikan, melalui proses-proses sebagaimana yang berlangsung dalam demokrasi publik. Melalui pendemokrasian keluarga itu, maka akan menunjukkan bagaimana kehidupan keluarga akan memadukan pilihan individu dan solidaritas sosial

### **Penanaman Nilai Religius**

Nilai religius merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai religius merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tindak budi (insanul kamil). Nilai religius sifatnya mutlak kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, hawa nafsu, dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial (Sulistiyani, 2017).

Adapun yang dimaksud penanaman nilai religius di sini adalah proses atau perbuatan menanamkan beberapa masalah pokok kehidupan keagamaan yang menjadi pedoman tingkah laku keagamaan yang diberikan kepada keluarga sehingga mempunyai ketahanan yang baik sesuai dengan syariat dan ajaran-ajaran Islam (Sutrisno, 2016) serta moral-moral kemasyarakatan dalam menghadapi covid-19. Menurut Thoha (Thoha, 2000) dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam, menyebutkan bahwa penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

Jadi penanaman nilai-nilai religius adalah proses atau caranya, menanamkan konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci menjadi tingkah laku keagamaan masyarakat dalam kondisi covid-19 (Oktaviana, 2017).

Sumber nilai dalam kehidupan manusia dibagi menjadi dua, pertama, nilai yang berbentuk takwa, iman dan adab yang diabadikan dalam wahyu Ilahi yang disampaikan melalui Rasulullah saw. Kedua, nilai insani yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Bagi umat Islam, sumber nilai insani hanya digunakan sepanjang tidak menyimpang atau menunjang nilai yang bersumber dari Ilahi, yaitu al-Qur'an dan hadis. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat al-An'am ayat 153 sebagai berikut:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ  
وَصَّوَّبَكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) sehingga menceraikanmu dari jalan-Nya. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu bertakwa”.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena

mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

Menurut pandangan Islam, nilai-nilai yang harus ditanamkan pada keluarga adalah sebagai berikut (Mahfud, 2011):

a. Nilai Keimanan

Pengertian iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah swt serta sunah Nabi Muhammad saw. Dalam al-Qur'an, terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan kata-kata iman, diantaranya terdapat pada firman Allah surat al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَيْبِهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah, gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal”

Maksud dari ayat di atas adalah apabila dibacakan ayat-ayat Allah, maka akan menambah keimanan mereka karena memang mereka telah mempercayainya sebelum dibacakan. Kepercayaan itu menghasilkan rasa tenang menghadapi segala sesuatu, termasuk pandemi covid-19. Segala sesuatunya mereka serahkan kepada Allah karena hati mereka telah tersentuh mengingat Allah, sehingga rasa yang awalnya takut, menjadi bangkit dan tergambar keagungan dan kebesaran Allah. Pada akhirnya mendorong diri mereka untuk beramal dan taat kepada Allah (Sihab, 2006). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai keimanan merupakan nilai pertama yang ditanamkan kepada anggota keluarga dalam menghadapi covid-19, terutama bagi kedua orang tua. Peran orang tua sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan anak-anaknya. Anak adalah generasi penerus dari orang tuanya. Kepercayaan anak terletak kepada kepercayaan orang tuanya. Jadi orang tuanya harus menguatkan imannya untuk menghadapi pandemi covid-19 sebelum mengajarkan dan mencontohkan kepada anaknya bagaimana bersikap dan berbuat dalam hal menghadapi pandemi covid-19 dengan nilai-nilai keimanan.

b. Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa artinya merendahkan diri serta tunduk. Ibadah mempunyai banyak definisi, ada yang mengatakan ibadah adalah taat kepada Allah, dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. Ada juga yang mengartikan ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi. Ibadah merupakan sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zahir maupun yang bathin.



### c. Nilai akhlak

Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Akhlak dapat juga disebut dengan kebiasaan. Dalam pengertian sehari-hari, akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, atau moral. Akhlak merupakan ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan menimbulkan perbuatan tanpa melalui proses berfikir. Biasanya akhlak anak terbentuk dengan meniru, maka diharapkan orang tua sebagai pendidik utama untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dan memberikan teladan yang baik.

### d. Nilai sosial agamis

Nilai sosial agamis juga memiliki peran penting agar manusia belajar mengenal langkah-langkah sosial melalui interaksi dengan orang lain secara Islam. Perkembangan sosial agamis merupakan proses yang berkelanjutan dalam kehidupan manusia. Proses ini dimulai sejak anak berusia enam minggu, yakni pada saat anak dapat melihat ibu dengan matanya kemudian tersenyum kepadanya. Nilai sosial agamis perlu ditanamkan kepada anak karena nilai sosial agamis berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat muslim. Perkembangan sifat sosial agamis anak adalah sifat kodrat yang dibawa oleh anak sejak lahir, mula-mula berkembang terbatas dalam keluarga, yang makin lama bertambah luas.

Jadi nilai sosial agamis mengajarkan manusia bagaimana belajar bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar yang sesuai dengan tuntunan agama, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang damai, tenteram dan harmonis.

Dengan demikian, jelas bahwa nilai-nilai religius merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia, terutama pada kondisi pandemi covid-19 ini. Adapun di keluarga, penanaman nilai religius pada kondisi pandemi covid-19 dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasinya nilai religius dalam keluarga. Khususnya orang tua haruslah menjadi tauladan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia yang religius.

## **Nilai Religius Keluarga Dalam Menghadapi Covid-19**

Sebagai upaya ketahanan keluarga dalam menghadapi covid-19, peranan orang tua sangat penting. Orang tua merupakan cerminan dari anak-anaknya, sehingga anak akan mengikuti apa yang dikatakan orang tuanya (Yunianto, 2020). Apalagi pada kondisi covid-19, maka sikap religius keluarga harus diperhatikan. Sikap religius atau nilai-nilai agama dirasa sangat penting dalam menghadapi kondisi covid-19. Dengan nilai-nilai agama yang diberikan dalam keluarga, maka anggota keluarga akan siap menghadapi kenyataan adanya covid-19 di tengah-tengah masyarakat, dimana anggota keluarga dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk dilakukan dalam masyarakat sehingga tidak terinfeksi covid-19.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa nilai-nilai yang harus ditanamkan pada keluarga sebagai bentuk ketahanan dalam menghadapi covid-19 adalah sebagai berikut:

### a. Nilai keimanan

Inti agama adalah iman. Inti keberagamaan ialah keberimanan. Keberimanan itu tidak dapat diajarkan di sekolah, di pesantren, ataupun dengan cara

---

mengundang guru agama ke rumah. Di sekolah dan pesantren diajarkan pengetahuan tentang iman, keimanan, dan keberimanan. Pengajaran itu bersifat kognitif saja, berupa penyampaian pengetahuan (pengetahuan tentang iman, keimanan, dan keberimanan). Adapun, keberimanan itu adalah sesuatu yang berada di dalam hati (al-qalb). Keimanan itu bukan di kepala, bukan berupa pengetahuan. Keberimanan itu bukan persoalan kognitif. Karena iman itu di dalam hati, bukan di kepala, maka iman tidak dapat diajarkan.

Lalu, bagaimana menjadikan nilai keimanan sebagai upaya ketahanan keluarga dalam menghadapi covid-19?. Nabi Muhammad saw mengajarkan bahwa keberimanan itu perlu ditanamkan. Penanaman iman itu harus dimulai sejak dini sekali. Tatkala anak itu ada di dalam kandungan ibunya, penanaman keimanan perlu terus dilakukan. Caranya, sama saja dengan mendidik anak yang sudah lahir. Akan tetapi, pendidikan keimanan pada masa ini dilakukan oleh atau kepada ibunya. Hasil penelitian psikologi menjelaskan bahwa apa-apa yang dialami ibu hamil akan mempengaruhi bayi yang dikandungnya. Apabila ibunya mendapatkan pendidikan keimanan, anak yang dikandungnya juga akan memperoleh pendidikan keimanan (Witono, 2020).

Nabi mengajarkan bahwa pendidikan keimanan itu pada dasarnya dilakukan oleh orang tuanya. Caranya melalui peneladanan dan pembiasaan. Nah, peneladanan dan pembiasaan inilah yang tidak mungkin dilakukan di sekolah, pesantren, atau oleh guru agama yang diundang ke rumah. Hanya kedua orang tuanya itulah yang mungkin dapat melakukan hal itu. Penanaman keimanan di rumah tangga dalam kondisi covid-19 saat ini memiliki dua kendala. Pertama, banyak orang tua yang belum menyadari hal itu. Kedua, banyak orang tua yang belum mengetahui caranya.

Untuk orang tua yang belum menyadari hal itu, untuk menghadapi covid-19 saat ini maka mereka perlu mencamkan firman Allah dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan manusia agar menjaga dirinya dan keluarganya dari siksa neraka. Perintah ini ialah perintah agar menjaga keimanan. Perintah ini ditujukan kepada orang tua di rumah, bukan pada guru di sekolah, kiai di pesantren, atau guru agama yang diundang ke rumah. Tugas guru agama, kiai, dan guru agama yang diundang ke rumah adalah mengajarkan iman, keimanan, dan keberimanan.

Adapun untuk orang tua yang belum mengetahui caranya, untuk menghadapi covid-19 ialah dengan peneladanan dan pembiasaan. Adapun yang meneladankan dan membiasakan tentulah kedua orang tua anak tersebut. Masuknya iman ke dalam hati anak-anak memang sangat sulit diidentifikasi. Meskipun demikian, apa yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam menanamkan iman kepada keluarganya dan para sahabatnya dapat kita jadikan sebagai petunjuk tentang cara masuknya iman tersebut ke dalam hati.

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan anaknya. Setiap anak, mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak itu. Oleh karena itu, peneladanan sangat perlu saat kondisi covid-19 ini. Ketika akan makan, misalnya, ayah membaca basmalah, anak-anak akan menirukan itu. Tatkala orang tuanya salat, anak kecil itu diajak salat, sekalipun mereka belum mengetahui cara dan bacaannya.

Jadi, nilai keimanan di dalam keluarga sangatlah perlu, karena keluargalah satu-satunya institusi pendidikan yang mampu melakukan pendidikan keberimanan bagi

---

anak-anaknya. Melakukan pendidikan agama dalam keluarga, berarti ikut berusaha menyelamatkan diri dari ancaman virus covid-19. Dengan demikian, berarti keluarga itu ikut berusaha menyelamatkan bangsa. Dengan cara ini diharapkan keluarga kita selalu menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaan itulah yang akan menjadi landasan hidup mereka, menunjukkan tujuan hidup mereka, serta menjadi filter dalam menilai mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan di masa pandemi covid-19 ini.

#### b. Nilai ibadah

Suatu kebutuhan dasar di dalam hidup beragama adalah ibadah. Ibadah merupakan suatu tonggak kehidupan yang sangat berarti dalam diri manusia karena sebagai landasan untuk menyempurnakan keimanan. Sebagai bentuk ketahanan keluarga dalam menghadapi covid-19, maka nilai ibadah sangat diperlukan. Dalam hal ini orang tua sangat berperan menanamkan nilai-nilai ibadah tersebut.

Dalam proses menanamkan nilai-nilai ibadah pada kondisi covid-19, orang tua memberikan motivasi untuk selalu beribadah kepada Allah swt, dengan mengajarkan nilai-nilai keimanan dan ibadah, dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari kemudian mengambil hikmahnya. Ibadah tidak hanya terbatas kepada shalat, puasa atau membaca Al-quran, tetapi ibadah juga berarti segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhoi-Nya, baik perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam.

Adapun ibadah yang dapat dilakukan sebagai ketahanan keluarga pada kondisi covid-19 saat ini khususnya, diantaranya shalat, puasa, tilawah al-Qur'an, dan berbakti kepada orang tua. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya ibadah dapat menumbuhkan rasa keyakinan dan kecintaan terhadap agama. Sehingga apabila semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pula keimanannya (Rois, 2019).

Dalam usaha menanamkan nilai religius sebagai upaya ketahanan keluarga menghadapi covid-19, maka ibadah shalat menjadi salah satu solusinya. Sesuai dengan firman Allah swt:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa. (Q.S Thaha ayat 132)

Manfaat shalat, selain menyehatkan jiwa dan raga, juga dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar sebagaimana firman Allah SWT berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

---

Artinya: “Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al- ‘Ankabut ayat 45)

Rangkaian ibadah, seperti sholat merupakan realisasi dari keimanan. Ibadah menjadi sangat penting dilaksanakan karena berdampak baik pada fisik (jasmani) maupun psikis (jiwa dan rohani). Pada tingkat pertama, orang melihat shalat itu sebagai gerakan fisik. Akan tetapi orang yang beriman melihatnya lain, skarena dapat memahami dan menghayati hakikat sholat itu. Ia tidak menafikkan sholat sebagai gerakan jasmaniah, akan tetapi pada hakikatnya adalah gerakan yang menghubungkan jiwa dengan Tuhan-Nya. Sebagaimana yang diungkapkan Rasulullah saw bahwa sahnya sholat adalah tali penghubung antara manusia dan Allah swt.

### c. Nilai Akhlak

Penanaman akhlak merupakan cara untuk menanam, memperbaiki, dan memuliakan akhlak dalam diri seseorang. Penanaman akhlak sebagai bentuk ketahanan keluarga dalam menghadapi covid-19 merupakan media dakwah yang dilakukan dengan berbagai bentuk atau cara. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan tentang siapa yang menjadi sasaran dakwah. Menurut Nasirudin (Nasiruddin, 2010), ada beberapa proses untuk membentuk akhlak yang baik, yaitu: melalui pemahaman (ilmu), pembiasaan (amal), dan teladan yang baik (uswah hasanah). Berikut penjelasan bentuk penanaman akhlak:

#### 1) Melalui pemahaman (ilmu)

Pemahaman dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam sebuah akhlak. Penerima pesan dalam hal ini adalah anak tunagrahita diberi pemahaman tentang akhlak, sehingga benar-benar memahami dan meyakini bahwa akhlak tersebut berharga dan bernilai dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus oleh orang tua hingga diyakini bahwa penerima pesan benar-benar telah meyakini terhadap obyek yang jadi sasaran.

Proses penanaman akhlak melalui bentuk pemahaman dalam kondisi covid-19 saat ini mengandung materi akhlak yang bersifat aqliyah, seperti memberi motivasi belajar, kesempatan berkomunikasi, dan kasih sayang dalam pendidikan.

#### 2) Melalui pembiasaan baru (amal)

Pembiasaan baru dalam menghadapi covid-19 berfungsi sebagai penguat terhadap objek pemahaman akhlak yang telah masuk kedalam hatinya, yakni sudah disenangi, disukai dan diminati serta sudah menjadi kecenderungan bertindakatau kebiasaan sehari-hari. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung yakni dialami oleh penerima pembiasaan. Pembiasaan akhlak berfungsi sebagai perekat antara tidakan dan diri seseorang, semakin sering seseorang mengalami suatu tindakan itu akan semakin rekat dan akhirnya menjadi sesuatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya.

Pembiasaan akhlak yang dilakukan pada kondisi covid-19 ini sesuai dengan materi akhlak yang tepat adalah materi jismiyah. Orang tua membiasakan diri

---

terhadap anaknya untuk tidak berlebih-lebihan, hidup bersih, makan dan minum yang halal dan baik, serta menjaga kesehatan.

### 3) Melalui teladan yang baik (Uswatun Hasanah)

Teladan yang baik merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Teladan yang baik pada kondisi covid-19 saat ini lebih mengena apabila muncul dari orang terdekat. Seperti halnya orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Teladan yang baik pada kondisi covid-19 saat ini bukan hanya memberi contoh akhlak yang baik, melainkan menjadi contoh akhlak yang baik.

Teladan yang baik pada kondisi covid-19 saat ini yang ditanamkan oleh orang tua terhadap anaknya merupakan materi akhlak yang bersifat tarbiyah ruhaniyah, yakni menjadi uswah yang baik dalam hal rohani. Seperti orang tua yang menjadi pembimbing, penasihat, dan modelberdoa bagi anak-anaknya.

Dengan memperhatikan ketiga materi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pembina akhlak mulia anak sangatlah strategis. Hal itu dapat berfungsi dengan baik dan optimal, jika dilaksanakan secara terpadu dan bersama oleh seluruh unsur yang ada dalam keluarga.

### d. Nilai Sosial Agamis

Dengan kompleksnya permasalahan yang terjadi di saat kondisi covid-19 saat ini, terutama yang berkaitan akan perubahan perilaku daru kehidupan yang lebih banyak di luar ke kehidupan yang sering di rumah, ternyata memunculkan tuntutan untuk kesiapan mental dan sipiritual serta pola pikir yang rasional dogmatic, agar apa yang dihadapi semakin dapat terkendali atau terkontrol secara baik dan benar.

Dalam perpektif sosiologis, prilaku keberagamaan memiliki fungsi manifest dan fungsi latent, karenanya satu hal yang harus diperhatikan ketika menganalisis fungsi-fungsi sosial dari tingkah laku keagamaan adalah kehati-hatian dalam membedakan antara yang ingin dicapai oleh keluarga dalam suatu kelompok pemeluk tertentu dan akibat yang tidak dikehendaki dari tingkah laku mereka dalam kehidupan masyarakat. Tanpa adanya maksud-maksud yang disadari sangat dimungkinkan tingkah laku keagamaan akan tidak dilaksanakan. Meski demikian, menurut pengamatan para pakar sosiologi, justru akibat-akibat yang tidak disengaja dari tingkah laku keagamaan sering kali lebih penting bagi pemeliharaan masyarakat dari pada tujuan-tujuan mereka yang disadari (Shonhaji, 2012).

Perilaku keagamaan yang berbentuk peribadatan merupakan salah satu bentuk ungkapan pengamalan keagamaan. Peribadatan keagamaan biasanya hanya berlangsung pada kondisi normal. Adapun pada saat kondisi covid-19 ini, peribadatan dilakukan oleh orang-orang dalam satuan keluarga saja. Dalam batasan seperti itu, perilaku agamis terlihat memiliki fungsi sosial tertentu. Fungsi perilaku agamis pada saat kondisi covid-19 adalah untuk mengatur, memperkokoh dan mentransmisikan berbagai sentimen, dari satu keluarga kepada keluarga lain, juga sebagai tempat bergantung bagi terbentuknya aturan masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal menanamkan nilai religius sebagai upaya ketahanan keluarga untuk menghadapi covid-19 adalah nilai sosial agamis dapat mentransformasikan kecemasan menjadi kepercayaan. Agama mengekspresikan dan membantu melestarikan tradisi dan berbagai peribadatan keagamaan senantiasa dilaksanakan dengan baik dan benar.

Uraian di atas menggambarkan betapa agama dalam aspek ritual peribadatnya memiliki peran dan fungsi yang signifikan dalam mendorong terwujudnya

---

solidaritas sosial. Meskipun agama dianggap bersumber dari pengalaman individu, namun ritual-ritual publik memiliki fungsi sosial, karena ia merupakan dasar bagi struktur sosial dan tidak dapat dielakkan bahwa agama memiliki fungsi untuk mempertahankan moral. Sebagai upaya ketahanan keluarga, ritual agama tidak hanya berfungsi menguatkan ikatan yang menghubungkan orang beriman dengan Tuhan, tetapi juga menguatkan ikatan yang melekatkan satu keluarga kepada keluarga lain, di mana ia menjadi salah satu anggota kelompok sosial, melalui ritual kelompok tersebut, menyadari dirinya sendiri akan bahaya covid-19.

## **SIMPULAN**

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius sebagai upaya ketahanan keluarga menghadapi covid-19 merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah tapi dilaksanakan dengan kondisi yang terbatas, yaitu adanya pandemi covid-19. Nilai religius merupakan nilai pembentuk ketahanan keluarga yang berlandaskan keyakinan dan keimanan. Artinya keluarga yang memiliki ketahanan dalam menghadapi covid-19 adalah keluarga yang religius. Dalam pandangan Islam, nilai-nilai yang harus ditanamkan pada keluarga sebagai upaya ketahanan dalam menghadapi covid-19 adalah: a) nilai keimanan, b) nilai ibadah, c) nilai akhlak, dan d) nilai sosial agamis. Dengan adanya nilai-nilai tersebut, jika dilakukan dengan baik dan benar, maka akan dapat dijadikan sebagai ketahanan keluarga menghadapi covid-19 yang tidak dapat dielakkan saat ini. Dengan demikian, jelas bahwa nilai-nilai religius merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia, terutama pada kondisi pandemi covid-19 ini. Adapun di keluarga, penanaman nilai religius pada kondisi pandemi covid-19 dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasinya nilai religius dalam keluarga. Khususnya orang tua haruslah menjadi tauladan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia yang religius.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aisyah, I. S. (2020). Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2), 179–189.
- Hoesni, F. (2020). Analisis Ketahanan dan 8 Fungsi Keluarga di Provinsi Jambi Serta Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.888>
- Mahfud, R. (2011). *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Musfiroh, M., Mulyani, S., Budi, E., Nugraheni, A., & Sumiyarsi, I. (2019). Analisis Faktor- Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung KB RW 18 Kelurahan Kadapiro Kota Surakarta. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2).
- Nasiruddin, M. (2010). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Oktaviana, R. S. (2017). Nilai-nilai Pendidikan Agama Dalam Keluarga Menurut Nurcholish Madjid [Skripsi]. IAIN Salatiga.
- Puspitawati, H., Herawati, T., & Sarma, M. (2018). Reliabilitas dan Validitas Indikator Ketahanan Keluarga di Indonesia. *Jurnal Kependudukan*
-

- Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.14203/JKI.V13I1.283>
- Ramadhana, M. R. (2020). Mempersiapkan Ketahanan Keluarga Selama Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Edisi Khusus Demografi dan COVID-19, 61–68.
- Rois, H. A. (2019). Penanaman Nilai-nilai Ibadah Dari Orang Tua Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Dusun Watupawon RT 06/ 05 Desa Kawengen Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang [Skripsi]. IAIN Salatiga.
- Sariyati, S., Mulyanisngsih, S., & Hadi, H. (2016). Kemandirian Keluarga Berencana (KB) pada Pasangan Usia Subur di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 2(2), 62–66. [https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2\(2\)](https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2(2))
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 84–89.
- Shahreza, D., & Lindiawatie. (2020). Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(2), 148–161.
- Shalfiah, R. (2013). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung program-program Pemerintah Kota Bontang. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 1(3), 975–984.
- Shonhaji. (2012). Agama Sebagai Perekat. *Jurnal Al-Adyan*, 7(2). Sihab, M. Q. (2006). *Menabur Pesan Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiarto, L. (2019). Penguatan Kapasitas Ekonomi Dan Sosial Kelompok Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dan Ketahanan Sosial. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 1(2), 134–151.
- Sulistiyani, I. (2017). Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen [Skripsi]. IAIN Purwokerto.
- Sutrisno. (2016). Penanaman Nilai Religius Di Keluarga Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah [Tesis]. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Thariq, M. (2017). Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal. *Simbolika*, 3(1), 34–44.
- Thoha, C. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walsh, F. (2016). Family Resilience: A Developmental Systems Framework. <https://doi.org/10.1080/17405629.2016.1154035>
- Witono. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Ketahanan Keluarga Pada masa pandemi covid- 19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3), 396–406. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i3.2525>
- Yunianto, D. (2020). Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–12.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>

---

## PENINGKATAN KONSUMSI SUSU MELALUI GERAKAN MINUM SUSU, DESA PAGERSARI KECAMATAN NGANTANG, MALANG

Azizatus Zahro<sup>1\*</sup>, Fitria Lafifa<sup>1</sup>, Wiwin Rosiningtias<sup>1</sup>, Yunia Milatina Putri<sup>1</sup>,  
Arsa Rizky Imanda<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Malang

\* Email korespondensi: azizatus.zahro.fs@um.ac.id

### ABSTRAK

Guna mendukung gerakan minum susu, kegiatan pengabdian masyarakat melakukan suatu kegiatan sosialisasi pentingnya minum susu. Susu yang merupakan suplemen gizi bagi tubuh yang sangat bermanfaat bagi tubuh, desa pagersari yang merupakan desa penghasil susu tidak menjadikan masyarakatnya menjadi memahami manfaat besar dari susu. Kegiatan penelitian ini dilakukan di desa Pagersari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang dengan menggunakan media penyampai pesan berupa banner dan juga poster. Poster dan banner dipasang di tempat-tempat yang strategi seperti di SD 2 Pagersari dan juga di beberapa posyandu yang ada di Desa Pagersari. Poster literasi susu di tempelkan di 5 pos posyandu yakni di Gombong, Claket, Balai desa Pagersari, Sumpersari 1, dan Sumpersari 2.

**Kata Kunci:** sosialisasi, minum susu, banner, poster

### PENDAHULUAN

Gizi baik akan mempengaruhi perkembangan tubuh dari dalam kandungan hingga tua. Mental dan juga kemampuan berpikir dari seseorang juga dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi. Salah satu elemen yang penting dalam pembahasan mengenai gizi ialah susu. Susu menjadi salah satu minuman yang zat zat yang baik bagi tubuh seperti vitamin, mineral, ataupun bioaktif sehingga susu sangat penting sebagai suplemen gizi (Wardyaningrum, 2011).

Susu merupakan suatu bahan makanan yang banyak sekali mengandung zat gizi, kandungan dari susu diantaranya ialah Kalsium, Protein, dan juga Vitamin D. Susu sangat baik untuk masa pertumbuhan, karena susu bisa membantu dalam pembentukan tulang, mencegah terjadinya kanker usus, dan mencegah terjadinya *osteoporosis* atau pengapuran tulang. Manfaat-maanafaat ini hanya bisa diperoleh jika mengonsumsi susu secara langsung, dalam artian bukan dalam bentuk vitamin pengganti (I Made Suarjana1k; I A. Eka Padmiari1; P.P. Sri Sugiani 1, 2019).

Data Pusat Statistik tahun 2017 dalam (Christi et al., 2019) juga menyatakan bahwa pengkonsumsian susu di Indonesia masih dalam suatu kondisi yang minim yakni sebesar 16,53 liter/kapita/tahun, angka ini termasuk dalam angka yang kecil bila dibandingkan dengan negara lain yang ada di ASEAN. pentingnya pengkonsumsian dari susu juga belum banyak diketahui oleh masyarakat yang khususnya berada di pelosok dan juga di wilayah pesisir pantai, pernyataan ini disampaikan oleh saleh pada tahun 2014 dalam (Christi et al., 2019).

Desa Pagersari merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, desa ini menjadi desa perbatasan antara malang dengan blitar, desa pagersari menjadi salah satu dari desa yang bisa dikatakan

---



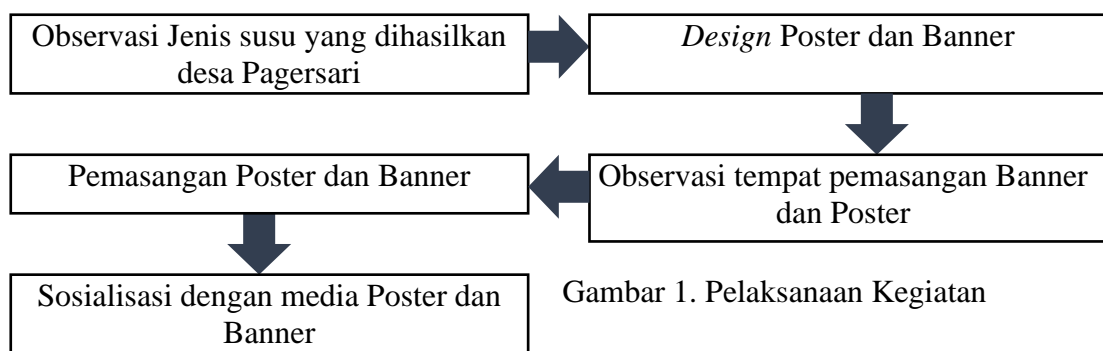
pelosok, akses menuju desa juga masih belum cukup baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua PKK desa pagersari didapatkan informasi bahwa masyarakat desa hanya menjual hasil susu yang mereka perah setiap harinya dan tanpa mengonsumsi susunya, sehingga bisa dikatakan bahwa tingkat kesadaran akan pentingnya minum susu di desa pagersari masih rendah.

Desa Pagersari memiliki suatu potensi yang sangat menonjol yakni pada bidang peternakan. Ngantang yang merupakan kecamatan yang berada di daerah pegunungan memang cocok bila digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan peternakan sapi perah. Benarsaja Kecamatan Ngantang menjadi penghasil susu sapi perah terbaik dan juga terbanyak untuk wilayah Kabupaten Malang mengalahkan Kecamatan Pujon (Ismail, 2017). Guna mendukung Gerakan minum susu khususnya di desa pagersari kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, maka akan dilakukan suatu sosialisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentunya diperlukan suatu media guna mengkomunikasikan pesan. Spanduk ataupun poster menurut prasanti & pratamawati dalam (Prasanti & Fuady, 2018) menyatakan bahwa 2 media cetak tersebut menjadi media yang mudah untuk menyampaikan suatu informasi Kesehatan walaupun sifatnya masih berupa media konvensional.

Sehingga dari latar belakang yang telah dipaparkan, disusun penelitian dengan Judul Peningkatan Konsumsi Susu Pada Anak Melalui Gerakan Minum Susu Di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gizi dari konsumsi susu dan juga persepsi yang positif mengenai pentingnya konsumsi susu. Penelitian yang dilakukan memiliki manfaat yakni memberikan edukasi mengenai pentingnya minum susu bagi Kesehatan tubuh.

## METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif dan data yang diperoleh merupakan data kualitatif. Kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan rencananya terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama, melakukan kunjungan ke Desa Pagersari dan menyampaikan maksud kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kedua, melakukan observasi jenis susu yang dihasilkan oleh desa pagersari dan observasi tempat yang cocok dipasang media informasi, Tahap ketiga, membuat *design* poster dan juga banner yang akan digunakan untuk sosialisasi konsultasi dan revisi media. Dan Tahap keempat, pemasangan banner dan juga poster di tempat-tempat yang strategi. Berikut merupakan diagram rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh tim hasil pengabdian masyarakat Sinabung UM di desa Pagersari, Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui gerakan minum susu ini bertujuan untuk meningkatkan konsumsi susu pada warga desa Pagersari terutama bagi anak-anak. Selain itu, untuk mendukung adanya produktifitas susu yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Pagersari, Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat desa Pagersari sadar akan pentingnya minum susu bagi tubuh serta mengetahui kandungan gizi yang ada pada susu murni yang sangat bermanfaat bagi tubuh.

Susu adalah cairan berwarna putih yang diperoleh dari pemerahan sapi atau hewan menyusui lainnya yang dapat dimakan atau digunakan sebagai bahan pangan yang sehat serta kandungan susu tersebut tidak dikurangi komponennya atau ditambah bahan-bahan lain. Kualitas susu yang baik harus sehat, utuh, aman, halal dan ada kandungan kimianya. Susu memiliki kandungan berbagai vitamin dan mineral sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Susu ini bisa disajikan secara murni dengan langsung diminum ataupun bisa diolah menjadi produk lainnya. Susu bisa diolah menjadi produk lainnya seperti es krim, tahu susu, permen susu coklat, yogurt rumahan dan masih banyak lainnya.

Susu memiliki beberapa kandungan seperti lemak, protein, karbohidrat, mineral dan vitamin. Vitamin yang ditemukan di dalam susu ialah vitamin A, B, dan C. Manfaat susu sebagai bahan makanan manusia adalah bahwa proporsi zat gizinya berada dalam perbandingan yang optimal sehingga mudah dicerna dan tidak bersisa. Perbandingan optimal memiliki arti jika semua kebutuhan vitamin yang dibutuhkan tubuh telah ada dalam kandungan susu tersebut. Kandungan komposisi yang paling utama dalam susu adalah protein, lemak, laktosa, mineral dan air. Susu juga memiliki kandungan nutrisi seperti vitamin, kalsium, kalori, phosphor dan zat besi.

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Dalam Susu

Nutrisi	Jumlah
Kalori	69/100 ml 21 IU/gram fat
Vitamin A	21 IU/gram fat
Vitamin B1	45 µg/100 ml
Riboflavin	159 µg/100 ml
Vitamin C	2 mg acid askorbat/100 ml
Vitamin D	0,7 IU/gram fat
Kalsium	0,18 %
Besi	0,06 %
Fosfor	0,23 %
Kolesterol	15 mg/100 ml

Sumber: Navyanti, 2015

Gerakan minum susu ini dilakukan dengan peletakan banner Gerakan Minum Susu dengan ukuran 2x1m yang diletakkan di SD Pagersari 2 serta 5 poster terkait literasi susu yang berisikan kandungan susu dan juga 2 poster ajakan minum susu dengan ukuran kertas A3. Poster-poster ini diletakkan di SD 2 Pagersari dan juga di beberapa posyandu yang ada di Desa Pagersari. Poster literasi susu di tempelkan di 5 posyandu yakni di Gombong, Claket, Balai desa Pagersari, Sumbersari 1,

dan Sumpersari 2.

Pembuatan poster dan juga banner ini dilakukan melalui beberapa tahap yakni tahap pertama, melakukan kunjungan ke Desa Pagersari dan menyampaikan maksud kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kedua, melakukan observasi jenis susu yang dihasilkan oleh desa Pagersari dan observasi tempat yang cocok dipasang media informasi, Tahap ketiga, membuat *design* poster dan juga banner yang akan digunakan untuk sosialisasi konsultasi dan revisi media. Dan tahap keempat, pencetakan dan pemasangan banner dan juga poster.

Poster dibuat semenarik mungkin dan di desain sesuai dengan sasarannya yakni anak-anak yang berada di desa Pagersari. Sehingga, poster dan banner yang dibuat tidak kaku dan formal. Namun, lebih ke santai dan berbentuk kartun agar mampu menarik perhatian anak-anak dalam membaca. Dengan begitu, isi pesan atau ajakan minum susu yang terkandung dalam poster dan banner akan tersampaikan.

Tahap tersebut dapat berjalan lancar dengan adanya kerja sama tim yang baik antar anggota. Pada proses penempelan poster dan juga banner dilakukan secara bersama sama dan diletakkan di tempat yang strategis dengan harapan masyarakat Desa Pagersari dapat melihat dan membacanya sehingga poster dan banner ini akan bermanfaat bagi masyarakat Desa Pagersari untuk menambah pengetahuan masyarakat.



Gambar 2. Poster Gerakan Minum Susu



Gambar 3. Banner Gerakan Minum Susu Sehat



Gambar 4. Poster Literasi Susu



Gambar 5. Pemasangan Banner di SDN 2 Pagersari

Pemasangan poster literasi susu di tempelkan di 5 pos posyandu yakni di Gombong, Claket, Balai desa Pagersari, Summersari 1, dan Summersari 2 dikarenakan merupakan tempat yang strategis. Di posyandu setiap bulan akan selalu ada kegiatan imunisasi yang ditujukan untuk lansia dan juga anak-anak. Sehingga, anak-anak akan sering melihat dan membaca poster gerakan minum susu yang ditempelkan di posyandu. Dengan begitu, maka isi pesan dalam poster akan tersampaikan dengan baik sebab diletakkan di tempat umum dan sering dilewati oleh anak-anak.

Banner gerakan minum susu diletakkan di SDN 2 Pagersari, hal ini dikarenakan sekolah merupakan salah satu tempat yang paling sesuai dengan sasaran dari kegiatan gerakan minum susu ini. Dengan menempelkan banner ini di lingkungan sekolah, maka akan melatih siswa untuk terus membaca dan mampu

mengajak siswa agar minum susu setiap hari. Dengan begitu siswa akan sadar bahwa susu sangat penting bagi tubuh karena memiliki manfaat yang sangat besar.

## SIMPULAN

Gerakan minum susu sehat ini bertujuan untuk meningkatkan imunitas tubuh dan menjaga kesehatan masyarakat desa Pagersari sebagai salah satu upaya untuk memanfaatkan sumber daya yang dihasilkan oleh Desa Pagersari. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Pagersari masih sangat minim terkait pemahaman pentingnya minum susu bagi tubuh. Oleh sebab itu, kelompok Pengabdian Masyarakat di Desa Pagersari ini membuat gagasan terkait pentingnya minum susu bagi tubuh. Gerakan minum susu sehat ini dilakukan dengan metode pemasangan banner dan juga poster. Hasil dari kegiatan ini banner diletakkan di SDN 2 Pagersari, untuk poster ditempelkan di Posyandu yang ada di Desa Pagersari. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat dan sangat bermanfaat bagi masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Christi, R. F., Edianingsih, P., & Alhuur, K. R. G. (2019). Pentingnya Minum Susu Untuk Anak Usia Dini, Remaja Dan Lanjut Usia Di Pesisir Pangandaran. *Media Kontak Tani Ternak*, 1(2), 12–15. <https://doi.org/10.24198/mktt.v1i2.23585>
- I Made Suarjana1k; I A. Eka Padmiari1; P.P. Sri Sugiani 1. (2019). Sosialisasi Pentingnya Konsumsi Susu Kedelai Sebagai Minuman Sehat , Kaya Protein , Dan Serat Serta Alami Untuk Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 1(3), 208–215.
- Ismail, M. T. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi (studi di desa pagersari kecamatan ngantang kabupaten malang)*. SKRIPSI.
- Navyanti, Feryalin dan Retno Andryani. 2015. Higiene Sanitasi, Kualitas Fisik dan Bakteriologi Susu Sapi Segar Perusahaan Susu X Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(1), 36-47.
- Oka, Bagus, dkk. 2017. Karakterisasi Kimia Susu Sapi Perah Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 7(2), 195-202.
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2018). Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat. *Reformasi*, 8(1), 8-14. [https://jipsi.fisip.unikom.ac.id/\\_s/data/jurnal/volume-vi-no-2/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf/pdf/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf](https://jipsi.fisip.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/volume-vi-no-2/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf/pdf/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf)
- Wardyaningrum, D. (2011). Tingkat Kognisi Tentang Konsumsi Susu Pada Ibu Peternak Sapi Perah Lembang Jawa Barat. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1(1), 19–26.

---

## **KESIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MI MODERN SAKTI PERMATAHATI IBU**

Sri Saktiani<sup>1\*</sup>, Yayuk Trisna Kurniawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> MI Modern SAKTI Permatahati IBU

### **ABSTRAK**

Berawal Februari 2020 mulai ramai di media masa pemberitaan tentang berjatuhnya korban Covid-19 dari wilayah Indonesia ujung barat hingga timur. Pemerintah Indonesia awalnya bersikap lunak membolehkan adanya penerbangan dari luar ke Indonesia. Puncaknya akhir Maret 2020 penerbangan sempat ditutup. Dampak pandemi juga menyasar ke dunia pendidikan. Kemendikbud RI meminta kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam jaringan atau online. Hingga saat ini pembelajaran secara daring/online masih berlangsung. Sebenarnya awal Desember 2020 sempat diumumkan untuk lembaga pendidikan yang memenuhi persyaratan standart minimal diijinkan untuk mengadakan pembelajaran tatap muka. Dari angket yang kami bagikan kepada walisantri dari total santri 133, mayoritas (hanya 3 walisantri menghendaki tetap belajar dari rumah) mendukung dengan catatan disiplin menjalankan prosedur tetap (Protap) 3 M : mengenakan masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak. Setelah semua syarat perlengkapan baik dari sisi sarpras sekolah, vaksin guru, ijin kelurahan lembaga kami penuhi, esok harinya karena kondisi terbaru Tulungagung mendadak menjadi zona merah maka proses kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan secara daring. Jadi meskipun kondisi sarpras, persetujuan walisantri dan persyaratan guru untuk mengikuti vaksin serta mencari surat keterangan sehat terbebas dari Covid-19 sudah terpenuhi, MI Modern SAKTI permatahati IBU tetap mengikuti kebijakan Pemda untuk tidak melakukan tatap muka hingga waktu tidak ditentukan.

### **PENDAHULUAN**

Kasus COVID-19 di Indonesia masih mengalami peningkatan dari hari ke hari. Pandemi COVID-19 ini tidak hanya memberikan dampak pada bidang kesehatan, ekonomi, politik, tetapi juga menyasar ke dunia pendidikan. Berbagai kebijakan dikeluarkan Pemerintah sebagai upaya memutus rantai penularan COVID-19. Salah satu kebijakan di bidang pendidikan adalah mengatur pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam jaringan atau *online*. Hingga saat ini, pembelajaran secara daring/*online* masih berlangsung.

MI Modern SAKTI permatahati IBU berkomitmen menjalankan arahan kebijakan dari Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung terkait dengan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dalam menyongsong tahun ajaran baru, lembaga mempersiapkan sarana prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan tatap muka terbatas,

### **PEMBAHASAN**

Kami mengajukan permohonan rekomendasi untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka yang akan dimulai pada hari Senin tanggal 4 Januari 2021 (awal semester genap tahun ajaran 2020/2021). Instrumen Persiapan Pembelajaran

---



Tatap Muka pada zona hijau Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi 4 komponen; Pelaksanaan PBM, Protokol Kesehatan di Madrasah, Protokol Kesehatan Sarana prasarana di madrasah, Protokol tempat ibadah.

Meliputi Jadwal khusus/ darurat, Daftar hadir guru dan siswa, Pengaturan jarak duduk, Penggunaan masker, Kurikulum Darurat, Data hasil pemetaan zona lokasi tempat tinggal asal guru dan siswa, Data pemetaan moda transportasi siswa, SOP Pelaksanaan kurikulum darurat (PBM, kedatangan, kepulangan siswa dan penanganan warga madrasah yang sakit), Pelaksanaan tes covid 19 sesuai standar WHO/surat keterangan sehat dari puskesmas bagi guru dan siswa, SK. Tim pencegahan covid 19, Alat pengukur suhu badan, Tempat cuci tangan, Bilik dan disinfektan, Masker cadangan, Slogan sosialisasi pencegahan covid 19, Pemaksimalan peran UKS, Menyediakan zona penjemputan siswa, Membawa alat sholat sendiri.

Berbagai ikhtiar diupayakan; antara lain sosialisasi aplikasi online, mengikuti berbagai bimtek yang diadakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia baik secara online maupun tatap muka dalam jumlah peserta terbatas. Beberapa materi bimtek antara lain; bimtek EDM dan ERKAM, class zoom meeting membahas tentang inovasi pembelajaran dalam jaringan baik yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun guru penggerak.



Gambar 1. Kesiapan sarana dan prasarana di MI Modern SAKTI permatahati IBU

## SIMPULAN

MI Modern SAKTI permatahati IBU meskipun secara syarat administratif dan syarat sarpras telah memenuhi standart kegiatan tatap muka ; namun mendadak menjadi daerah zona merah dikarenakan kebijakan pemerintah daerah setempat masih menunda ijin tatap muka untuk golongan pendidikan Sekolah Dasar maka belajar dari rumah tetap menjadi pilihan. Tetap baik sangka kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yakin janjinya bersama kesulitan ada kemudahan dan setiap ujian yang diberikan tidak melebihi kemampuan hamba-Nya. Hikmah pandemi banyak hal baru yang dipelajari bahkan tidak hanya guru, santri dan wali santri akhirnya tanggap teknologi. Masya Allah Allahu Akbar

**DAFTAR RUJUKAN**

Surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung Nomor: B-1520/Kk.13.11/2/PP.00/12/2020 tanggal 11 Desember 2020 Tentang Permohonan Izin Pembelajaran Tatap Muka.

---



---

## OPTIMALISASI INKLUSI DISABILITAS MELALUI KEGIATAN PENDAKIAN

Sendhi Trisanti Puspitasari<sup>1\*</sup>, Yasinda Thasia Audina<sup>1</sup>, Affan Al Maududi<sup>1</sup>,  
Muhammad Rohmad Al Hasan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas  
Negeri Malang

\* Email korespondensi :sendhi.trisanti.fik@um.ac.id

### ABSTRAK

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki potensi yang dapat dimaksimalkan begitu juga para penyandang disabilitas. Meski dengan keterbatasan yang ada mereka mampu melakukan hal-hal besar sebagaimana orang normal. Salah satunya adalah melakukan pendakian gunung. Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu: (1) sesi pertama, yaitu cek kesehatan meliputi pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, pengukuran tekanan darah, dan pengukuran kadar oksigen; (2) sesi kedua, yaitu pelaksanaan stretching atau peregangan; (3) sesi ketiga, yaitu pendakian Gunung Medon sekaligus penanaman bibit pohon, yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan baik secara fisik maupun mental. Dengan diadakannya kegiatan ini penyandang disabilitas dapat lebih membuka diri mengenal hal baru, serta menghilangkan stigma negatif dan diskriminasi terhadap disabilitas.

**Kata kunci:** pengabdian masyarakat, penyandang disabilitas, pendakian gunung

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki potensi yang berbeda-beda. Satu individu memiliki potensi yang berbeda dengan individu lainnya. Terkadang potensi itu terpendam di dalam diri seseorang bahwa dia mampu melakukan hal-hal besar. Seringkali kita merasa bahwa hanya individu yang memiliki tubuh sempurna yang dapat memaksimalkan potensinya. Namun, beberapa orang terlahir dengan kondisi badan tidak sempurna yang biasa dikenal dengan disabilitas. Sebenarnya kondisi tersebut tidak menghambat mereka untuk menunjukkan bahwa mereka mampu melakukan hal-hal besar yang biasa dilakukan oleh orang-orang normal seperti mendaki gunung.

Seperti halnya dijelaskan dalam UU no. 4 Tahun 1997 pasal 1 tentang penyandang cacat, bahwa disabilitas/kecacatan adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan untuk melakukan kehidupan secara layak. Para difabel dikategorikan sebagai berikut: 1) Penyandang cacat fisik 2) Penyandang cacat mental 3) Penyandang cacat fisik dan mental. Berdasarkan penjelasan di atas, penyandang disabilitas adalah orang-orang yang terlahir dengan kelainan fisik atau mental. Namun, manusia diciptakan mempunyai potensinya masing-masing yang dapat dimaksimalkan baik itu orang normal maupun penyandang disabilitas. Maka, setiap

---

orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, budaya, maupun olahraga untuk mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan demi kualitas hidup dan kesejahteraan.

Dalam mewujudkan keadilan bagi para penyandang disabilitas agar mendapat jaminan fasilitas yang sama perlu adanya peran yang sangat penting dari negara, sehingga tidak ada lagi diskriminasi karena perbedaan tersebut. Seperti dikatakan dalam UU No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat dan menurut UU No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat dan menurut UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional menekankan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan jenjang, jalur, satuan, bakat, minat dan kemampuannya tanpa diskriminasi. (Tohari, 2014)

Menurut WHO, Indonesia termasuk negara yang menyumbang angka signifikan secara jumlah keseluruhan di dunia, yaitu pada tahun 2012, 15% atau sekitar 36.841.965 dengan populasi penduduk 245 juta. Di Malang sendiri terdapat sekitar 135.000 penyandang disabilitas dari penduduk Malang yang mencapai 894.653 jiwa pada tahun 2012. Walaupun data yang lebih tepat tidak bisa dipastikan, karena tak jarang keluarga penyandang disabilitas menyembunyikan anggotanya sebagai penyandang disabilitas karena menghisari malu atau menganggap hal tersebut sebagai “aib” bagi keluarga.

Malang sendiri pada tahun 2013 ditetapkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan sebagai pertama kota pendidikan inklusif dan ramah terhadap penyandang disabilitas. Kedua di Kota Malang mempunyai kampus yang merupakan pelopor pendidikan inklusif di perguruan tinggi, akan menjadi paradoks bila Kota Malang sendiri kurang ramah terhadap penyandang disabilitas. Ketiga Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Populasi penyandang disabilitas di kota ini cukup tinggi dibanding kota-kota lainnya.

Dalam era pandemi ini olahraga menjadi sangat penting sebagai salah satu upaya penurunan dan pecegahan tingkat stress, peningkatan Kesehatan serta upaya pemeliharaan dan mempertahankan keseimbangan kualitas hidup. seperti halnya dikatakan dalam pasal 19 Bab VI UU no. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyatakan bahwa, olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan Kembali Kesehatan dan kebugaran. Olahraga rekreasi merupakan olahraga yang dilakukan pada saat waktu luang dengan tujuan untuk mendapat Kesehatan, kebugaran, penyegaran sikap dan mental yang dapat memulihkan Kembali kekuatan baik fisik maupun mental, ataupun untuk memperoleh kegembiraan atau hanya untuk memperoleh kesenangan dan rileksasi dari rutinitas keseharian.

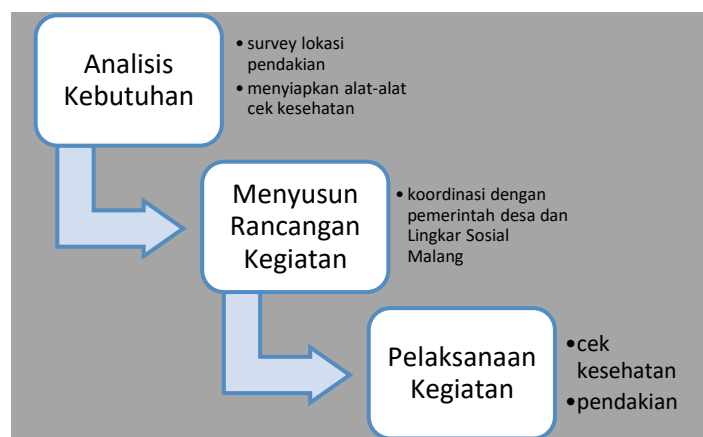
Aktivitas olahraga rekreasi yang memiliki pengaruh terhadap sikap dan mental, serta berkaitan dengan alam salah satunya adalah penjelahan alam pendakian gunung. Sebagian orang beranggapan pendakian gunung adalah aktivitas extreme yang tidak banyak orang mau melakukannya karena berisiko tinggi. Sehingga pendakian gunung hanya dilakukan oleh orang-orang normal saja. Namun, anggapan itu salah. Sebut saja salah satunya, Sabar Gorky, ia merupakan penyandang disabilitas berkaki satu yang telah berhasil menakhlukkan gunung-gunung tinggi dunia seperti Gunung Kilimanjaro (5.895 mdpl) puncak tertinggi Afrika dan Gunung Elbrus (5.642 mdpl) puncak tertinggi eropa, sehingga Namanya dinobatkan sebagai salah satu pendaki kelas dunia.

---

Pendakian gunung merupakan aktivitas fisik yang memberi banyak manfaat antara lain: 1) sarana melatih fisik atau berolahrag, 2) sarana rekreasi untuk mendapatkan kesenangan 3) refreshing dari rutinitas sehari-hari, 4) mendekatkan diri dengan Sang Pencipta dengan melihat ciptaan-Nya, 5) belajar hidup mandiri, 6) sarana pembentukan karakter karena akan menjumpai bermacam kesulitan dan keterbatasan, 7) sarana bersosialisasi yang lebih baik karena kan bertemu dengan teman-teman baru.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki sasaran pada kelompok penyandang disabilitas ini tidak luput dari dukungan serta bantuan pemerintah desa dan juga Lingkar Sosial Malang secara bertahap yaitu: a) melakukan analisis kebutuhan b) menyusun rancangan kegiatan disertai koordinasi dengan lembaga terkait c) pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu: (1) sesi pertama, yaitu cek kesehatan meliputi pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, pengukuran tekanan darah, dan pengukuran kadar oksigen; (2) sesi kedua, yaitu pelaksanaan stretching atau peregangan yang dilakukan bersama tim penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat; (3) sesi ketiga, yaitu pendakian Gunung Medon sekaligus penanaman bibit pohon, yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan baik secara fisik maupun mental.

Tabel 1. Rincian kegiatan pengabdian masyarakat

Metode	Rincian	Output
Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cek kesehatan</li> <li>• Konsultasi hasil cek kesehatan</li> <li>• Edukasi pencegahan dan pengobatan</li> </ul>	Peningkatan pengetahuan serta kesadaran mengenai kesehatan
Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stretching atau peregangan</li> </ul>	Peningkatan pengetahuan mengenai urgensi dan manfaat aktifitas fisik bagi

Metode	Rincian	Output
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendakian Gunung Medon</li> </ul>	kesehatan penyandang disabilitas baik fisik maupun mental

Penyandang disabilitas yang terlibat dalam kegiatan pendakian terdiri dari 4 orang yang telah bergabung dalam Lingkar Sosial Malang yaitu: 2 orang penyandang disabilitas intelektual; 1 orang penyandang disabilitas fisik; dan 1 orang penyandang disabilitas mental. Model pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini melalui pemberdayaan yang dilakukan pada suatu kelompok dengan harapan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta ketrampilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyandang disabilitas, berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No. 8/2016 tentang Penyandang Disabilitas, adalah “setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensori dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”.

Penyandang disabilitas yang tinggal di sebuah pedesaan mengalami stigma dari masyarakat yang lebih ekstrim. Bahkan, studi Maftuhin memberikan satu perspektif yang genuine dalam kajian literatur tentang penyandang disabilitas. Maftuhin telah menunjukkan ‘perebutan makna’ dan penggunaan kata difabel dengan berbagai istilah peyoratif, baik ke dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Misalnya, penyandang cacat, idiot, ‘kelainan’, picek (Jawa), dan lainnya. Istilah penyerotif inilah yang menyudutkan penyandang disabilitas ke dalam stigma diskriminasi. Keadaan ini berkembang dalam ruang lingkup masyarakat pedesaan dengan melihat keterbatasan penyandang disabilitas sebagai suatu kekurangan, aib, kutukan, dan hal hal yang memiliki pengaruh buruk, sehingga bila ada anggota keluarga yang mengalami disabilitas kerap dikekang, dikurung, sampai tidak diakui oleh keluarganya. Bahkan sejumlah penyandang disabilitas psikososial kerap mendapat julukan-julukan yang merendahkan martabat mereka sebagai manusia. Hal ini senada dengan studi Eny dan Rumiati, semakin mengecilkan peran penyandang disabilitas dalam bermasyarakat. Kondisi yang ada menyebabkan penyandang disabilitas secara psikis mengalami rasa rendah diri dan kesulitan menyesuaikan diri hingga mengisolasi dirinya sendiri. Sehingga dalam hal ini dapat menyebabkan penyandang disabilitas penyandang makna di bawah kemiskinan.

Beberapa olahraga yang biasa dilakukan oleh penyandang disabilitas adalah mengayuh kursi roda, menggerakkan kruk, mengayuh mini cycle, menggunakan sepeda statis. Namun pada penyandang disabilitas tidak perlu memaksakan diri atau berolahraga sampai kelelahan, semua tergantung pada ketahanan fisik masing masing difabel.

Mendaki Gunung adalah kombinasi olahraga dan kegiatan rekreasi untuk mengatasi tantangan dan bahaya pada lereng dan jurang untuk mendapatkan pemandangan yang indah dari puncaknya walaupun harus melewati kesulitan atau memanjat tebing menjulang puncaknya. Mendaki gunung dalam pengertian mountaineering terdiri dari tiga tahap kegiatan, yakni berjalan (hill walking),

memanjat tebing (rock climbing), serta mendaki gunung es (snow and ice climbing).

Manfaat yang diperoleh masyarakat, khususnya penyandang disabilitas yang melakukan aktivitas pendakian gunung (pendaki) adalah sebagai berikut: 1) Sebagai sarana untuk melatih fisik atau berolahraga, hal ini sangat penting sebagai bentuk mempertahankan kebugaran jasmani dari penyandang disabilitas, 2) Sebagai sarana untuk berekreasi sehingga mendapatkan kesenangan. Para penyandang Disabilitas yang melakukan aktivitas mendaki gunung diharapkan akan mendapatkan kesenangan ketika mendaki gunung, 3) Merevitalisasi pikiran atau refreasing dan relaksasi dari ketegangan fisik akibat rutinitas kesehariannya. Biasanya penyandang disabilitas cenderung memiliki kejenuhan baik secara fisik maupun mental akibat keterbatasan yang dimiliki. Dengan melakukan pendakian gunung diharapkan terjadi relaksasi baik fisik maupun pikiran sehingga penyandang disabilitas mampu menjalankan kegiatan sehari-hari dengan rileks 4) Lebih mendekatkan diri dengan Sang Pencipta karena dapat melihat ciptaan-Nya yang begitu indah yaitu alam. Penyandang Disabilitas ketika melakukan aktivitas mendaki gunung diharapkan mampu mensyukuri apa yang dilihatnya sehingga mendekatkan diri pada sang pencipta, 5) Belajar hidup mandiri.



Gambar 2. Kegiatan pendakian

Meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki, para penyandang disabilitas yang mendaki gunung akan belajar cara mencari jalan keluar dari setiap tantangan hidup sehingga mereka dapat hidup mandiri, 6) Sebagai sarana pembentukan karakter seorang penyandang disabilitas karena dengan mendaki gunung akan banyak menemukan hal baru yang tidak bisa ditemukan ditempat lain namun berguna untuk kehidupan sehari-hari seperti lebih menghargai air minum dan makanan karena terbatas, saling tolong menolong, tidak membuang sampah sembarangan dan lainnya, 7) Ketika melakukan pendakian gunung, seorang penyandang disabilitas akan banyak mendapat teman baru atau kenalan baru yang sama-sama akan mendaki sehingga mampu menciptakan koneksi yang mungkin bermanfaat pada masa mendatang.

Tujuan seorang penyandang disabilitas melakukan aktivitas pendakian gunung adalah sebagai berikut : 1) Ingin melepas penat atau kejenuhan akibat rutinitas kesehariannya yang padat dan membosankan, 2) Ingin berbaur dengan alam serta

---

menikmati pemandangan alam, 3) Mencoba hal baru, 4) Ingin berinteraksi dengan alam, dan 5) Sebagai hobi

Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini adalah kesehatan olahraga atau aktivitas fisik berupa pendakian yang dilaksanakan di Gunung Medon. Dalam pendakian ini diikuti oleh empat orang disabilitas, pendamping, kader serta mahasiswa yang bergabung. Bentuk kegiatan tidak hanya mendaki gunung saja, tetapi dalam perjalanan para disabilitas dan anggota juga melakukan kegiatan lain berupa penanaman sepuluh bibit pohon. Hal ini bertujuan untuk mereboisasi tempat yang dirasa cukup gersang pada daerah pendakian tersebut serta pelatihan penanaman pohon kepada para disabilitas guna menambah wawasan yang belum mereka miliki. Sebelum pendakian dilaksanakan para disabilitas dan anggota diajarkan untuk melakukan stretching terlebih dahulu agar meminimalisir adanya cedera. Setelah melakukan stretching terlebih dahulu para disabilitas dan anggota berbaris dengan tertib lalu melakukan pendakian serta penanaman sepuluh bibit pohon rindang. Dalam perjalanan ini banyak ilmu yang diajarkan khususnya kepada para disabilitas yaitu mereka dilatih untuk bagaimana cara menguasai medan, pantang menyerah, berinteraksi sosial, tolong menolong, bekerjasama, percaya diri, serta diajarkan cara melakukan penanaman pohon.



Gambar 3. Antusiasme peserta

Saat kegiatan ini berlangsung mereka sangat berantusias dan bersemangat dalam menjalaninya terutama para disabilitas dapat mempelajari hal baru dan berkomunikasi dengan para mahasiswa. Setelah melakukan pendakian tersebut mereka turun dengan selamat, bahagia, dan merasa lebih percaya diri karena mereka berhasil menantang diri mereka lebih dari sebelumnya. Setelah melakukan kegiatan pengabdian ini diharapkan para disabilitas dapat menyerap ilmu serta wawasan yang telah diberikan. Karena dengan terlaksananya kegiatan ini membuat mereka lebih memahami bagaimana cara berinteraksi dengan baik, hal apa saja yang harus dilakukan sebelum mendaki seperti cara stretching dan yang terakhir mereka lebih mampu dan mau untuk belajar serta percaya bahwa dirinya bisa.

Dampak dari kegiatan ini para disabilitas yang sebelumnya merasa tidak percaya diri, belum dapat bersosialisasi, tidak memahami protokol kesehatan, kurang memahami wawasan mengenai pentingnya melakukan stretching sebelum pendakian, dan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mendaki. Namun, setelah melakukan kegiatan ini mereka menjadi pribadi yang lebih baik, mereka dapat bersosialisasi khususnya kepada orang baru, memahami wawasan mengenai

---

pendakian, memiliki teman baru, mengetahui cara penanaman pohon dan dampak paling penting mereka menjadi pribadi yang terus berusaha, pantang menyerah, dan percaya bahwa dirinya bisa.

## **SIMPULAN**

Ketidaktepurnaan pada penyandang disabilitas tidak menjadi halangan untuk melakukan aktivitas seperti orang normal pada umumnya, termasuk berolahraga. Salah satu olahraga yang memiliki resiko tinggi dan juga melelahkan, tetapi mungkin dilakukan oleh penyandang disabilitas adalah mendaki gunung. Meskipun banyak orang beranggapan hanya orang normal saja yang dapat melakukannya. Kegiatan pendakian ini memberikan banyak manfaat baik dari penyelenggara, peyandang disabilitas, serta warga dan tokoh masyarakat. Dampak positif yang bisa dirasakan antara lain, penyandang disabilitas dapat lebih membuka diri mengenal hal baru, serta menghilangkan stigma negatif dan diskriminasi terhadap diasabilitas. Kemudian, mahasiswa dapat lebih mengetahui karakteristik disabilitas sehingga kedepannya mungkin dapat membuat program-program pengembangan kesehatan lain kedepannya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Andayani, A., & Afandi, M. (2019). Pemberdayaan dan Pendampingan Komunitas Penyandang Disabilitas Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 16(2), 153-166.
- Rahman, F. A., Kristiyanto, A., & Sugiyanto, S. (2017). MOTIF, MOTIVASI, DAN MANFAAT AKTIVITASPENDAKIAN GUNUNG SEBAGAI OLAHRAGA REKREASI MASYARAKAT. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(2).
- Thohari, S. (2017). Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang. *IJDS: INDONESIAN JOURNAL OF DISABILITY STUDIES*, 1(1).
- Permana, D. F., & Uyun, Z. (2019). Optimisme Dikalangan Atlet Atletik Penyandang Disabilitas (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahman, F. A., Kristiyanto, A., & Sugiyanto, S. (2017). MOTIF, MOTIVASI, DAN MANFAAT AKTIVITASPENDAKIAN GUNUNG SEBAGAI OLAHRAGA REKREASI MASYARAKAT. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(2).
- Siregar, N. A. M., & Purbantara, A. (2020). Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggunharjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 23-44.
- Wijayanti, D. G. S., Soegiyanto, S., & Nasuka, N. (2016). Pembinaan Olahraga Untuk Penyandang Disabilitas Di National Paralympic Committee Salatiga. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(1), 17-23.
- Shaleh, I. (2018). Implementasi Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan Di Semarang. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(1), 63-82.

# **SEMINAR NASIONAL PUSAT GENDER DAN KESEHATAN**

**“Kesiapan Pembelajaran Tatap  
Muka: Dari Keluarga, Sekolah,  
Kebijakan”**

ISSN 2798-432X



9 772798 432004